BADAN POM

LAKIP INTERIM TRIWULAN III TAHUN 2025

BALAI BESAR POM DI BANJARBARU

085245004884 @Bbpom banjarmasin @bpombanjarmasin @bpom.banjarmasin bpombanjarmasin

Kata Pengantar



Assalamu'alaikum W.R W.B.

Shalom, om swastiastu, namo buddhaya, salam kebajikan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 dapat diselesaikan dengan baik.

Tahun 2025 merupakan tahun awal berubahnya nomenklatur Balai Besar POM di Banjarmasin menjadi Balai Besar POM di Banjarbaru.

Tahun 2025 juga merupakan tahun awal pelaksanaan RPJMN tahun 2025-2029 yang juga tahun pasca transisi dari Pemerintahan lama kepada Pemerintahan yang baru, yang sangat berpengaruh pada penyusunan Rencana Strategis periode tahun 2025-2029 yang hingga kini masih berproses. Sehingga untuk mengantisipasi kebutuhan acuan Dokumen Perencanaan dan Pelaporan Kinerja disusunlah Rancangan Awal Rencana Strategis tahun 2025-2029.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III tahun 2025 ini mengacu kepada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/ Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

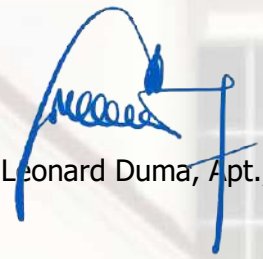
Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 ini tertuang Perjanjian Kinerja Tahun 2025 sebagai target kinerja, pengukuran capaian kinerja, perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025, terhadap capaian kinerja triwulan sebelumnya di tahun 2025, dan terhadap target tahunan 2025, dilengkapi dengan evaluasi dan pemaparan secara memadai terkait hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, program/kegiatan penunjang pencapaian kinerja, efisiensi penggunaan sumber daya dan rencana tindak lanjut yang telah dilakukan.

Pada Triwulan III Tahun 2025 ini terdapat perubahan beberapa target IKU baik target tahun 2025-2029 maupun target bulanan tahun 2025 (bulan Agustus-Desember), perubahan manual IKU dan penambahan beberapa IKU baru, sesuai dengan rancangan Renstra Tahun 2025-2029 yang masih berproses penetapannya.

Laporan Kinerja BBPOM di Banjarbaru diharapkan dapat memberikan gambaran manfaat atas kinerja yang telah dicapai sebagai bentuk pertanggungjawaban BBPOM di Banjarbaru dan umpan balik bagi organisasi dalam rangka mendorong upaya perbaikan dan *continuos improvement* sehingga senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja di sepanjang perjalanan BBPOM di Banjarbaru.

Banjarbaru, 20 Oktober 2025

Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru



Drs. Leonard Duma, Apt., MM.

Ringkasan Eksekutif

Tahun 2025 merupakan tahun awal berubahnya nomenklatur Balai Besar POM di Banjarmasin menjadi Balai Besar POM di Banjarbaru, dan juga tahun awal dari RPJMN baru Tahun 2025-2029, tahun pertama pasca transisi dari Pemerintahan yang lama kepada Pemerintahan yang baru.

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana terdapat peubahan :

- ✓ Penambahan 4 (tiga) Indikator Kinerja pada Sasaran Kinerja Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, yaitu :
    a. 1 (satu) indikator lama dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, yaitu : Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
    b. 3 (tiga) indikator baru, yaitu :
        1) Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan
        2) Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
        3) Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
- ✓ Perubahan target tahunan beberapa Indikator Kinerja tahun 2025-2029
- ✓ Perubahan Manual IKU beberapa Indikator Kinerja

Dalam Revisi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025 terdapat 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja yang terbagi dalam 8 (delapan) Sasaran Kegiatan, dimana sampai dengan triwulan III tahun 2025, kinerja masing-masing Indikatornya adalah :

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, dengan 11 (sebelas) indikator kinerja :

   a) Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 90; realisasi 95,65; capaian 106,28% (**Sangat Baik**), faktor koreksi 0% nilai akhir **106,28%**

   b) Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO; targetnya di akhir tahun, sehingga belum dapat diukur kinerjanya, dan tidak masuk perhitungan NKO.

   c) Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 91; realisasi 98,42; capaian 108,15% (**Sangat Baik**), faktor koreksi 0% nilai akhir **108,15%**

   d) Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT; tidak ada realisasi kinerja, dan dikecualikan dalam perhitungan NKO.

   e) Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 91; realisasi 98,54; capaian 108,29% (**Sangat Baik**), faktor koreksi 0% nilai akhir **108,29%**

   f) Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, target 91,3; realisasi 81,89; capaian 89,69% (**Cukup**), faktor koreksi 0% nilai akhir **89,69%**

   g) Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 95; realisasi 100; capaian 105,26% (**Sangat Baik**), faktor koreksi 0% nilai akhir **105,26%**

   h) Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 85; realisasi 96,9; capaian 114,00% (**Tidak Dapat Disimpulkan**), dinormalisasi menjadi 110%, faktor koreksi 0% nilai akhir **110%**.

   i) Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 95,5; realisasi 98,92; capaian 103,58% (**Sangat Baik**), faktor koreksi 0% nilai akhir **103,58%**

j) Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 90; realisasi 96,96; capaian 107,73% (**Sangat Baik**), faktor koreksi 0% nilai akhir **107,73%**

k) Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan; target 90,6; realisasi 99,93; capaian 110,30% (**Tidak Dapat Disimpulkan**), dinormalisasi menjadi 110%, faktor koreksi 0% nilai akhir **110%**.

l) Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan ; target 91; realisasi 86,2; capaian 94,73% (**Baik**), faktor koreksi 0% nilai akhir 94,73%

m) Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT; targetnya di akhir tahun, sehingga belum dapat diukur kinerjanya, dan tidak masuk perhitungan NKO.

n) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium; target 65,3; realisasi 65,6; capaian 100,46% (**Sangat Baik**), faktor koreksi 0% nilai akhir 100,46%

o) Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman; targetnya di akhir tahun, sehingga belum dapat diukur kinerjanya, dan tidak masuk perhitungan NKO.

2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi, dengan indikator kinerja : Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 71; realisasi 71,43; capaian 100,61% (**Tidak Dapat Disimpulkan**), dinormalisasi menjadi 110%, faktor koreksi 0% nilai akhir **100,61%**.

3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT, dengan 4 (empat) indikator kinerja :

   a) Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT; target 87,19; realisasi 90,54; capaian 103,84% (**Sangat Baik**) faktor koreksi 0% nilai akhir **103,84%**.

b) Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan; target 85; realisasi 95; capaian 111,76% % (**Tidak Dapat Disimpulkan**), dinormalisasi menjadi 110%, faktor koreksi 0% nilai akhir **110%**.

c) Jumlah desa pangan aman; target 85; realisasi 80; capaian 94,12% (**Baik**) faktor koreksi 0% nilai akhir **94,12%**.

d) Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas; target 85; realisasi 100; capaian 117,65% (**Tidak Dapat Disimpulkan**), dinormalisasi menjadi 110%, faktor koreksi 0% nilai akhir **110%**.

4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu, dengan indikator kinerja : Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, target 80; realisasi 90,26; capaian 112,83% % (**Tidak Dapat Disimpulkan**), dinormalisasi menjadi 110%, faktor koreksi 0% nilai akhir **110%**.

5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT, dengan indikator kinerja : Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, target 73; realisasi 87,5; capaian 119,86% (**Tidak Dapat Disimpulkan**), dinormalisasi menjadi 110%, faktor koreksi 0% nilai akhir **110%**.

6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT, dengan indikator kinerja : Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, target 50; realisasi 67,44; capaian 134,88% (**Tidak Dapat Disimpulkan**), dinormalisasi menjadi 110%, faktor koreksi 0% nilai akhir **110%**.

7. Layanan Publik UPT yang prima, dengan indikator kinerja : Indeks Pelayanan Publik UPT; targetnya di akhir tahun, sehingga belum dapat diukur kinerjanya, dan tidak masuk perhitungan NKO.

8. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal, dengan 4 (empat) indikator kinerja targetnya di akhir tahun, sehingga belum dapat diukur kinerjanya, dan tidak masuk perhitungan NKO, yaitu :
    a) Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM;.
    b) Nilai AKIP UPT BPOM Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM;
    c) Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM;
    d) Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM;

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja yang dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi kemudian dikoreksi berdasarkan Predikat AKIP dan dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

Tahun 2024, Balai Besar POM di Banjarbaru meraih Predikat AKIP "A" dengan faktor koreksinya adalah 0, sehingga tidak ada perubahan terhadap capaian kinerja yang diperoleh baik yang mengalami normalisasi maupun tidak.

Berdasarkan perhitungan terhadap Capaian Kinerja dari 28 (dua puluh delapan) indikator tersebut di atas, pada triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) 104,88 dengan Predikat Kinerja Organisasi (PKO) "**Istimewa**".

Pagu Anggaran Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025 berdasarkan DIPA nomor SP DIPA- 063.01.2.432881/2025 tanggal 2 Desember 2025 sebesar Rp. 24.655.900.000,- namun langsung mendapatkan blokir anggaran pada akun perjalanan dinas (524xxx) sebesar Rp. 1.835.200.000,- sehingga pagu efektif adalah Rp. 22.820.700.000,-

Sampai dengan triwulan III tahun 2025, dilaksanakan 31 (tiga puluh satu) kali revisi anggaran, dan pada akhir triwulan III tahun 2025 Pagu total berkurang menjadi Rp. 24.006.202.000,- dengan jumlah anggaran yang diblokir sebesar Rp. 5.466.663.000,- sehingga pagu efektif adalah sebesar Rp. 18.539.539.000,-

Realisasi anggaran Balai Besar POM di Banjarbaru hanya 59,44% dari Pagu Anggaran 2025, atau 76,97% terhadap Pagu Efektif 2025.

Highlight Kinerja



Penghargaan sebagai Juara 2 Stand Terbaik Kategori Instansi Vertikal dan Perguruan Tinggi pada Pameran Kalsel Expo 2025 (Agustus 2025)

Peserta Terbaik II (an. Leny Syanjaya) pada Pelatihan Inspektur Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan(OBASK) Junior Tahun 2025



BADAN POM

SERTIFIKAT

Diberikan kepada:

Leny Syanjaya, S.Farm., Apt

PESERTA TERBAIK II

pada pelatihan

***Inspektur Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan(OBASK) Junior* Tahun 2025**

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus s.d 09 September 2025 selama 76 (tujuh puluh enam) Jam Pelajaran (JP).

Jakarta, 9 September 2025
Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia
Pengawasan Obat dan Makanan

Daftar Isi

Kata Pengantar i

Ringkasan Eksekutif iii

Highlight Kinerja viii

Daftar Isi ix

Daftar Lampiran x

Bab I Pendahuluan	1.1 Latar Belakang	1
	1.2 Gambaran Umum Organisasi	2
	1.3 Struktur Organisasi	5
	1.4 Isu Strategis	5
	1.5. Lingkungan Internal	13
	1.6. Lingkungan Eksternal	18
Bab II Perencanaan Kinerja	2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis	21
	2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	39
	2.3 Perjanjian Kinerja (PK)	41
	2.4 Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)....	58
	2.5 Metode Pengukuran	64
Bab III Akuntabilitas Kinerja	3.1 Capaian Kinerja Organisasi	71
	3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi	189
	3.3. Realisasi Anggaran	202
Bab IV Penutup	Penutup	217

Lampiran 219

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Rencana Kinerja Tahunan BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025

Lampiran 2. Perjanjian Kinerja (PK) BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025

Lampiran 3. Revisi Perjanjian Kinerja (PK) BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025

Lampiran 4. Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025

Lampiran 5. Pengukuran Kinerja Program/ Anggaran Triwulan II Tahun 2025

Lampiran 6. Pengukuran Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Lampiran 7. Pengukuran Efisiensi Kegiatan Triwulan III Tahun 2025

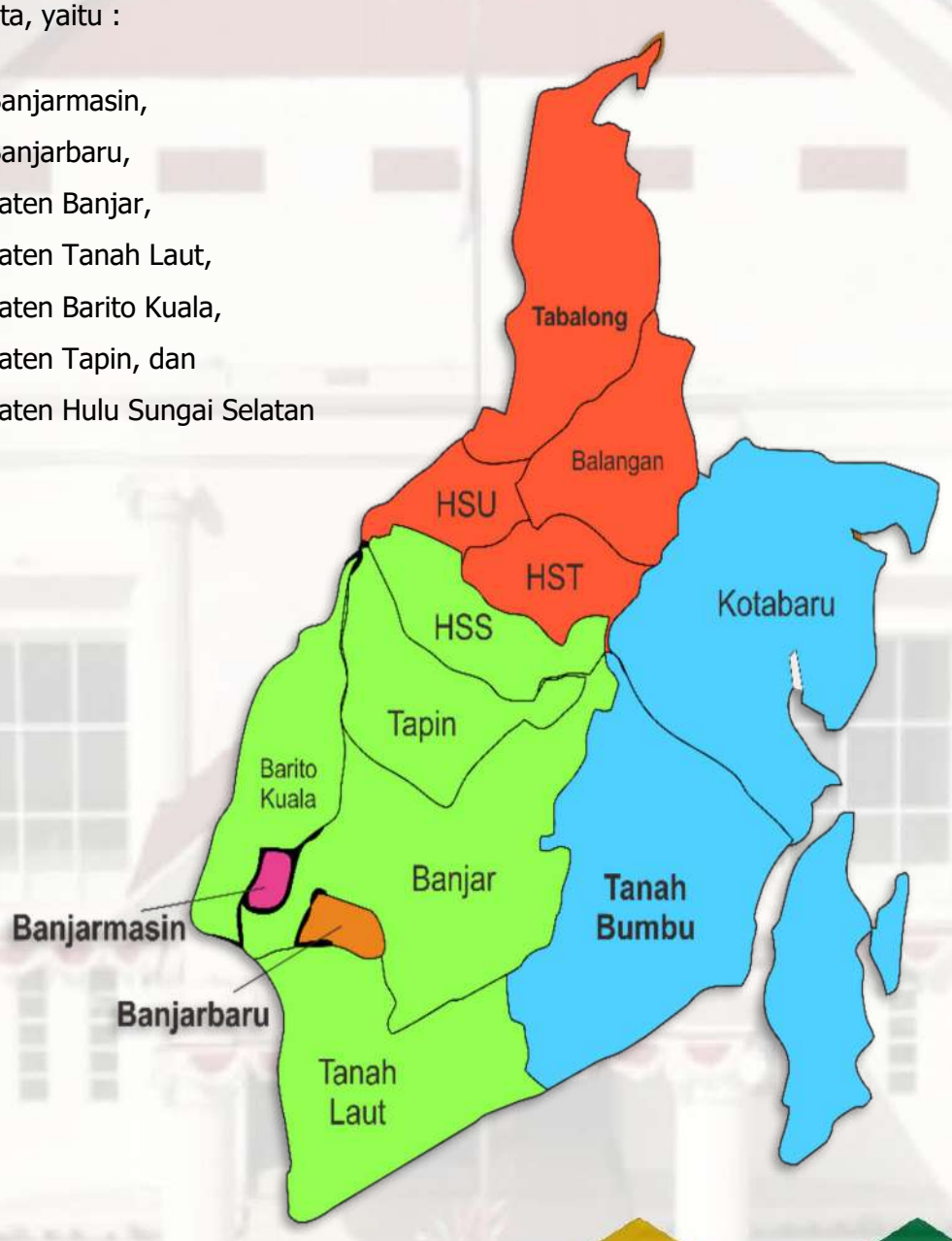
Lampiran 8. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan III Tahun 2025

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Balai Besar POM di Banjarbaru atau sebelumnya lebih dikenal sebagai Balai Besar POM di Banjarmasin, berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, merupakan salah satu dari 3 (tiga) UPT Badan POM yang berkedudukan di provinsi Kalimantan Seatan, dengan wilayah kerja 7 (tujuh) kabupaten/kota, yaitu :

1) Kota Banjarmasin,
2) Kota Banjarbaru,
3) Kabupaten Banjar,
4) Kabupaten Tanah Laut,
5) Kabupaten Barito Kuala,
6) Kabupaten Tapin, dan
7) Kabupaten Hulu Sungai Selatan



Perubahan nomenklatur dari Balai Besar POM di Banjarmasin Balai Besar POM di Banjarbaru adalah dalam rangka penyesuaian dengan tempat kedudukan kantor yang baru, yang beralamat di Jalan Bina Praja Utara, Komplek Pemerintahan Provinsi Kalimantan Selatan, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru.

Sebagai UPT BPOM adalah organisasi yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

UPT BPOM dipimpin oleh Kepala, mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Balai Besar POM di Banjarbaru sebagai UPT BPOM memiliki tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Besar POM di Banjarbaru menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;

k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Balai Besar POM di Banjarbaru, juga mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

1) Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam pemeriksaan sarana produksi dalam rangka sertifikasi/pendaftaran produk;
2) Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market)* mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Selatan;
3) Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
4) Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Susunan Balai Besar POM di Banjarbaru terdiri atas :

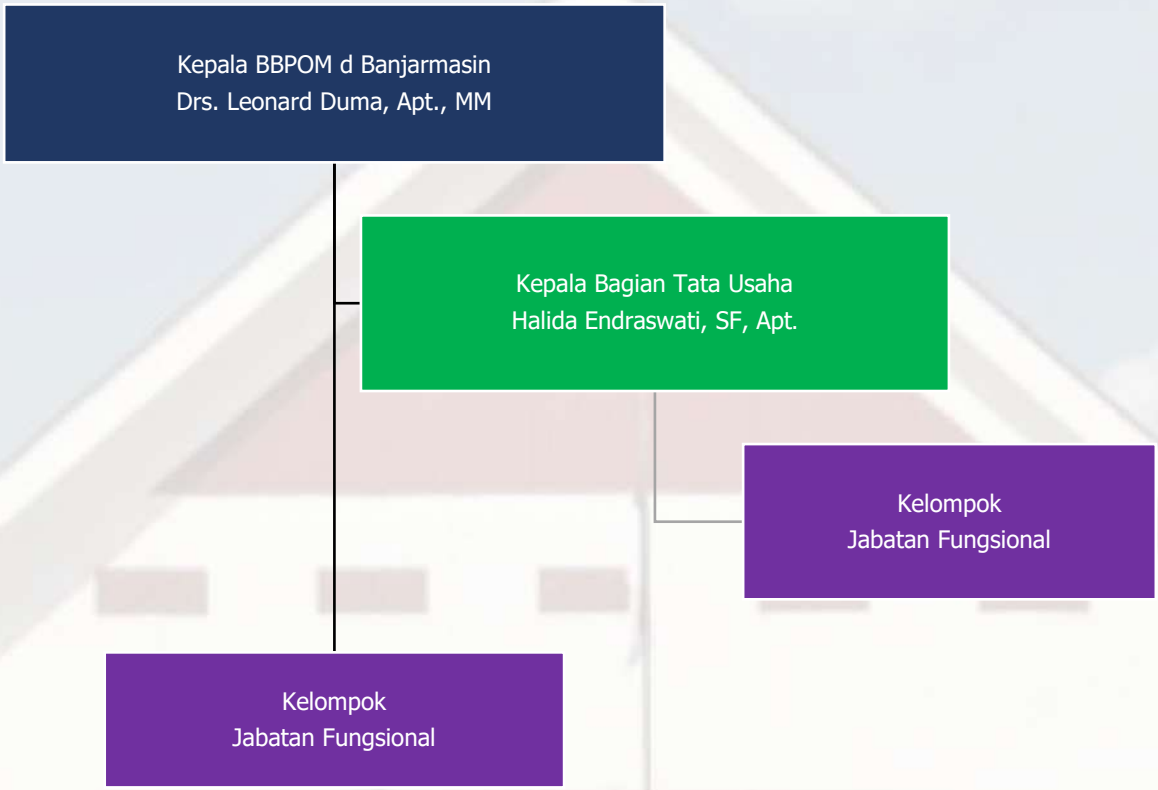
a. Kepala;
b. Bagian Tata Usaha;
    - Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

- Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:
    a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
    b. pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
    c. pengelolaan persuratan dan kearsipan;
    d. pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
    e. pelaksanan urusan pengelolaan kepegawaian;
    f. pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
    g. pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
    h. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.
- Susunan organisasi Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional.

c. Kelompok Jabatan Fungsional
- Di lingkungan UPT BPOM dapat ditetapkan Jabatan Fungsional sesuai dengan kebutuhan yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.
- Dalam pelaksanaan tugasnya, kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi.

1.3. Struktur Organisasi

Berikut Struktur Organisasi Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025 :



1.4. Isu Strategis

Peran Balai Besar POM di Banjarbaru sebagai UPT Badan POM di Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai posisi yang strategis karena berkaitan dengan tugas utama pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pusat, yaitu memberikan perlindungan kepada masyarakat/konsumen di bidang Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Selain merupakan kebutuhan dasar manusia, produk Obat dan Makanan juga memiliki risiko terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat apabila tidak dikelola dengan benar atau penggunaan produk-produk tersebut tidak tepat atau disalahgunakan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengaturan dan pengawasan yang baik (*Good Regulatory Practices*) agar produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan dan khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai Besar POM di Banjarbaru perlu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/ konsumen, perluasan akses

produk bagi masyarakat luas dengan kepentingan strategis lainnya yang berkaitan dengan perekonomian daerah dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kapasitas Balai Besar POM di Banjarbaru sebagai unit kerja dari lembaga Pengawas Obat dan Makanan masih perlu terus dilakukan penataan dan penguatan, baik secara kelembagaan maupun dukungan regulasi yang dibutuhkan, terutama peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugasnya agar pencapaian kinerja di masa datang semakin optimal dan dapat memastikan berjalannya proses pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efisien dan efektif dalam menjaga keamanan, khasiat/ manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

Meskipun jumlah wilayah kerja Balai Besar POM di Banjarbaru berkurang, namun tantangan yang dihadapi Balai Besar POM di Banjarbaru semakin besar. Perpindahan ibukota provinsi Kalimantan Selatan dari kota Banjarmasin ke kota Banjarbaru memberikan dampak perkembangan sosial ekonomi yang signifikan terhadap perkembangan Kota Banjarbaru maupun kabupaten/kota yang letakknya berdekatan dengan kota Banjarbaru. Pembangunan infrastruktur serta perkembangan aktivitas ekonomi diprediksi akan meningkat sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi mikro di Kota Banjarbaru dan sekitarnya.

Balai Besar POM di Banjarbaru perlu mengidentifikasi dan melakukan langkah antisipasi terhadap berbagai permasalahan yang mungkin terjadi agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Berbagai isu strategis yang dapat mempengaruhi kinerjanya, antara lain adalah :

1) Sarana yang menjadi sasaran pengawasan Balai Besar POM di Banjarbaru pada tahun 2025 yaitu sebanyak 4.732 (empat ribu tujuh ratus tiga puluh dua) sarana, termasuk sarana Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Menurut Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik 5 Februari 2025, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan pada triwulan IV-2024 terhadap triwulan IV-2023 sebesar 5,15 persen (y-o-y) sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 1,04 persen. Hal ini tentunya memberikan pertanda adanya pertumbuhan usaha di bidang pangan olahan, obat, kosmetik maupun obat tradisional pada tahun-tahun berikutnya yang tentunya akan menambah sasaran pengawasan Balai Besar POM di Banjarbaru .
2) Pada Maret 2024, tercatat persentase penduduk miskin Provinsi Kalimantan Selatan yaitu sebesar 4,11%. Upaya pengentasan kemiskinan diharapkan bisa tercapai salah

satunya dengan mendorong pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pemerintah daerah bersama pemerintah pusat memiliki berbagai program stimulasi UMKM, tidak terkecuali yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Banjarbaru . Pendampingan mutu dan keamanan produk yang menjadi salah satu nilai penting dari produk Obat dan Makanan dilakukan terhadap UMKM. Bertumbuhnya UMKM Obat dan Makanan memiliki peran penting dalam pengentasan kemiskinan. Dengan pesatnya pertumbuhan UMKM, maka banyak masyarakat miskin yang ikut dalam perkembangan UMKM Obat dan Makanan.

3) Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas-batas antar negara, serta percepatan penyebaran wabah penyakit, perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Balai Besar POM di Banjarbaru . Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Balai Besar POM di Banjarbaru dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.

4) Kondisi sarana produksi di Provinsi Kalimantan Selatan baik industri makanan, obat tradisional dan kosmetik dengan kategori UMKM, pada umumnya masih lemah dalam pengetahuan maupun modal usaha. Hal ini berimplikasi pada perlunya pengawasan khusus yang mengedepankan aspek pembinaan, aspek pendampingan dan aspek fasilitasi sehingga potensi daerah dan kearifan lokal dapat terjaga bahkan bila perlu dikembangkan. Oleh karena itu dalam menjalankan konsep pengawasan harus melibatkan dan bersinergi dengan lintas sektor terkait, khususnya untuk aspek pendanaan/fasilitasi (bantuan modal/teknologi produksi).

5) Banyaknya produk obat dan pangan ilegal termasuk produk dari luar negeri sehingga menjadi tantangan bagi Balai Besar POM di Banjarbaru dalam peningkatan frekuensi dan luas jangkauan sampling. Selain itu, kebijakan proteksionisme yang dilakukan Amerika Serikat terhadap Cina membuat Cina akan mencari pasar-pasar alternatif termasuk Indonesia. Kondisi ini akan berdampak pada membajirnya produk-produk dari Cina di Provinsi Kalimantan selatan termasuk produk, obat, suplemen, kosmetik dan pangan. Hal ini menjadi tantangan bagi Balai Besar POM di Banjarbaru dalam melakukan

pengawasan dengan membanjirnya produk dari Cina.

6) Dalam upaya mendorong ekspor untuk mengurangi defisit neraca perdagangan, Balai Besar POM di Banjarbaru dapat berperan dalam melakukan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan sehingga dapat meningkatkan daya saing produk obat dan makanan dalam negeri serta pengawasan terhadap produk-produk luar negeri yang akan masuk ke Provinsi Kalimantan Selatan. Adanya perdagangan bebas, membuka peluang perdagangan Obat dan Makanan yang tinggi dengan memanfaatkan kebutuhan konsumen terhadap produk dengan harga terjangkau. Hal ini merupakan salah satu penyebab beredarnya produk ilegal (tanpa izin edar, palsu, dan substandar) serta makanan yang mengandung bahan berbahaya.

7) Adanya jejaring kerja yang dimiliki Balai Besar POM di Banjarbaru diantaranya Jejaring Keamanan Pangan Daerah, Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan ilegal, *Criminal Justice System* (CJS) guna meningkatkan jaminan kualitas dan mutu Obat dan Makanan. Tantangan yang dihadapi Balai Besar POM di Banjarbaru terkait jejaring kerjasama ini diantaranya adalah kurang sinerginya program pengawasan obat dan makanan dengan lintas sektor terkait dimana anggaran yang dialokasikan lintas sektor untuk pengawasan obat dan makanan masih relatif kecil.

8) Berlakunya program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang meliputi 17 *goals* bidang pengawasan Obat dan Makanan, terdapat beberapa agenda terkait dengan:
   a. Goal 2. *End hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture*. Tantangan bagi Balai Besar POM di Banjarbaru ke depan adalah memberdayakan masyarakat untuk menjadi konsumen cerdas melalui pelaksanaan KIE secara efektif.
   b. Goal 3. *Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages*. Salah satu kondisi yang harus tercipta adalah pencapaian JKN, termasuk didalamnya akses masyarakat terhadap obat dan vaksin yang aman, efektif, dan bermutu.

9) Berlakunya UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan bagi BPOM untuk menyiapkan Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria bagi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan kegiatan terkait Obat dan Makanan.

10) Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri

Farmasi dan Alat Kesehatan untuk mewujudkan kemandirian dan peningkatan daya saing industri farmasi dan alat kesehatan dalam negeri melalui percepatan pengembangan industri farmasi dan alkes. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dimana substansi dari Inpres adalah penegasan terhadap tugas dan fungsi masing-masing Kementerian/Lembaga/Daerah dalam melakukan tugas dan fungsinya sesuai peraturan perundang-undangan.

11) Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi (RB) 2010-2025. Pelaksanaan reformasi birokrasi harus disertai monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara periodik dan melembaga. Monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan melakukan koreksi bila terjadi kesalahan/penyimpangan arah dalam pelaksanaan reformasi birokrasi. Selain itu, perlu juga didukung oleh beberapa hal berikut :
    a) Penerapan manajemen perubahan (change management) agar tidak terjadi hambatan terhadap pelaksanaan reformasi birokrasi;
    b) Penerapan knowledge management agar terjadi suatu proses pembelajaran dan tukar pengalaman yang efektif bagi K/L dan Pemda dalam melaksanakan reformasi birokrasi;
    c) Penegakan hukum agar terwujud batasan dan hubungan yang jelas antara hak, tanggung jawab, kewajiban, dan kewenangan masing-masing pihak.
12) Adanya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pencabutan Peraturan Menteri Dalam Negeri Bidang Pertanahan, Bidang Pemerintahan, Bidang Kepegawaian, Bidang Kesehatan, Bidang Penanggulangan Bencana, Bidang Perpajakan, Bidang Komunikasi Dan Telekomunikasi, Bidang Pelatihan Dan Pendidikan, Bidang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Bidang Wawasan Kebangsaan, Bidang Kepamongprajaan, Bidang Perencanaan, Pembangunan Dan Tata Ruang Serta Bidang Perekonomian Tahap I. Dengan peraturan ini terjadi perubahan paradigma sistem penyelenggaraan pemerintah yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi atau otonomi daerah, maka urusan kesehatan menjadi salah satu kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah, berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal

batas wilayah (*borderless*), dengan *one line command* (satu komando), sehingga apabila terdapat suatu produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat maka dapat segera ditindaklanjuti.

13) Rendahnya mutu produk terutama cemaran mikroba sehingga diperlukan proses pemeriksaan laboratorium yang cepat dan akurat.
14) Pengawasan farmakovigilans yang kurang optimal. Padahal masih banyak penduduk yang mengkonsumsi obat modern dibandingkan dengan obat tradisional. Munculnya banyak penyakit juga mendorong masyarakat banyak mengkonsumsi obat- obatan dan suplemen untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Hal ini menjadi tantangan bagi Balai Besar POM di Banjarbaru untuk melakukan pengawasan *post-market* termasuk farmakovigilans.
15) Tingginya pertumbuhan sektor industri obat dan makanan, termasuk UMKM. Banyaknya masalah keamanan dan mutu pangan terkait dengan produk UMKM pangan, pangan siap saji, jasa boga, dan pangan jajanan (*street foods*). Jumlah penduduk, penurunan Angka Kematian Bayi (AKB), perubahan komposisi penduduk, peningkatan penduduk lansia, peningkatan taraf hidup masyarakat, peningkatan usia harapan hidup, dan pergeseran situasi dan isu strategis kesehatan dan kebutuhan hidup. Kondisi diatas mendorong meningkatnya penggunaan obat, alat/obat kontrasepsi dan suplemen sehingga menjadi tantangan bagi Balai Besar POM di Banjarbaru untuk melakukan pengawasan *post-market*.
16) Perkembangan teknologi informasi memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi termasuk iklan produk obat, suplemen, kosmetik dan makanan. Beragamnya iklan yang dibuat media menyebabkan semakin luas cakupan pengawasan iklan dan semakin banyak berkembang iklan yang tidak memenuhi ketentuan menjadi tantangan bagi Balai Besar POM di Banjarbaru dalam melakukan pengawasan iklan produk dari berbagai media cetak, televisi, radio, luar ruang, dan *leaflet*.
17) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam produksi di bidang obat dan makanan serta meningkatnya tren transaksi *online* menyebabkan perlunya intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan tidak secara *bussiness as usual* namun perlunya pengawasan semesta meliputi seluruh komponen pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.

18) Adanya keterbatasan sarana prasarana dalam menjangkau wilayah pengawasan pre market dan post market berdampak langsung pada kemampuan Balai Besar POM di Banjarbaru untuk menjalankan pengawasan obat dan makanan yang efektif dan menyeluruh, terutama di wilayah-wilayah di luar pusat kota besar, terpencil atau kurang terjangkau. Kelemahan ini meningkatkan risiko terjadinya penundaan dalam inspeksi dan pengawasan produk, memungkinkan produk yang tidak memenuhi standar keamanan dan kualitas beredar lebih lama di pasaran. Jangkauan kepada masyarakat di daerah yang tidak bisa dijangkau hanya dengan transportasi darat juga menyebabkan kurang meratanya edukasi dan sosialisasi langsung kepada masyarakat terkait Obat dan Makanan. Adanya perkembangan teknologi informasi dapat menjadi potensi bagi Balai Besar POM di Banjarbaru untuk dapat melakukan pelayanan secara *online*, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat.

19) BPOM diharapkan peran sertanya dalam mendukung *Major Project* Reformasi Sistem Kesehatan Nasional. Dalam Reformasi SKN, BPOM mendukung 4 (empat) area reformasi yaitu:

a. **Area ke-4 "Pengendalian Penyakit dan Imunisasi"**

   Kontribusi Badan POM pada area ini melalui beberapa kegiatan prioritas antara lain dengan penguatan farmakovigilans obat dan vaksin, sampling dan pengujian obat dan vaksin COVID-19, peningkatan akses vaksin COVID-19 dan vaksin pneumonia (PCV) melalui percepatan registrasi, intensifikasi pengawasan produksi dan distribusi dalam rangka menjaga mutu vaksin, perluasan cakupan dan penajaman tindak lanjut *Monitoring* Efek Samping Obat Tradisional (MESOT).

b. **Area ke-5 "Kemandirian Farmasi dan Alat Kesehatan**" khususnya terkait dukungan/ pengawalan dalam produksi sediaan farmasi dalam negeri, riset dan regulasi pemanfaatan sediaan farmasi dalam negeri, riset vaksin bersertifikat halal dan produk biologi. Pada area ini Badan POM dapat berkontribusi melalui: relaksasi dan percepatan perizinan sediaan; deregulasi Standar/Peraturan/Pedoman/Kajian di bidang pengawasan obat; peningkatan akses dan ketersediaan serta pengembangan obat dan vaksin; percepatan Uji Praklinik/Klinik dalam rangka percepatan penanganan wabah Covid-19 melalui pendampingan dan koordinasi uji praklinik/klinik; penguatan pengawasan obat pasca pemberian EUA (*Post*

*Authorization Safety Study/*PASS); pengawalan pengembangan industri fraksionasi plasma; hilirisasi inovasi herbal Indonesia melalui percepatan pengembangan dan pemanfaatan fitofarmaka melalui pendampingan penelitian praklinik/klinik.

c. **Area ke-6 "Ketahanan Kesehatan (*Health Security*)"** khususnya dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium. Kontribusi Badan POM dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan kemampuan uji Laboratorium BPOM; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi *Grand Design* Penguatan laboratorium Badan POM; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium POM untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.

d. **Area ke-8 "Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat"** melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan. Pada area ini Badan POM dapat berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang *real time* dan terintegrasi dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan *pre-market* dan *post-market*, patrol siber, penguatan KIE kepada masyarakat, dan program ke komunitas.

20) Telah ditetapkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang yang merupakan *omnibus law* yang mengatur perubahan peraturan beragam sektor dengan tujuan memperbaiki iklim investasi dan mewujudkan kepastian hukum. Pengesahan Undang-Undang tersebut mendorong investasi dengan sistem perizinan yang sederhana. Proses perizinan kegiatan usaha kini telah diubah dari berbasis izin menjadi berbasis risiko. Sistem yang disebut Perizinan Berbasis Risiko bisa didapatkan secara daring melalui *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA). Proses perizinan kegiatan usaha yang juga diatur dalam UU Nomor 11 Tahun 2020 termasuk juga perizinan Obat dan Makanan. Tantangan yang dihadapi Balai Besar POM di Banjarbaru antara lain adanya masa peralihan proses perizinan yang berpotensi menimbulkan ketidakpastian pelaku usaha dalam perizinan terkait Obat dan Makanan;

Koordinasi, sosialisasi dan bimbingan teknis yang belum optimal terkait peralihan proses perizinan Obat dan Makanan melalui OSS-RBA terhadap petugas yang berkaitan dengan pengawasan *premarket* Obat dan Makanan (Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Satu Pintu, Dinas Kesehatan dan dinas lain terkait) serta pelaku usaha; dan Masih banyaknya pelaku usaha yang kesulitan dan terkendala dalam menggunakan sistem online

21) Isu cemaran pengotor/ *impurities* mulai masif di dunia Obat dan Makanan. Pada tahun 2018, obat antihipertensi golongan angiotensin receptor blocker (ARB) yaitu Irbesartan, Losartan dan Valsatran di Eropa dan Amerika Serikat ditemukan adanya pengotor/ impurities N-Nitrosodimehtylamine (NDMA) dan N-Nitrosodiethylamine (NDEA). Di tahun berikutnya, isu cemaran impurities N-Nitrosodimehtylamine (NDMA) dan N-Nitrosodiethylamine (NDEA) kembali tercatat pada produk Ranitidin. Dan baru-baru ini, dengan adanya kasus cemaran Etilen glikol (EG) dan dietilen glikol (DEG) dalam sirup yang diduga menyebabkan kejadian Gagal Ginjal Akut dengan angka kematian yang cukup tinggi di Indonesia, isu cemaran/ *impurities* tidak bisa diremehkan. Perkuatan pengawasan dalam penerapan *Good Manufacturing Practise* (GMP) harus dilakukan secara seksama, utamanya meningkatkan *awareness* terhadap bahan baku yang digunakan dalam produk Obat dan Makanan. Tidak hanya mengutamakan parameter mutu, parameter keamanan logam berat dan mikrobiologi, kadar cemaran pengotor/*impurities* yang berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat harus menjadi perhatian. Hal ini akan tentunya harus didukung dengan pembaharuan sistem pengawasan dari hulu ke hilir.

1.5. Lingkungan Internal

Lingkungan internal yang berkorelasi secara langsung dengan upaya pencapaian target kinerja adalah tersedianya jumlah dan kompetensi SDM yang memadai dan ketersediaan sarana prasarana yang terkait langsung dengan pengawasan Obat dan Makanan.

1) Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana prasarana yang memenuhi standard secara memadai mutlak diperlukan agar Balai Besar POM di Banjarbaru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Ketersediaan sarana prasarana, terutama peralatan laboratorium pada

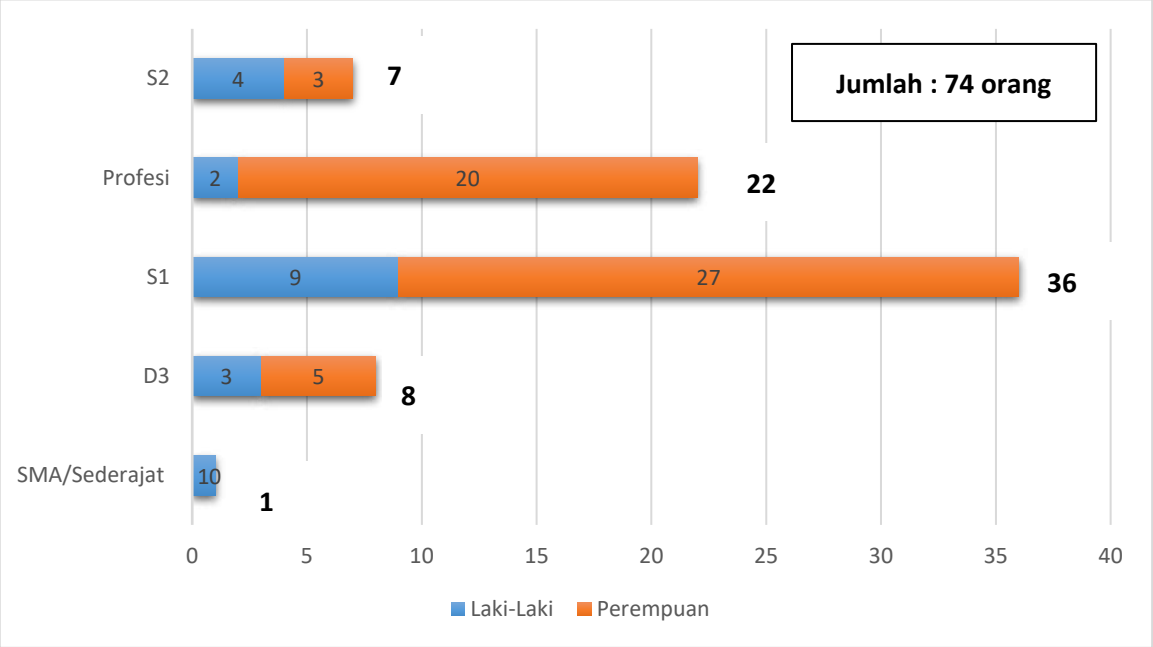
tahun 2024 mencapai 83,39%. Nilai ini diperoleh dari hasil penilaian Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) berdasarkan pemenuhan terhadap standar peralatan laboratorium kimia yang tercantum dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.3.02.22.85 Tahun 2022 tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan. Penyusunan roadmap prioritas pengadaan peralatan laboratorium tetap diperlukan mengingat anggaran yang diberikan tidak dapat diadakan sekaligus namun bertahap.

Sekaitan dengan hal tersebut, dalam rangka peningkatan sistem pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Selatan, harus dilakukan upaya perkuatan infrastruktur Balai Besar POM di Banjarbaru beserta Balai POM di Tabalong dan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu. Ketersediaan alat laboratorium terus diadakan setiap tahunnya namun demikian belum mencapai kondisi ideal dan masih memerlukan penambahan beberapa alat laboratorium utama seperti HPLC, AAS dan GCMS.

2) Sumber Daya Manusia

Untuk mendukung tugas-tugas Balai Besar POM di Banjarbaru sesuai dengan peran dan fungsinya diperlukan sejumlah SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi yang baik. Jumlah ASN yang dimiliki Balai Besar POM di Banjarbaru per 1 Januari 2025 sejumlah 74 (tujuh puluh empat) orang yang terdiri dari 64 (enam puluh empat) orang PNS dan 10 (sepuluh) orang PPK, dengan proporsi 55 (perempuan (74,32%) dan 19 laki-laki (25,68%).

Berikut profil ASN Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025 berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin :



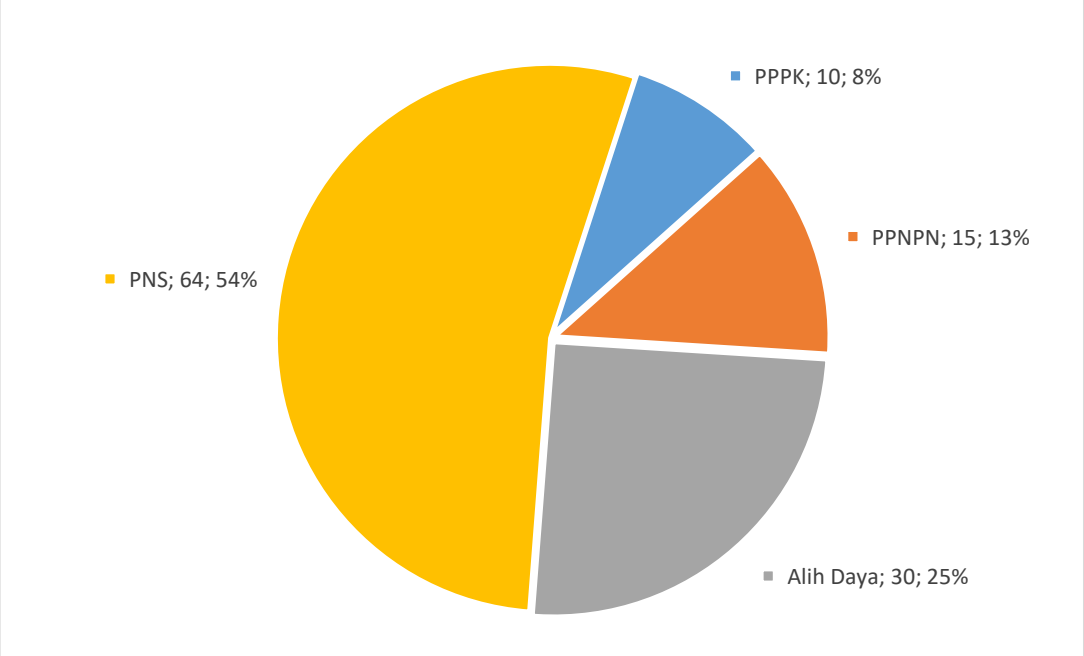
Berdasarkan jabatan, ASN Balai Besar POM di Banjarbaru terbagi menjadi 2 Jabatan Struktural dan 10 Jabatan Fungsional, yaitu sebagai berikut :

NO	JABATAN STRUKTURAL / FUNGSIONAL	JUMLAH (ORANG)
1	Kepala Balai Besar POM	1
2	Kepala Bagian Tata Usaha	1
3	Pengawas Farmasi dan Makanan	57
4	Perencana	1
5	Pranata Keuangan APBN	2
6	Analis SDM Aparatur	1
7	Arsiparis	2
8	Pranata Komputer	2
9	Penata Kelola Obat dan Makanan	2
10	Asisten Kelola Obat dan Makanan	1
11	Penata Layanan Operasional	3
12	Pelaksana	1
	Jumlah	**74**

Selain ASN, pada Balai Besar POM di Banjarbaru juga masih terdapat 15 (lima belas) orang PPNPN yang seluruhnya sudah masuk dalam database Badan Kepegawaian Negara (BKN), dan sedang mengikuti proses seleksi untuk menjadi PPPK.

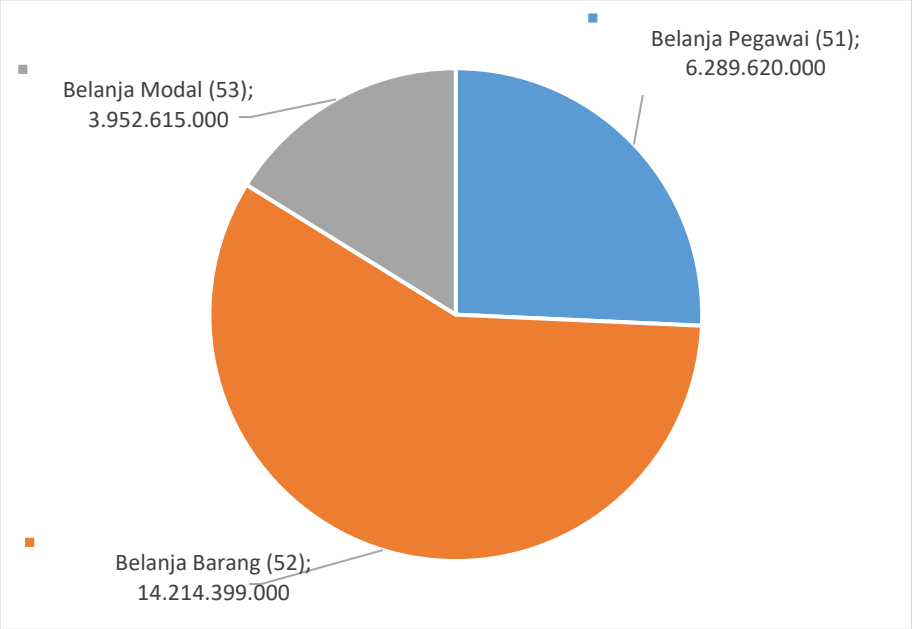
Dalam pelaksanaan operasional perkantoran, di tahun 2025 ini Balai Besar POM di Banjarbaru bekerjasama dengan PT. Sempurna Raya Sentosa mempekerjakan 30 (tiga puluh) orang tenaga alih daya atau outsourching, yang teridiri dari 13 (tiga belas) orang tenaga Satuan Pengamanan, 13 (tiga belas) orang tenaga Pramubakti Kebersihan dan 4 (empat) orang tenaga sopir.

Total seluruh pegawai Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025 sebanyak 116 orang.

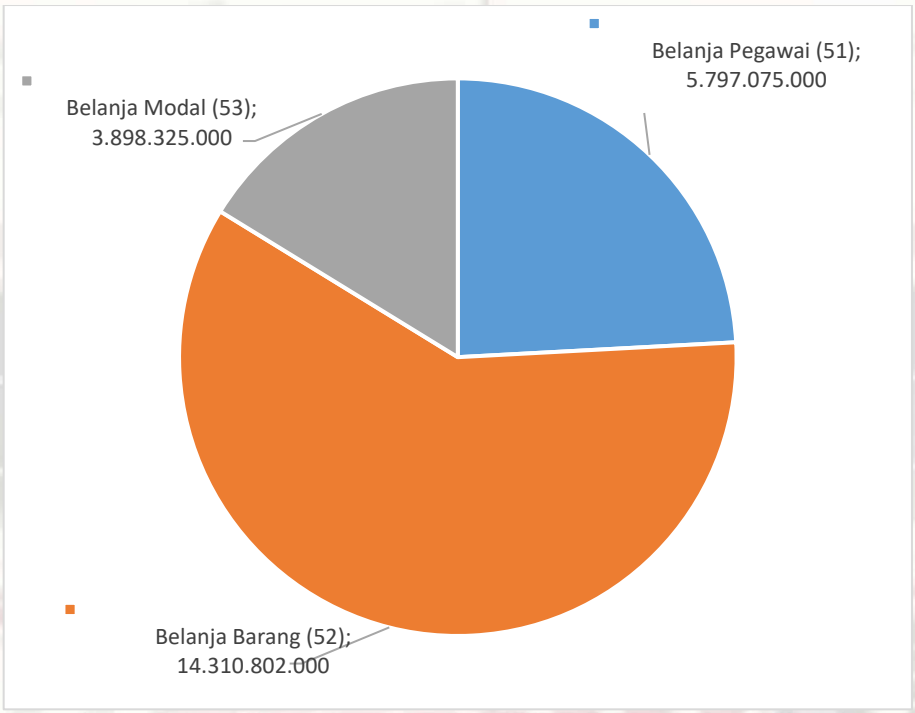


3) Anggaran

Pagu Anggaran Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025 berdasarkan DIPA nomor SP DIPA- 063.01.2.432881/2025 yang tanggal 2 Desember 2025 sebesar Rp. 24.655.900.000,- (Dua puluh empat miliar enam ratus lima puluh lima juta sembilan ratus ribu rupiah) dengan komposisi sesuai jenis belanja sebagai berikut :



Sampai dengan akhir triwulan III tahun 2025, Anggaran Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025 mengalami beberapa kali revisi, diantaranya relokasi anggaran sehingga pagu berkurang menjadi Rp. 24.006.202.000,- (Dua puluh empat miliar puluh juta dua ratus dua ribu rupiah) dengan komposisi sesuai jenis belanja sebagai berikut :



Selain itu Anggaran Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025 masih mengalami efisiensi (blokir) sebesar pagu Rp. 5.466.663.000,- (Lima miliar empat ratus enam puluh enam juta enam ratus enampulh tiga ribu rupiah) dengan komposisi sesuai jenis belanja sebagai berikut :

Kode	Jenis Belanja	Pagu (Rp)	Blokir (Rp)	Pagu Efektif (Rp)
51	Belanja Pegawai	5.797.075.000	0	5.797.075.000
52	Belanja Barang	14.310.802.000	4.565.782.000	9.745.020.000
53	Belanja Modal	3.898.325.000	900.881.000	2.997.444.000
	Jumlah	**24.006.202.000**	**5.466.663.000**	**18.539.539.000**

1.6. Lingkungan Eksternal

1) Data Umum Wilayah Kerja

Luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan adalah 37.530,52 km2 yang secara Administratif wilayahnya terdiri dari 13 Kabupaten/Kota, 119 Kecamatan dan 1947 Desa/Kelurahan. Transportasi ke wilayah kerja melalui darat adalah sebesar 99,77%, melalui laut/selat 0,15%, melalui sungai 0,08%, dan melalui udara 0,00%. Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja (diasumsikan ke Ibukota Kab/Kota) rata-rata 3,85 jam, dengan waktu terlama 8,50 jam dan waktu tersingkat 1 jam. Waktu untuk melaksanakan kegiatan di satu wilayah kerja rata-rata 2,75 hari dengan waktu terlama 4 hari dan tersingkat 1 hari.

Berdasarkan data BPS Provinsi Kalimantan Selatan 2024, jumlah penduduk Kalimantan Selatan Tahun 2024 berjumlah 4.273.400 jiwa, dengan sebaran per kabupaten dan kota:

NO	KABUPATEN / KOTA	IBUKOTA	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)
	Wilayah Kerja Balai Besar POM di Banjarbaru		
1	Kota Banjarbaru	Banjarbaru	273.470
2	Kota Banjarmasin	Banjarmasin	668.760
3	Kabupaten Banjar	Martapura	600.640
4	Kabupaten Tanah Laut	Pelaihari	364.980
5	Kabupaten Barito Kuala	Marabahan	330.990
6	Kabupaten Tapin	Rantau	198.870
7	Kabupaten Hulu Sungai Selatan	Kandangan	238.78
	Wilayah Kerja Balai POM di Kab. Tabalong		
1	Kabupaten Tabalong	Tanjung	266.89
2	Kabupaten Balangan	Paringin	138.120
3	Kabupaten Hulu Sungai Utara	Amuntai	237.110
4	Kabupaten Hulu Sungai Tengah	Barabai	268.750
	Wilayah Kerja Loka POM di Kab. Tanah Bumbu		
1	Kabupaten Tanah Bumbu	Batulicin	342.360
2	Kabupaten Kotabaru	Kotabaru	138.120
	Jumlah		**4.273.400**

2) Jumlah Sasaran Pengawasan

Sasaran pengawasan Balai Besar POM di Banjarbaru per 1 Januari 2025 di 7 (tujuh) Kabupaten/Kota yang menjadi wilayah kerjanya, berjumlah 4.732 sarana, yang terdiri dari 2.604 sarana produksi (termasuk di dalamnya 2.494 sarana Produksi IRTP), 1.910 sarana distribusi, 1.126 sarana pelayanan, dengan perincian sebagaimana berikut :

JENIS SARANA	PRODUKSI	DISTRIBUSI	PELAYANAN	JUMLAH
Obat	-	54	1.126	1.180
Pangan MD	93	719	-	812
Kosmetika	13	661	-	674
Obat Tradisional	4	238	-	242
Suplemen Kesehatan	-	238	-	238
IRTP	2.494	-	-	1.586
JUMLAH	**2.604**	**1.910**	**1.126**	**4.732**

Secara umum, sebaran sarana produksi dan distribusi/ pelayanan di Kalimantan Selatan sebagian besar berada di kota Banjarmasin, sisanya tersebar hampir merata di 7 (tujuh) Kabupaten/Kota lainnya. Oleh sebab itu, pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi di Kota Banjarmasin harus lebih intensif dengan proporsi yang lebih besar dibanding dengan kabupaten/kota lainnya.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Rencana Strategis

Tahun 2025 merupakan tahun awal RPJMN baru yaitu RPJMN tahun 2025-2029, di bawah pemerintahan baru pula. Penyusunan Rencana Strategis Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025-2029 masih berlangsung, dan untuk sementara masih berupa Rancangan Awal Rencana Strategis Besar POM di Banjarbaru Tahun 2025-2029.

Dalam Rancangan Awal Rencana Strategis Besar POM di Banjarbaru Tahun 2025-2029, disebutkan bahwa Balai Besar POM di Banjarbaru sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM, memillki Visi, Misi dan Tujuan yang sama dengan Badan POM.

2.1.1. Visi

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

”Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

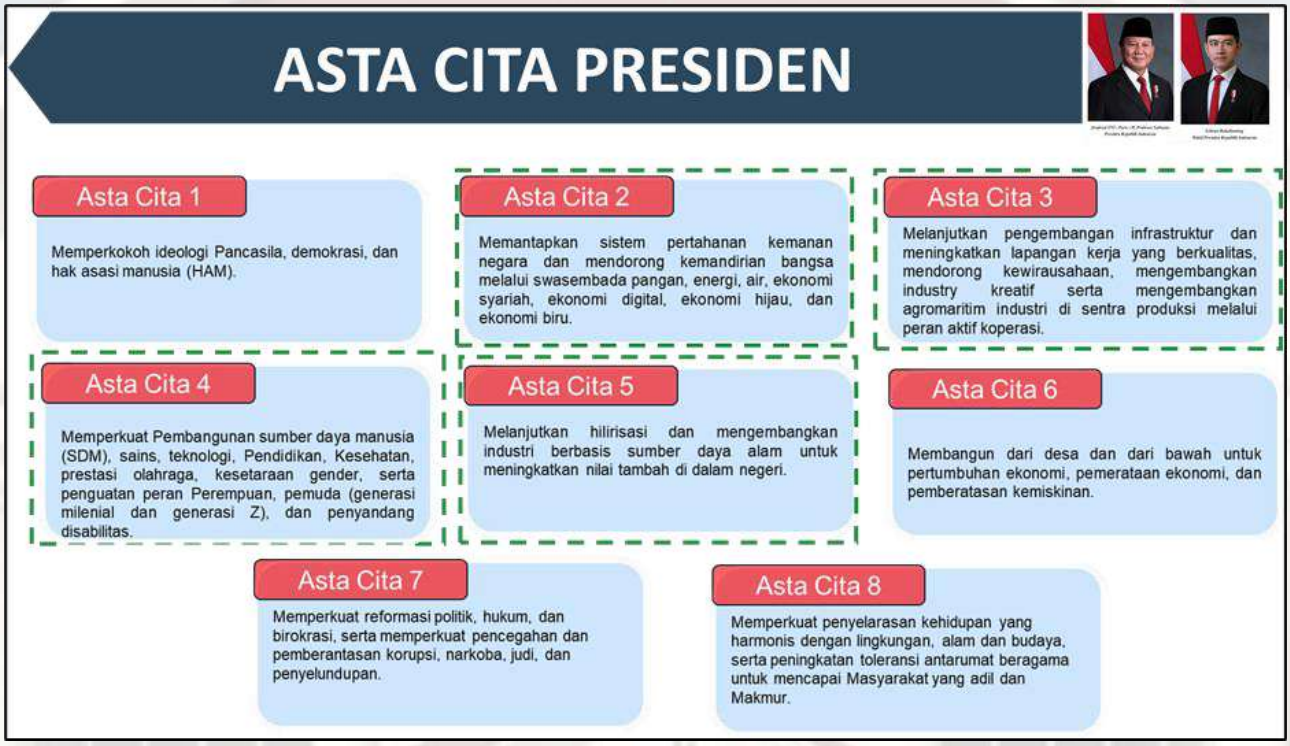
Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu: BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing: BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. Masyarakat Sehat: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi). Terkait pangan olahan bergizi, konteks pengawasan yang dilakukan BPOM menekankan pada pentingnya pencatuman informasi nilai gizi pada label/kemasan pangan sebelum beredar, pengawasan label setelah produk beredar, serta yang tidak kalah penting adalah edukasi dan kampanye terkait pangan aman dan bergizi. Untuk memudahkan penyampaian informasi nilai gizi tersebut ke masyarakat ke depan BPOM akan menerapkan kebijakan yang mendorong pola konsumsi pangan sehat dengan mencantumkan informasi gizi pada bagian depan label/Front of Pack Nutrition labelling (FOPNL). BPOM berupaya menyeimbangkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan mendorong industri pangan untuk menghasilkan produk yang aman dan bergizi. Hal ini menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit tidak menular yang banyak dipicu oleh konsumsi GGL berlebih, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia.

Rumusan visi BPOM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan.

2.1.2. Misi

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:



Badan POM utamanya mendukung pada **Asta Cita 4 yaitu "Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas"**, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu **Asta Cita 2, 3 dan 5** sebagaimana dijelaskan pada gambar 2.1 di atas.

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adala sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa;
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang ptoduktif dan berdaya saing;
3. Meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

2.1.3. Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas obat dan makanan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu**:
   Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
2. **Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu**:
   Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu.

Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.

3. **Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM**:

   Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.

4. **Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**:

   Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.

5. **Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima**:

   Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Secara keseluruhan, tujuan BPOM tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

2.1.4. Sasaran Strategis / Sasaran Kegiatan

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi BPOM, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh Balai Besar POM di Banjarbaru, sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan, Balai Besar POM di Banjarbaru telah menyusun sasaran kegiatan untuk periode 2025 – 2029 yang mendukung sasaran strategis Badan POM. Sasaran-sasaran ini dirancang untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan, serta meningkatkan

kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Berikut adalah sasaran kegiatan Balai Besar POM di Banjarbaru 2025 - 2029 berikut dengan penjelasannya, yang mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

1. **Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**

   Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan untuk melindungi masyarakat di merupakan tugas yang kompleks. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan dalam pengawasan yang semakin tinggi dengan luasnya lingkup pengawasan, maka diperlukan strategi untuk mampu mengawalnya dengan berkoordinasi dengan lintas sektor terkait yang dapat mendukung upaya Balai Besar POM di Banjarbaru dalam rangka melindungi masyarakat dari Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang merugikan kesehatan. Sasaran kegiatan ini difokuskan untuk memperkuat kemampuan Balai Besar POM di Banjarbaru dalam mengidentifikasi dan merespons secara cepat dan akurat terhadap potensi risiko kesehatan dari Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang beredar. Strategi seperti optimalisasi teknologi dan digitalisasi, pengembangan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dan peningkatan kapasitas laboratorium mendukung pencapaian sasaran ini dengan memperbaiki infrastruktur dan sistem pengawasan agar lebih responsif dan efektif. Selain mengukur ketercapaian dalam kepatuhan dari para pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku. Strategi memperluas kerjasama lintas sektor dan optimalisasi koordinasi antar lembaga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif, di mana aturan dan standar keamanan produk ditegakkan dengan tegas dan adil.

2. **Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi**

   Dalam rangka mendukung pencapaian visi Indonesia Maju 2045 diperlukan SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Namun, saat ini, Indonesia masih dihadapkan dengan persoalan stunting, yaitu permasalahan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam rentang yang cukup waktu lama. Program fortifikasi pangan merupakan salah satu strategi pemerintah meningkatkan akses pangan bergizi. Hingga saat ini

pemerintah telah menetapkan 3 (tiga) pangan wajib fortifikasi, yaitu garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit. Balai Besar POM di Banjarbaru berperan dalam pengawasan pangan wajib fortifikasi melalui pengawasan terhadap upaya pemenuhan CPPOB pada sarana produksi di wilayah kerja Balai Besar POM di Banjarbaru terkait jenis dan fortifikan yang ditambahkan.

3. **Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**

   Sasaran ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapabilitas laboratorium Balai Besar POM di Banjarbaru sebagai bagian kunci dalam proses pengawasan. Melalui investasi dalam infrastruktur pengawasan dan laboratorium serta pengembangan fasilitas dan kapabilitas laboratorium, Balai Besar POM di Banjarbaru berupaya meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengujian produk

4. **Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT**

   Dalam sub sistem pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Masyarakat juga diharapkan berperan dalam pengawasan, sehingga perlu ditingkatkan pengetahuannya tentang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang berkualitas. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai Besar POM di Banjarbaru melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE) yang efektif.

5. **Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu**

   Sebagai wujud implementasi keberpihakan kepada UMKM dalam rangka mempercepat pertumbuhan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Balai Besar POM di Banjarbaru secara intensif memberikan dukungan mulai dari hulu seperti pendampingan pelaku usaha UMKM yang berfokus pada peningkatan regulatory assistance. Langkah ini bertujuan untuk mempercepat hilirisasi produk melalui reliance serta mendorong

pengembangan produk- produk inovatif dengan memberikan bimbingan dan pendampingan yang intensif kepada pelaku usaha UMKM. Dalam implementasinya, Balai Besar POM di Banjarbaru mengedepankan keberpihakan pada UMKM untuk memberikan kemudahan dalam memenuhi standar regulasi, memperkuat daya saing, dan memperluas akses pasar.

6. **Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**

   Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi informasi, kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Makanan juga semakin kompleks dengan berbagai modus operandi baru. Berbagai hal melatarbelakangi terjadinya kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, seperti motif ekonomi, tidak efektifnya efek jera yang diberikan kepada pelaku kejahatan menjadikan kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Makanan masih terus terjadi. Hal ini perlu diantisipasi oleh Balai Besar POM di Banjarbaru dengan melakukan Kegiatan/Operasi Intelijen, hingga melakukan penyidikan. Koordinasi lintas sektor dalam lingkup CJS (Criminal Justice System) akan meningkatkan efektifitas penyidikan yang dilakukan, sehingga upaya penegakan hukum yang dilakukan dapat memberikan efek jera bagi pelaku kejahatan dan dapat mengurangi tindak kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

7. **Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**

   Perkembangan teknologi informasi dengan adanya e-commerce memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi hingga melakukan pembelian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang tidak aman dan tidak bermutu. Dengan perkembangan teknologi tersebut pelaku kejahatan dapat dengan mudah mengedarkan atau menjual produk tersebut dari mana saja dan kapan saja. Sehingga dapat memunculkan dampak negatif baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan masyarakat, ekonomi, hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal demikian tentunya menjadi tantangan bagi Balai Besar POM di Banjarbaru untuk selalu menyesuaikan diri dan mengikuti perkembangan terkait kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan merupakan komoditi yang strategis bagi masyarakat, sehingga kejahatan di bidang ini akan menjadi ancaman yang serius dan merugikan. Untuk itu diperlukan

upaya pencegahan dan deteksi dini kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan pelaksanaan pangawasan secara daring (Patroli Siber Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan). Selain itu, diperlukan upaya pencegahan kejahatan dengan pendekatan multi perspektif dengan melakukan analisis terhadap kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

8. Layanan Publik UPT yang prima

Sebagai salah satu lembaga pemerintah non kementerian, BPOM berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Balai Besar POM di Banjarbaru sebagai unit pelaksana teknis BPOM, berkomitmen untuk melindungi masyarakat dari Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang berisiko terhaddap kesehatan dengan memberikan pelayanan yang cepat, tepat, transparan, berkualitas dan akuntabel. Bentuk layanan publik Balai Besar POM di Banjarbaru mencakup berbagai hal yang terkait dengan pengawasan rangka fungsi dalam perlindungan masyarakat, di sisi lain layanan publik juga bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional

9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Untuk memastikan tercapainya visi, misi dan tujuan organisasi secara konsisten baik dalam hal pengendalian keseluruhan proses dan ketercapaian seluruh tujuan organisasi dari aspek kualitas maupun kuantitas, Balai Besar POM di Banjarbaru berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP dan terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai Besar POM di Banjarbaru akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BPOM agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Penatalaksanaan di Balai Besar POM di Banjarbaru dijalankan dan diintegrasikan dengan penyelenggaraan sistem pengendalian intern berbasis manajemen risiko dan manajemen

mutu melalui penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi (Integrated Management System). Sistem Manajemen Terintegrasi merupakan kerangka kerja lengkap yang telah menggabungkan semua aspek dari sistem, proses bisnis dan standar organisasi yang mengacu pada standar dan persyaratan internasional. Penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi memungkinkan organisasi untuk mempermudah penerapan sistem manajemen secara konsisten, mengurangi birokrasi, mengurangi biaya pemeliharaan sistem dan menghemat waktu hingga meningkatkan efisiensi kerja melalui optimalisasi proses dan sumber daya

Sumber daya, yang meliputi 5 M (man, material, money, method, and machine) merupakan roda penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan Balai Besar POM di Banjarbaru untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi

2.1.5. Indikator Kinerja Utama

Untuk mencapai Sasaran Kegiatan yang telah ditentukan, maka ditetapkanlah Indikator Kinerja Utama yang dari masing-masing Sasaran Kegiatan, disertai dengan Manual (Definisi Operasional) dan targetnya masing-masing.

Dalam Rancangan Awal Rencana Strategis Balai Besar POM di Banjarbaru Tahun 2025-2029 disusun Indikator Kinerja Utama dari masing-masing Sasaran Kegiatan beserta targetnya sebagai berikut :

Sasaran Strategis		Indikator		Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	27	28	29	30
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	-	-	-	-	-
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	100	100
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100

Sasaran Strategis		Indikator		Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100	100	100	100	100
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100
03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	75,5	79,2	80,9	82,4
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93	94	94,5	95	95,5
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	17	20	23	32
		03	Jumlah desa pangan aman	4	11	18	25	32
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	2	4	5	7
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100	100	100	100	100
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96	96	96	96	96

Sasaran Strategis		Indikator		Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	14	14	14	14	14
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,75	4,8	4,85	4,9
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	93,47	93,68	93,89	94,1	94,31
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	81,45	82,36	83,26	84,17	85,08
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	91,98	92,24	92,46	92,67	92,93
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,4	3,7	4	4,2	4,3

Kemudian seiring disusunnya Rencana Strategis Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025-2029 yang sampai saat Laporan Kinerja Interim ini disusun masih berproses, terdapat beberapa perubahan, diantaranya perubahan pada Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Utama dan Target masing-masing IKU, sebagaimana telah ditetapkan dalam Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru, Nomor HK.02.02.17A.02.25.72 tahun 2025 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Tahun 2025-2029 dan Nomor HK.02.02.17A.03.25.90 Tahun 2024 tentang Manual Indikator Kinerja Utama dan Penetapan Target Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Tahun 2025-2029, sebagaimana tabel berikut :

Sasaran Strategis		Indikator		Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	88	90	92	93,75
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	27	28	29	30
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	87	89	91	93
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	82	84	87	90
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	91,5	91,8	92	92,3
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	96	97	98	99
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	83	85	87	90
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	96,625	97,5	98,375	99,25
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	87	89	92	95
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	80	82	84	86	88

Sasaran Strategis		Indikator		Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	71	86	86	86
03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	75,5	79,2	80,9	82,4
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	88,06	88,94	89,81	90,68
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	17	20	23	27
		03	Jumlah desa pangan aman	4	7	7	7	7
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	1	2	2
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	92	93	94	95
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	95,5	96	96,5	97

Sasaran Strategis		Indikator		Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	91	92	93	94
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,75	4,8	4,85	4,9
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92,64	92,85	93	93,2	93,4
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	82,03	82,18	82,28	82,3	82,33
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	5	5	5
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	2,95	3	3,05	3,1

Seiring dengan berjalannya waktu dan berprosesnya penyusunan Rencana Strategis Badan POM tahun 2025-2029, Kembali terjadi beberapa perubahan dan penambahan indikator kinerja, serta perubahan targetnya baik target tahun 2025-2029 maupun target bulanan tahun 2025, sehingga pada akhir triwulan III, Indikator Kinerja Utama dari masing-masing Sasaran Kegiatan beserta targetnya sebagai berikut :

Sasaran Strategis		Indikator		Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	91	92	93	94,25
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	27	28	29	30

Sasaran Strategis		Indikator		Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	92	93	94	95
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	92	93	94	95
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	91,5	91,8	92	92,3
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	96	97	98	99
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	86	87	88	89
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,50	96,63	97,50	98,38	99,25
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	91	92	93	94
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,6	91,8	93,2	94,6	96
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	92	93	94	95
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	100	100	100

Sasaran Strategis		Indikator		Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	75,5	79,2	80,9	82,4
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14,29	28,57	42,86	57,14	71,43
		16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	81,00	82,00	83,00	84,00
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	71	86	86	86
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	88,06	88,94	89,81	90,68
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	17	20	23	27
		03	Jumlah desa pangan aman	4	7	7	7	7
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	1	2	2
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16,22	34,23	54,05	74,77	97,30

Sasaran Strategis		Indikator		Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	95,5	96	96,5	97
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	91	92	93	94
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,75	4,8	4,85	4,9
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92,64	92,85	93	93,2	93,4
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	82,03	82,18	82,28	82,3	82,33
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	5	5	5
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	2,95	3	3,05	3,1

2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan disusun pada tahun n-1 untuk memberikan gambaran kegiatan tahunan yang akan dilaksanakan unit kerja dalam mencapai sasaran dan indikator kinerja dan sebagai acuan/basis penyusunan RKA.

Tahun 2025 merupakan tahun awal RPJMN baru yaitu RPJMN tahun 2025-2029, di bawah pemerintahan baru pula. Penyusunan Reknaca Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 dilaksanakan di tahun 2024, dimana pemerintahan baru belum dibentuk dan RPJMN baru tahun 2025-2029 juga belum disusun, sehingga RKT Tahun 2025 bersifat perkiraan yang akan dijadikan acuan/basis penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahun 2025.

Berdasarkan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru, Nomor : HK.02.02.17A.09.24.239 Tahun 2024 tentang Rencana Kinerja Balai Besar POM di Banjarbaru Tahun 2025, ditetapkan sebagai berikut :

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	20
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92
		Nilai AKIP UPT BPOM	81,45
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	91,5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,4

2.3. Perjanjian Kinerja (PK)

Berdasarkan Surat Sekretaris Utama Badan POM, Nomor B- B-PR.07.2.01.25.23, tanggal 9 Januari 2025, Hal : Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Tahun2025, maka pada tanggal 12 Februari 2025, ditetapkanlah PK Balai Besar POM di Banjarbaru yang ditanda tangani oleh Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru Drs. Leonard Duma, Apt., MM. selaku Pihak

Pertama dan Kepala Badan POM dr. Taruna Ikrar, M.Biomed., MD., Ph.D. selaku atasan langsung pihak I, selanjutnya disebut Pihak Kedua.

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR		TARGET	Frekuensi Pelaporan
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	Bulanan
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	Tahunan
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	Bulanan
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	Bulanan
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	Tahunan (B12)
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	Bulanan
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	Bulanan
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	Bulanan
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	Bulanan

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR		TARGET	Frekuensi Pelaporan
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	Bulanan
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,4	Bulanan
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	Bulanan
03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	Bulanan
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	Bulanan
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	Bulanan
		03	Jumlah desa pangan aman	4	Bulanan
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	Bulanan
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	Bulanan
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96	Bulanan
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan	90	Bulanan

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR		TARGET	Frekuensi Pelaporan
	Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT		Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar		
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	Tahunan
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92,64	Tahunan
		02	Nilai AKIP UPT BPOM	82,03	Tahunan
		03	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	Tahunan
		04	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	Tahunan (B12)

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 24.6455.900.000,- (Dua puluh empat miliar enam ratus lima puluh lima juta Sembilan ratus ribu rupiah).

NO	KEGIATAN	ANGGARAN
1	DR.3165. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	11.241.280.000
2	WA.8384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	13.414.620.000

Sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025, berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Berikut Revisi Perjanjian Kinerja (PK) Balai Besar POM di Banjarbaru Tahun 2025 :

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR		TARGET	Frekuensi Pelaporan
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	Bulanan
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	Tahunan
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	Bulanan
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	Bulanan
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	Tahunan
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	Bulanan
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	Bulanan
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	Bulanan
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	Bulanan
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	Bulanan

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR		TARGET	Frekuensi Pelaporan
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,6	Bulanan
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	Bulanan
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	Tahunan
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	Bulanan
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14,29	Tahunan
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	Bulanan
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	Bulanan
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	Bulanan
		03	Jumlah desa pangan aman	4	Bulanan
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	Bulanan
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16,22	Bulanan

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR		TARGET	Frekuensi Pelaporan
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	Bulanan
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	Bulanan
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	Tahunan
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92,64	Tahunan
		02	Nilai AKIP UPT BPOM	82,03	Tahunan
		03	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	Tahunan
		04	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	Tahunan

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 24.006.202.000,- (Dua puluh empat miliar enam juta dua ratus dua ribu rupiah).

NO	KEGIATAN	ANGGARAN
1	DR.3165. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	10.867.689.000
2	WA.8384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	13.138.513.000

Perjanjian Kinerja (PK) Balai Besar POM di Banjarbaru, jika dibandingkan dengan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025, terdapat beberapa penyesuaian, baik Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Utama, maupun target IKU nya.

Berikut matriks perbandingan Rancangan Awal Renstra Tahun 2025-2029, RKT Tahun 2025, dan PK Tahun 2025 Balai Besar POM di Banjarbaru

Sandingan Rancangan Awal Renstra Tahun 2025-2029, RKT Tahun 2025, PK Tahun 2025 dan Revisi PK 2025

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029						SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025						REVISI PK TAHUN 2025			KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		INDIKATOR		TARGET	
				RKT 2025	RANWAL RENSTRA					SK TAP TARGET	PK 2025				
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	86,25	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	Perubahan manual IKU dan target tahunan
		2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26	26			2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	26	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	
		3	Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100			3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	Perubahan manual IKU dan target tahunan

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029						SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025						REVISI PK TAHUN 2025				KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		INDIKATOR		TARGET		
				RKT 2025	RANWAL RENSTRA					SK TAP TARGET	PK 2025					
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	-			4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100		
		5	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100			5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91		Perubahan manual IKU dan target tahunan
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	1	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100	100			6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	91,3	6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3		

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029						SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025						REVISI PK TAHUN 2025				KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		INDIKATOR		TARGET		
				RKT 2025	RANWAL RENSTRA					SK TAP TARGET	PK 2025					
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100			7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95		
		2	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100			8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		
		3	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100			9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	95,5	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5		

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029					SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025					REVISI PK TAHUN 2025			KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET	INDIKATOR		TARGET	
				RKT 2025 / RANWAL RENSTRA					SK TAP TARGET / PK 2025				
		4	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 / 100			10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 / 85	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	Perubahan manual IKU dan target tahunan
		5	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100 / 100			11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,4 / 86,4	11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,6	Perubahan manual IKU dan target tahunan
										12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	Indikator Kinerja baru, target bulanan, diperhitungkan sejak bulan Agustus 2025

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029						SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025						REVISI PK TAHUN 2025			KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		INDIKATOR		TARGET	
				RKT 2025	RANWAL RENSTRA					SK TAP TARGET	PK 2025				
												13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	Indikator Kinerja baru, target tahunan 2025
												14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	Perubahan Sasaran Kegiatan
												15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14,29	Indikator Kinerja baru, target tahunan 2025

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029						SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025						REVISI PK TAHUN 2025			KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		INDIKATOR		TARGET	
				RKT 2025	RANWAL RENSTRA					SK TAP TARGET	PK 2025				
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	71	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	71,5	3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	71,5		-	-	Perubahan Sasaran Kegiatan
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93	93	4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	87,19	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029						SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025						REVISI PK TAHUN 2025			KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		INDIKATOR		TARGET	
				RKT 2025	RANWAL RENSTRA					SK TAP TARGET	PK 2025				
		2	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	20	12			2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	12	2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	
		3	Jumlah desa pangan aman	4	4			3	Jumlah desa pangan aman	4	4	3	Jumlah desa pangan aman	4	
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1			4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100	100	5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	91	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16,22	

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029						SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025						REVISI PK TAHUN 2025			KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		INDIKATOR		TARGET	
				RKT 2025	RANWAL RENSTRA					SK TAP TARGET	PK 2025				
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96	96	6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96	96	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	Perbaikan target tahun 2025 karena salah input
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14	14	7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	90	1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	
10	Layanan Publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,7	8	Layanan Publik UPT yang prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,7	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit	1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92	93,47	9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92,64	92,64	1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92,64	
		2	Nilai AKIP UPT BPOM	81,45	81,45			3	Nilai AKIP UPT BPOM	82,03	82,03	3	Nilai AKIP UPT BPOM	82,03	

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029						SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025						REVISI PK TAHUN 2025			KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		INDIKATOR		TARGET	
				RKT 2025	RANWAL RENSTRA					SK TAP TARGET	PK 2025				
	Organisasi yang Optimal	3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	91,5	91,98		Organisasi yang optimal	5	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	5	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	
		4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,4	3,4			7	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	2,9	7	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Berdasarkan Revisi PK Tahun 2025, disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025, yang memuat target bulanan dari Perjanjian Kinerja tersebut, dilengkapi dengan alokasi anggaran setiap Indikator Kinerja yang akan digunakan untuk pencapaian target masing-masing.

Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banjarbaru Tahun 2025

Sasaran Strategis		Indikator		Target Bulanan												Anggaran
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	726.688.000
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26,00	42.500.000
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	263.706.000
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	52.741.200
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	131.853.000

Sasaran Strategis		Indikator		Target Bulanan												Anggaran
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	0,00	91,30	91,30	91,30	91,30	91,30	91,30	91,30	91,30	91,30	91,30	91,30	68.079.300
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	33.931.800
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	16.965.900
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,50	95,50	95,50	95,50	95,50	95,50	95,50	95,50	95,50	95,50	95,50	95,50	243.726.400

Sasaran Strategis		Indikator		Target Bulanan												Anggaran
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	75.208.000
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,40	86,40	86,40	86,40	86,40	86,40	86,40	90,60	90,60	90,60	90,60	90,60	17.884.600
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	5.400.000
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100,00	23.210.000
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	54,68	54,68	54,68	57,91	57,91	57.91	65,30	65,30	65,30	71,50	5.818.761.000

Sasaran Strategis		Indikator		Target Bulanan												Anggaran
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14,29	79.111.800
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	0	14	14	14	42	71	71	71	71	71	71	3.602.000
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	87,19	87,19	87,19	87,19	87,19	87,19	87,19	87,19	87,19	87,19	795.940.000
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	10	25	30	50	55	60	70	80	85	90	12	515.237.000
		03	Jumlah desa pangan aman	0	10	20	30	50	55	60	70	80	85	90	4	593.996.000
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	10	25	30	50	55	60	70	80	85	90	1	132.966.000

Sasaran Strategis		Indikator		Target Bulanan												Anggaran
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0,00	10,00	30,00	40,00	45,00	50,00	60,00	70,00	80,00	90,00	95,00	16,22	135.762.000
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	3	11	11	28	42	42	59	73	79	94	96	570.800.000
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	91	78.405.000

Sasaran Strategis		Indikator		Target Bulanan												Anggaran
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,7	67.950.000
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	92,64	5.404.710.800
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82,03	4.053.533.100
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	2.702.355.400
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,9	1.351.177.700
															Total	**24.006.202.000**

2.5. Metode Pengukuran

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM, nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM, nomor PR.09.01.2.03.25.10 tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/ Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, yang dimaksud dengan Pengukuran Kinerja adalah sebagai salah satu fondasi utama dalam penerapan manajemen kinerja, dan dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel.

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/ triwulanan/ semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Syarat Pengukuran Kinerja:

a. Terdapat Perjanjian Kinerja;
b. Terdapat rincian Target Indikator Kinerja;
c. Terdapat Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja;
d. Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja;
e. Terdapat pedoman atau tata cara pengumpulan data kinerja yang
f. dituangkan pada Surat Keputusan/SOP Mikro.
g. Terdapat penanggung jawab data yang jelas.
h. Sumber data yang valid dan mudah telusur.
i. Dukungan sistem informasi

2.5.1. Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

   Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Selanjutnya berdasarkan realisasi dan capaian kinerja dilakukan analisis, dimana untuk Laporan Kinerja Interim, analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja meliputi:

1) Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan.
2) Membandingkan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.
3) Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

KATEGORI	PENJELASAN	NOTIFIKASI WARNA
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x< 70).	

2.5.2. Nilai Kinerja Organisasi dan Predikat Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja yang dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dan dikoreksi berdasarkan Predikat AKIP dan dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

PREDIKAT AKIP	KOREKSI CAPAIAN PK SETELAH NORMALISAI
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu :

PREDIKAT NKO	NILAI KINERJA ORGANISASI (NKO)	NOTIFIKASI WARNA
Istimewa	>100%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

2.5.3. Efisiensi

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$\text{IE} = \frac{\%\ Capaian\ Output}{\%\ Capaian\ Input}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{SE} = \frac{\%\ Rencana\ Capaian\ Output}{\%Rencana\ Capaian\ Input}\ x\ 100\% = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan :

$$\text{TE} = \frac{IE-SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

NO	TINGKAT EFISIENSI	CAPAIAN
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

2.5.4. Penanggung Jawab

Untuk mendukung pengukuran kinerja dengan data yang handal dan mampu telusur, sesuai dengan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru Nomor HK.02.02.17A.01.25.20 Tahun 2025 tentang Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja Balai Besar POM di Banjarmasin Tahun Anggaran 2025, ditetapkanlah penanggung jawab data sebagai berikut :

NO	JABATAN	NAMA
-	Penanggung Jawab	Kepala BBPOM di Banjarasin
-	Ketua (PJ Data BBPOM di Banjarmasin)	Fitria Sauli Abadi, SE
-	Anggota :	
1	PJ Data IK Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1. Leny Syanjaya 2. Anna Y. Simangunsong 3. Rivai Endra Dwi Yulianto 4. Dewi Rahmawati"
2	PJ Data IK Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Aniqa Meilani Rahiemna
3	PJ Data IK Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1. Ary Yustantiningsih 2. Farhanah 3. Dewi Rahmawati
4	PJ Data IK Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	1. Dewi Rahmawati 2. Yuniar Ayu
5	PJ Data IK Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1. Ary Yustantiningsih 2. Farhanah 3. Dewi Rahmawati"

NO	JABATAN	NAMA
6	PJ Data IK Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	1. Leny Syanjaya 2. Anna Y. Simangunsong 3. Ary Yustantiningsih
7	PJ Data IK Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Anna Y. Simangunsong
8	PJ Data IK Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Ary Yustantiningsih
9	PJ Data IK Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Leny Syanjaya 2. Anna Y. Simangunsong
10	PJ Data IK vPersentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Ary Yustantiningsih
11	PJ Data IK Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	1. Leny Syanjaya 2. Anna Y. Simangunsong 3. Ary Yustantiningsih
12	PJ Data IK Persentase sarana produksi pangan fortifikasi PJ Data IK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Ary Yustantiningsih
13	PJ Data IK Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Lia Afriani
14	PJ Data IK Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Gusti Maulita Indriyana
15	PJ Data IK Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	Gusti Maulita Indriyana
16	PJ Data IK Jumlah desa pangan aman	Gusti Maulita Indriyana
17	PJ Data IK Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Gusti Maulita Indriyana
18	PJ Data IK Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Yuyun Purwaningsih
19	PJ Data IK Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Bambang Hery Purwanto
20	PJ Data IK Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	Bambang Hery Purwanto
21	PJ Data IK Indeks Pelayanan Publik UPT	1. Gusti Maulita Indriyana 2. Yuyun Purwaningsih 3. Rivai Endra Dwi Y

NO	JABATAN	NAMA
22	PJ Data IK Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	1. Aniqa Meilani Rahiemna 2. Halida Endraswati 3. Fitria Sauli Abadi 4. Ary Yustantiningsih 5. Muhammad Fikry Ramadhan 6. Gusti Maulita Indriyana
23	PJ Data IK Nilai AKIP UPT BPOM	Fitria Sauli Abadi
24	PJ Data IK Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Halida Endraswati
25	PJ Data IK Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	1. Halida 2. Ary Yustantiningsih

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM, nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM, nomor PR.09.01.2.03.25.10 tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/ Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, pengukuran kinerja dilakukan secara berkala (bulanan/ triwulanan/ semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja.

Dari capaian kinerja dapat diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) yang dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dan dikoreksi berdasarkan Predikat AKIP dan dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

Berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) triwulan II tahun 2025, dan aplikasi Simetris E-Performance, Balai Besar POM di Banjarbaru memperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar 105,80 dengan Predikat Kinerja Organisasi : Istimewa.
Berikut perhitungan NKO triwulan II tahun 2025 Balai Besar POM di Banjarbaru:

Perhitungan NKO Triwulan III Tahun 2025

Sasaran Strategis		Indikator		Kinerja Triwulan III			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	95,65	**106,28**	-	106,28	100%	106,28
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	**-**	Dikecualikan	-	100%	-
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	98,42	**108,15**	-	108,15	100%	108,15
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	**0,00**	-	-	100%	-
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	98,54	**108,29**	-	108,29	100%	108,29
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	81,89	**89,69**	-	89,69	100%	89,69

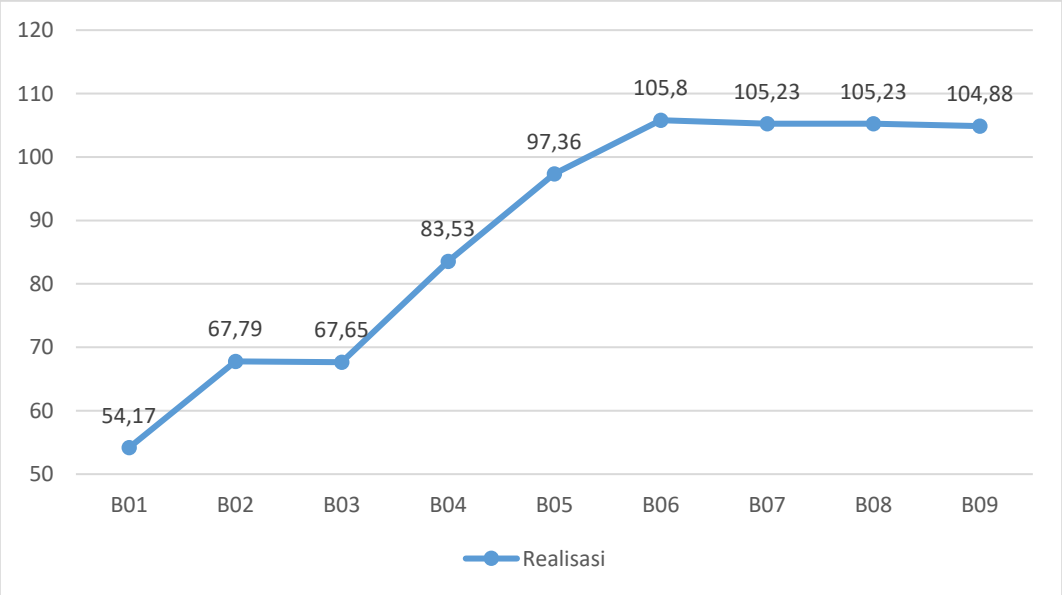
Sasaran Strategis	Indikator		Kinerja Triwulan III			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
	07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	**105,26**	-	105,26	100%	105,26
	08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	96,9	**114,00**	Normalisasi	110	100%	110,00
	09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	98,92	**103,58**	-	103,58	100%	103,58
	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	96,96	**107,73**	-	107,73	100%	107,73
	11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,6	99,93	**110,30**	Normalisasi	110	100%	110,00
	12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	86,2	**94,73**	-	94,73	100%	94,73

Sasaran Strategis		Indikator		Kinerja Triwulan III			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	Dikecualikan	-	100%	-
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	65,3	65,6	**100,46**	-	100,46	100%	100,46
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	Dikecualikan	-	100%	-
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	71,43	**100,61**	-	100,61	100%	100,61
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	90,54	**103,84**	-	103,84	100%	103,84
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	85	95	**111,76**	Normalisasi	110	100%	110,00

Sasaran Strategis		Indikator		Kinerja Triwulan III			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
		03	Jumlah desa pangan aman	85	80	**94,12**	-	94,12	100%	94,12
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	85	100	**117,65**	Normalisasi	110	100%	110,00
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80	90,26	**112,83**	Normalisasi	110	100%	110,00
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	73	87,5	**119,86**	Normalisasi	110	100%	110,00
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	67,44	**134,88**	Normalisasi	110	100%	110,00

Sasaran Strategis		Indikator		Kinerja Triwulan III			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	0	-	Dikecualikan	-	100%	-
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	0	-	Dikecualikan	-	100%	-
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	-	0	-	Dikecualikan	-	100%	-
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	0	-	Dikecualikan	-	100%	-
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	0	-	Dikecualikan	-	100%	-
Total Capaian PK										**1.992,74**
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK)										**104,88**
Predikat Kinerja Organisasi (PKO)										**Istimewa**

Apabila dilakukan perbandingan terhadap NKO bulan sebelumnya selama tahun 2025, diperoleh Gambaran sebagai berikut :



Nampak Nilai Kinerja Organisasi Balai Besar POM di Banjarbaru mengalami sedikit penurunan pada bulan September 2025, hal ini disebabkan adanya Revisi Perjanjian Kinerja tahun 2025, yang didalamnya terjadi pnambahan indikator kinerja, perubahan target tahunan 2025, perubahan target bulanan dan perubahan Manual Indikator yaitu Cara Perhitungan dan Formula beberrapa Indikator Kinerja.

Balai Besar POM di Banjarbaru diharapkan mampu mempertahakan dalam predikat Istimewa hingga akhit tahun 2025.

3.1.1. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Untuk memperoleh banyak informasi yang dapat dimanfaatkan dalam perumusan perbaikan capaian kinerja, dilakukan beberapa perbandingan dan penjelasan dalam menganalisa capaian kinerja, yaitu :

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan;
b. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya;
c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja);

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja;
e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Adapun analisis capaian kinerja setiap indikator kinerja BBPOM di Banjarbaru untuk triwulan I tahun 2025, sebagai berikut :

IKSK 1.1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana untuk indikator kinerja ini mengalami perubahan pada :

1. Target Tahun 2025-2029

Tahun	2025	2026	2027	2028	2029
Semula	86,25	88	90	92	93,75
Menjadi	90	91	92	93	94,25

Dengan berubahnya target tahunannya, maka sejak bulan Agustus 2025 (B08) target bulanannya yang bersifat flat atau sama dengan target tahunan juga berubah, sehingga menjadi

Bulan	B01 – B07	B08 – B12
Target	86,25	90

2. Manual Indikator

Terdapat perubahan Cara Perhitungan dan Formula pada setiap komoditi, yang menghasilkan nilai berbeda dengan realisasi kinerja masing-masing bulan sebelumnya.

A. Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Pada tahun 2025 jumlah target Sediaan Farmasi Berisiko adalah 1.067 sampel, dan berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) triwulan III tahun 2025, diperoleh data :

No.	Komoditi	Target Tahun 2025	Triwulan III tahun 2025			
			Parsial		Akumulasi	
			Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	Obat	295	111	111	225	225
2	Obat Bahan Alam	245	72	72	186	186

No.	Komoditi	Target Tahun 2025	Triwulan III tahun 2025			
			Parsial		Akumulasi	
			Target	Realisasi	Target	Realisasi
3	Suplemen Kesehatan	60	16	16	46	46
4	Kosmetik	467	187	187	335	335
	Jumlah	**1.067**	**386**	**386**	**792**	**792**

Data di atas menunjukkan realisasi sampel Sediaan Farmasi triwulan III tahun 2025 adalah 386 sampel sehingga realisasi sampai dengan triwulan III sebanyak 792 sampel (74,23%) dari jumlah target sampel Sediaan Farmasi tahun 2025 sebesar 1076 sampel. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sampel sebanyak 284 sampel (25,77%) yang harus diselesaikan pada Triwulan IV. Dari hasil berikut menunjukkan bahwa realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dari target 392 sampel Sediaan Farmasi di triwulan III tahun 2025, dapat direalisasikan sebanyak 392 sampel (100%), capaian sediaan farmasi mengalami penurunan disebabkan oleh berubahnya target yang semula 86,25% dengan capaian 110,90% yang masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan menjadi 106,27% setelah target menjadi 90% yang masuk dalam kategori sangat baik, dengan data perkomoditi sebagai berikut :

1) Obat

No.	Komponen (Bobot)	Subkomponen				Komponen	
		Uraian	Target	Realisasi	%	Realisasi	Nilai
A	Perencanaan Sampling (30%)	Sampel yang disampling	244	244	100,00	100	30
		Sampel yang sesuai Renlak per Kategori Sampel	244	244	100,00		
		Sampel yang sesuai Renlak per Kelas Terapi	244	244	100,00		
B	Pelaksanaan Sampling (20%)	Sampel yang sesuai Renlak waktu	244	244	100,00	100,00	20
		Sampel yang dilakukan evaluasi	244	244	100,00		

No.	Komponen (Bobot)	Subkomponen				Komponen	
		Uraian	Target	Realisasi	%	Realisasi	Nilai
		penandaan sesuai ketentuan					
C	Pelaksanaan Pengujian (20%)	Sampel yang diuji dgn parameter sesuai ketentuan	225	225	100,00	100,00	20,00
D	Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (20%)	Sampel dengan kesimpulan sesuai ketentuan pedoman sampling	225	225	100	96.99	19,40
		Sampel yg dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	211	225	93,98		
E	Pelaporan Montoring Penarikan (10%)	Jumlah laporan monitoring penarikan yang dilaporkan sesuai ketentuan pedoman sampling sd periode yang dimaksud	9	9	100,00	100,00	10,00
	Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan						**99,40**

2) Obat Bahan Alam

No.	Komponen	Subkomponen				Nilai Komp.
		Uraian	Target	Realisasi	%	
A	Pemenuhan Target Pengawasan	Sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	186	186	100,00	100,00
		Sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	186	186	100,00	

No.	Komponen	Subkomponen				Nilai Komp.
		Uraian	Target	Realisasi	%	
B	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	186	125	67,2	66,67
C	Kesesuaian parameter uji	Sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	186	186	100,00	100,00
D	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah kesimpulan sampel yg diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling	186	186	100,00	100,00
E	Tanggapan atas surat tindak lanjut	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	9	9	100,00	100,00
	Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan					**93,44**

3) Suplemen Kesehatan

No.	Komponen	Subkomponen				Nilai Komp.
		Uraian	Target	Realisasi	%	
A	Pemenuhan Target Pengawasan	Sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	46	46	100,00	100,00
		Sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	46	46	100,00	
B	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	46	36	78,26	78,26
C	Kesesuaian parameter uji	Sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	46	46	100,00	100,00
D	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah kesimpulan sampel yg diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling	46	46	100,00	100,00

No.	Komponen	Subkomponen				Nilai Komp.
		Uraian	Target	Realisasi	%	
E	Tanggapan atas surat tindak lanjut	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	9	9	100,00	100,00
	Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan					**95,65**

4) Kosmetik

No.	Komponen	Subkomponen				Nilai Komp.
		Uraian	Target	Realisasi	%	
A	Pemenuhan Target Pengawasan	Sampel y diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	335	335	100,00	100,00
		Sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	335	335	100,00	
B	Kesesuaian pelaksanaan sampling	Sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan	335	335	100,00	100,00
C	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	335	244	72,84	72,84
D	Ketepatan dalam penentuan kesimpulan	Jumlah kesimpulan sampel yg diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai ketentuan	335	327	97,61	97,61
E	Tanggapan atas surat tindak lanjut	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	6	6	100,00	100,00
	Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan					**94,09**

Kemudian dari realisasi sampel Sediaan Farmasi perkomoditi tersebut, diperoleh Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut :

No.	Uraian	Realisasi
1	Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	99,40
2	Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	93,44
3	Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95,65
4	Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	94,09
	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**95,65**

Dengan berubahnya Cara Perhitungan dan Formula untuk Indikator Kinerja ini sejak B08, maka Realisasi Kinerja B01-B07 juga mengalami perubahan, sebagai berikut :

Bulan	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08
Semula	100,00	96,98	96,98	97,28	99,01	97,66	97,26	95,32
Menjadi	100,00	97,50	97,50	98,47	99,26	97,46	97,10	95,32

B. Perbandingan dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Berdasarkan realisasi kinerja triwulan III, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan III Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
95,65	90	106,27%	Sangat Baik

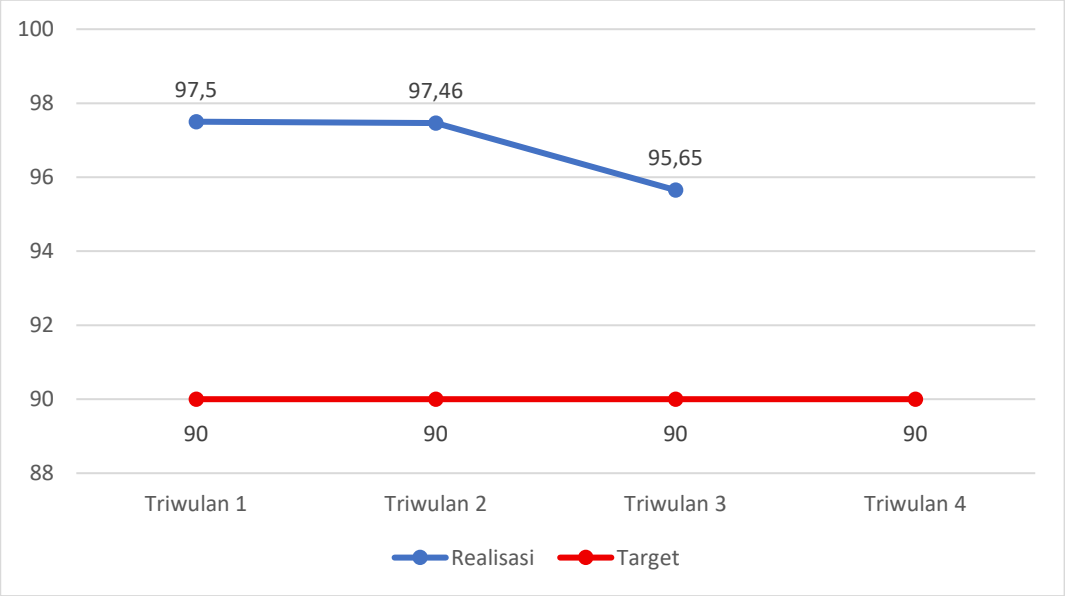
Realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target triwulan III tahun 2025 menghasilkan capaian 106,27% sehingga termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan sebelumnya.

Untuk dapat membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan III ini dengan Realisasi Kinerja Triwulan sebelumnya maka perlu dilakukan penyesuaian target lama dengan target baru, dan diperoleh data sebagai berikut :

Bulan		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08
Semula	Tgt	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	90
	Real	100	96,98	96,98	97,28	99,01	97,66	97,26	95,32
	(%)	115,94	112,44	112,44	112,79	114,79	113,23	112,77	105,91
Menjadi	Tgt	90	90	90	90	90	90	90	90
	Real	100	97,5	97,5	98,47	99,26	97,46	97,1	95,32
	(%)	111,11	108,33	108,33	109,41	110,29	108,29	107,89	105,91

Sehingga apabila Realisasi Kinerja Triwulan III dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, tergambar sebagaimana tabel berikut :



Dari data tersebut di atas, realisasi indikator kinerja ini mengalami penurunan sebesar 1,81 point , dengan perincian perkomoditi sebagai berikut :

No.	Komoditi	Realisasi 2025		
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III
1	Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	93.92	94.57	99,40
2	Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	99.41	100.00	93,44
3	Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	96.67	99.33	95,65
4	Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100.00	95.95	94,09
	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**97.50**	**97.46**	**95,65**

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja yang sama dengan capaian kinerja triwulan III tahun 2025, hal ini disebabkan target bulanan indikator kinerja ini flat dari B01 hingga B12.

Realisasi Triwulan III 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
96,65	90	106,27%	Tercapai/ Melampaui

Dengan tercapainya target tahunan sebesar 107,27% di triwulan III, maka diperkirakan target tahunan tersebut akan dapat tercapai bahkan melampauinya.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Berdasarkan data RHPK, penyebab keberhasilan dan terjadi peningkatan kinerja adalah tercapainya hampir seluruh target Komponen dan Subkomponen penilaian dari seluruh komoditi. Hal ini menunjukkan komitmen Balai Besar POM di Banjarbaru dalam melaksanakan kegiatan yang menunjang indikator kinerja ini.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QIA.002 Sampel Obat Obat Tradisional Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT, seperti :

- Pengadaan Sampel Obat termasuk Obat Kuasi dan Rokok, OBA, Kosmetik, Suplemen Kesehatan
- Pengadaan reagen dan media
- Pemeliharaan dan kalibrasi alat

Mengingat tertundanya pelaksanaan kegiatan di awal tahun 2025 akibat adanya efisiensi, maka terdapat beberapa kegiatan yang menjadi perhatian khusus, seperti :

- Perencanaan pemeliharaan dan kalibrasi alat harus segera dilaksanakan untuk mencegah terjadinya kerusakan alat.
- Pengadaan alat, reagen dan bahan penunjang laboratorium segera dilaksanakan, agar pelaksanaan pengujian dapat berjalan dengan baik.

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		726.688.000	90
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		726.688.000	90
Realisasi		373.565.752	96,65
Capaian (%)		51,41	106,27
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**2,07**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**1,07**	
	Capaian / Katergori	**86% Tidak Efisien**	

Dapat terlihat rendahnya realisasi anggaran sangat berpengaruh terhadap Tingkat Efisiensi indikator kinerja ini.

Realisasi anggaran masih rendah karena anggaran yang mendukung kegiatan dalam pencapaian target Indikator Kinerja ini sempat mengalami efisiensi di triwulan I, sehingga pelaksanaan kegiatannya seperti pengadaan reagensia baru bisa dilaksanakan setelah ada relaksasi efisiensi di akhir triwulan II dan masih berproses hingga triwulan III.

IKSK 1.2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

A. Realisasi Kinerja Triwulan III 2025

Indikator Kinerja ini targetnya tahunan, sehingga belum diperoleh realisasi kinerjanya.

B. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		42.500.000	-
Blokir		37.200.000	-
Pagu Efektif / Target		5.300.000	-
Realisasi		900.000	-
Capaian (%)		16,98	-
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**-**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**-**	
	Capaian / Katergori	**-**	

Karena indikator kinerja ini targetnya tahunan dan belum diperoleh realisasi kinerjanya, maka belum dapat dilakukan perhitungan Tingkat Efisiensi

IKSK 1.3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana untuk indikator kinerja ini mengalami perubahan pada Target Tahun 2025-2029

Tahun	2025	2026	2027	2028	2029
Semula	85	87	89	91	93
Menjadi	91	92	93	94	95

Dengan berubahnya target tahunannya, maka sejak bulan Agustus 2025 (B08) target bulanannya yang bersifat flat atau sama dengan target tahunan juga berubah, sehingga target bulanan tahun 2025 menjadi

Bulan	B01 – B07	B08 – B12
Target	85	91

A. Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Pada tahun 2025 jumlah target Pangan Olahan berisiko adalah 508 sampel, dan berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) triwulan III tahun 2025, diperoleh data :

No.	Komoditi	Target Tahun 2025	Triwulan III tahun 2025	
			Target	Realisasi
1	Pangan Olahan	508	354	354

Terlihat bahwa target sampel Pangan Olahan sampai dengan triwulan III tahun 2025 adalah 354 sampel atau 75,80% dari jumlah target sampel Pangan Olahan tahun 2025. Masih ada 24,2% sampel ini akan terdistribusi maksimal di bulan Oktober dan November dan sedikit di bulan Desember. Hal ini disebabkan oleh pasca relaksasi efisiensi anggaran tahun 2025, sehingga pelaksanaannya masih harus mengalami penyesuaian terutama

untuk pengujian sampel regional yang baru saja di renlak kan di bulan oktober dan november yaitu pengujian sampel AMDK.

Dari target 354 sampel Pangan Olahan di triwulan III tahun 2025, dapat direalisasikan dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan perkomponen penilaian sebagaimana table berikut :

No.	Komponen	Subkomponen				Komponen	
		Uraian	Target	Realisasi	%	Realisasi	Nilai
A	Kesesuaian Target Sampel (20%)	Sampel yg diperiksa sesuai dg Pedoman Sampling	354	354	100,00	98,87	19,77
		Sampel yg diuji sesuai dgn Pedoman Sampling	354	346	97,74		
B	Kesesuaian Parameter Uji (20%)	Sampel yg diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling	354	346	97,74	97,74	19,55
C	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (20%)	Sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	354	346	97,74	97,74	19,55
D	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (10%)	Sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak	354	346	97,74	97,74	9,77
E	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (10%)	Sampel yan diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	354	346	97,74	97,74	9,77
F	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (20%)	Sampel yang ditindaklanjuti	10	10	100	100	20
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan						**98,42**

Dari tabel tersebut di atas diperoleh Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 adalah 98,42.

Berdasarkan data yang telah dilaporkan pada bulan sebelumnya, terdapat kekeliruan perhitungan realisasi pada B07, sebagai berikut :

Bulan	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08
Semula	-	94,74	96,00	100,00	100,00	96,67	78,10	98,26
Menjadi	-	94,74	96,00	100,00	100,00	96,67	97,63	98,26

B. Perbandingan dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Dari realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan III Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
98,42	91	108,15%	Sangat Baik

Realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target triwulan II tahun 2025 menghasilkan capaian 108,15% sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini artinya perubahan target pada saat penyusunan Rencana Strategis tahun 2025-2029, dimana terdapat perubahan target dari 85% menjadi 91% menunjukkan bahwa indikator kinerja ini optimis dapat dicapai dengan baik sampai dengan triwulan IV.

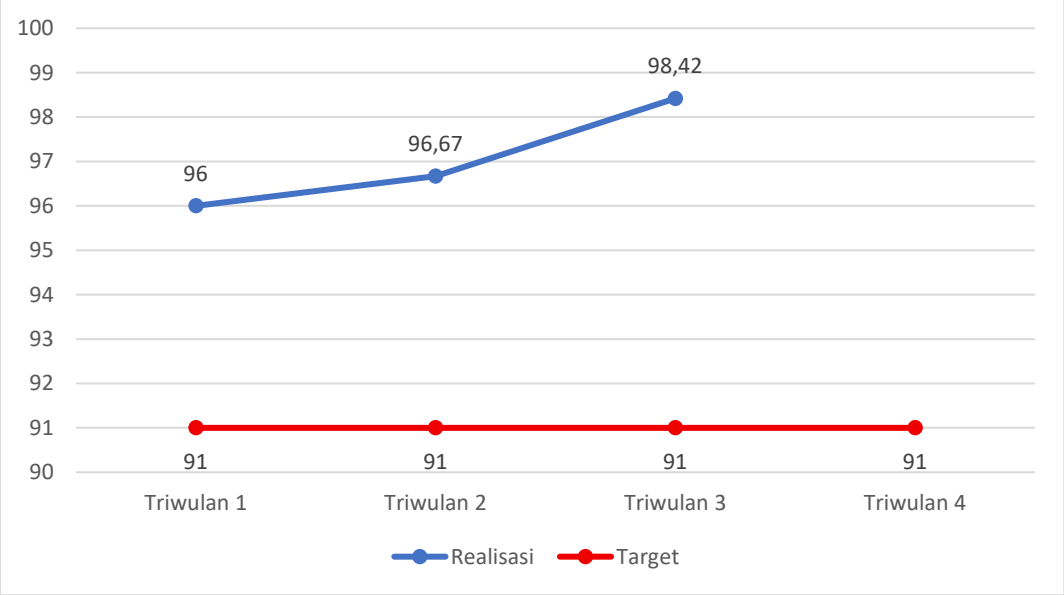
C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan sebelumnya

Untuk dapat membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan III ini dengan Realisasi Kinerja Triwulan sebelumnya maka perlu dilakukan penyesuaian target lama dengan target baru, dan diperoleh data sebagai berikut :

Bulan		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08
Semula	Tgt	-	85	85	85	85	85	85	91
	Real	-	94,74	96	100	100	96,67	78,1	98,26
	(%)	-	111,46	112,94	117,65	117,65	113,73	91,88	107,98

Bulan		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08
Menjadi	Tgt	-	91	91	91	91	91	91	91
	Real	-	94,74	96	100	100	96,67	97,63	98,26
	(%)	-	104,11	105,49	109,89	109,89	106,23	107,29	107,98

Sehingga apabila Realisasi Kinerja Triwulan III dibandingkan dengan triwulan sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 1,75 point, tergambar sebagaimana tabel berikut :



Meningkatnya capaian ini dapat terjadi karena lebih tepatnya perencanaan sampling yang dilakukan, namun dari sisi pengujian mengalami penurunan terkait dengan ketepatan waktu pengujian.

Apabila dibandingkan data perkomponen nilai, tergambar sebagaimana tabel berikut :

No.	Komponen Nilai	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III	
		Realisasi	Nilai	Realisasi	Nilai	Realisasi	Nilai
1	Kesesuaian Target Sampel (20%)	100	20	97,69	19,54	98,87	19,77
2	Kesesuaian Parameter Uji (20%)	100	20	94,27	18,85	97,74	19,55

No.	Komponen Nilai	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III	
		Realisasi	Nilai	Realisasi	Nilai	Realisasi	Nilai
3	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (20%)	100	20	94,27	18,85	97,74	19,55
4	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (10%)	60	6	100	10	97,74	9,77
5	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (10%)	100	10	94,27	9,43	97,74	9,77
6	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (20%)	100	20	100	20	100	20
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		**96**		**96,67**		**98,42**

Dari 6 komponen nilai, 5 nilai tidak mendapatkan nilai sempurna hal ini disebabkan adanya 7 sampel regional yang belum selesai uji oleh BBPOM di Palangkaraya yaitu pengujian parameter PAH pada sosis siap makan dikarenakan estimasi kedatangan kit atau reagen pada bulan Oktober.

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja yang sama dengan capaian kinerja triwulan III tahun 2025, hal ini disebabkan target bulanan indikator kinerja ini flat dari B02 hingga B12.

Realisasi Triwulan III 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
98,42	91	108,15%	Tercapai/ Melampaui

Dengan tercapainya target tahunan sebesar 108,15 % di triwulan III, maka diperkirakan target tahunan tersebut akan dapat tercapai bahkan melampauinya.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Realisasi pada triwulan III sebesar 98,42% meningkat dibandingkan dari capaian pada triwulan II yaitu sebesar 96.67%. Meningkatnya capaian ini dapat terjadi karena adanya peningkatan nilai pada sebagian besar komponen dalam IKU antara lain : kesesuaian target sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan keputusan, dan ketepatan waktu pelaporan. Hal ini dapat tercapai karena adanya :

1. Peningkatan efektivitas komunikasi antar UPT regional
2. Peningkatan kompetensi petugas melalui coaching dan pendampingan pusat (desk sakip).

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT, seperti :

- Pengadaan Sampel Makanan,
- Pengadaan reagen dan pengujian

Mengingat tertundanya pelaksanaan kegiatan akibat adanya efisiensi, maka beberapa kegiatan yang menjadi perhatian khusus, seperti :

- Perencanaan pemeliharaan dan kalibrasi alat harus segera dilaksanakan untuk mencegah terjadinya kerusakan alat.
- Pengadaan alat, reagen dan bahan penunjang laboratorium segera dilakukan realisasi agar pelaksanaan pengujian dapat berjalan dengan baik.

Penggunaan reagensia dapat dilakukan sharing antara reagensia pangan dan sediaan farmasi sehingga tidak terjadi stock out pada laboratorium-laboratorium tertentu. Laboratorium yang mengalami kendala kerusakan alat melakukan pengujian di laboratorium lain yang memiliki alat yang sama dan dilakukan diluar jadwal alat dipakai oleh laboratorium. Dan koordinasi lebih baik lagi dengan laboratorium regional untuk menyusun renlak pengujian agar bisa di antisipasi jika trejadi hambatan dalam pengadaan seperti halnya pengadaan reagensia dan kendala pengujian lainnya seperti yang dihadapi BBPOM Palangkaraya yang terkendala melakukan pengujian PAH pada sosis siap makan dikarenakan kit/media/reagen nya juga tertahan di bea cukai.

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		726.688.000	91
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		263.706.000	91
Realisasi		179.393.742	98,42
Capaian (%)		68,03	108,15
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,59**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,59**	
	Capaian / Katergori	**92% Efisien**	

IKSK 1.4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

A. Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Pada triwulan III tahun 2025, tidak ada laporan terjadinya KLB keracunan pangan di wilayah kerja Balai Besar POM di Banjarbaru, sehingga realisasi indikatornya adalah "0". Namun dengan hasil tersebut Balai Besar POM di Banjarbaru tidak bisa dianggap tidak berkinerja, sehingga indicator ini dikecualikan dalam perhitungan NKO bulan Juni / triwulan II.

B. Perbandingan dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Indikator kinerja ini memiliki target bulanan yang bersifat flat dari B01-B12, yaitu 100. Akan tetapi karena realisasi indicator kinerja ini pada triwulan III adalah "0" (tidak ada), maka tidak dapat dibandingkan antara realisasi dan targetnya.

Triwulan III Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
-	100	-	Tidak Dapat Dbandingkan

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan sebelumnya

Realisasi triwulan III ini masih sama dengan realisasi triwulan sebelumnya, yaitu triwulan II, sehingga tidak dapat dibandingkan lebih lanjut.

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Target Indikator kinerja ini pada akhir tahun 2025 adalah 100. Akan tetapi karena realisasi triwulan III adalah "0" (tidak ada), maka tidak dapat dibandingkan antara realisasi dan target tahunannya tersebut.

Triwulan III Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
-	100	-	Tidak Dapat Dbandingkan

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Target kinerja dapat tercapai dikarenakan telah dilakukan perubahan perencanaan sesuai dengan hasil arahan masing-masing kedeputian. Namun adanya kebijakan relaksasi membuat target kembali seperti sebelum terjadi efisiensi sehingga perlu dilakukan perencanaan yang matang agar target tahunan dapat tercapai di akhir tahun 2025.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT, seperti :

- Pengadaan Sampel Makanan / Sampel KLB, berupa biaya perjalanan dinas petugas Balai Besar POM di Banjarbaru apabila dibutuhkan untuk pengambilan sampel ke TKP KLB Keracunan Pangan
- Pengadaan reagen dan pengujian

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		52.741.200	100
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		52.741.200	100
Realisasi		35.878.748	0
Capaian (%)		68,03	0
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**0**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**-1.00**	
	Capaian / Katergori	**75% TIDAK Efisien**	

Realisasi anggaran berupa pengadaan reagen, yang juga merupakan reagen untuk pengujian sampel makanan lainnya.

IKSK 1.5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana untuk indikator kinerja ini mengalami perubahan pada Target Tahun 2025-2029

Tahun	2025	2026	2027	2028	2029
Semula	80	82	84	87	90
Menjadi	91	92	93	94	95

Dengan berubahnya target tahunannya, maka sejak bulan Agustus 2025 (B08) target bulanannya yang bersifat flat atau sama dengan target tahunan juga berubah, sehingga target bulanan tahun 2025 menjadi :

Bulan	B01 – B07	B08 – B12
Target	80	91

A. Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Pada Laporan Kinerja Interim Triwulan I dan II tahun 2025, disebutkan target sampel PIRT berisiko adalah 42 sampel, ternyata ada kekeliruan dalam pengelompokan sampel berdasarkan kategori, 1 sampel rutin terhitung sebagai sampel PIRT, sehingga setelah diperbaiki maka targetnya Adalah 41, dan berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) pada triwulan III tahun 2025, diperoleh data :

No.	Komoditi	Target Tahun 2025	Triwulan III tahun 2025	
			Target	Realisasi
1	Pangan IRT	41	41	41

Terlihat bahwa target sampel PIRT sampai dengan triwulan III tahun 2025 seperti halnya triwulan II adalah 41 sampel atau 100% dari jumlah target sampel PIRT tahun 2025.

Seharusnya seluruh target sampel PIRT tahun 2025 sudah selesai di triwulan I, namun karena adanya efisiensi anggaran di awal tahun 2025, harus diadakan penyesuaian jumlah target sampel bulanan, bergeser ke bulan-bulan berikutnya, baik dikarenakan anggaran

pengadaan sampelnya yang terbatas, maupun anggaran penyediaan reagen untuk menguji juga mengalami efisiensi.

Akhirnya setelah ada relaksasi efisiensi anggaran, BBPOM Banjarbaru dapat menyelesaikan sampling, pengujian serta pelaporan sampel PIRT di TW II tahun 2025.

Berdasarkan surat Plt. Direktur Pengawasan Peredaran Pangan Olahan, nomor T-PW.04.03.54.07.25.1110 tanggal 3 Juli 2025, hal Evaluasi Pengawasan PIRT TW I TA 2025, terdapat 2 (dua) sampel BBPOM di Banjarbaru (Sampel No 25.109.301.13.01.0033.KM Kopi Cap Dulloh dan 25.109.301.13.01.0035.KM Keripik Bayam Fataya Kitchen) yang parameter ujinya tidak sesuai dengan Pedoman Sampling, yang menyebutkan bahwa pengujian dilakukan terhadap minimal 3 (tiga) parameter uji kimia dan 1 (satu) parameter uji mikro (jika ada), sehingga terjadi perubahan data realisasi sebagai berikut :

Bulan	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08
Semula	-	94,63	94,63	97,32	100	100	98,54	98,54
Menjadi	-	92,53	92,53	95,98	98,54	98,54	98,54	98,54

Dan pada B09 atau triwulan III tahun 2025, sampel PIRT yang dapat direalisasikan dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan perkomponen penilaian sebagaimana tabel berikut :

No.	Komponen	Subkomponen				Komponen	
		Uraian	Target	Realisasi	%	Realisasi	Nilai
A	Kesesuaian Target Sampel (20%)	Jumlah sampel yg diperiksa sesuai dg Pedoman Sampling	41	41	100,00	100,00	20
		Jumlah sampel yg diuji sesuai dgn Pedoman Sampling	49	49	100.00		
B	Kesesuaian Parameter Uji (20%)	Jumlah sampel yg diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling	41	38	92,68	92,68	18,54

No.	Komponen	Subkomponen				Komponen	
		Uraian	Target	Realisasi	%	Realisasi	Nilai
C	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (20%)	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	41	41	100,00	100,00	20
D	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (10%)	Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak	41	41	100,00	100,00	20
E	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (10%)	Jumlah sampel yan diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	41	41	100,00	100,00	20
F	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (20%)	Jumlah sampel yang ditindaklanjuti	0	0	100	100	20
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan						**98,54**

Dari perhitungan nilai tersebut diperoleh Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 adalah 98,54.

B. Perbandingan dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
98,54	91	108,28%	Sangat Baik

Realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target triwulan III tahun 2025 menghasilkan capaian 108,28% sehingga termasuk dalam kategori **Sangat Baik.**

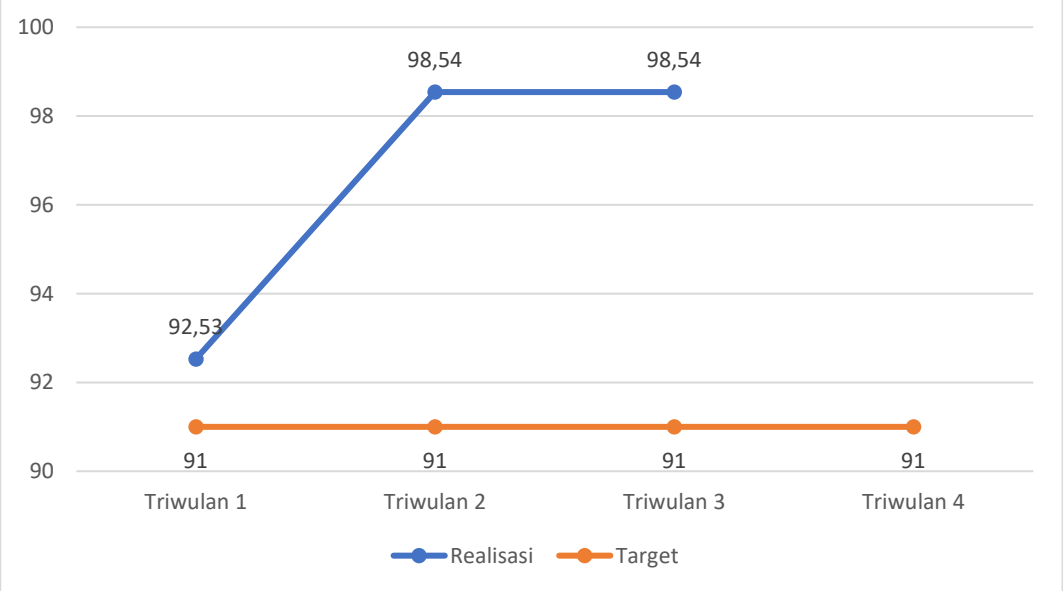
C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan sebelumnya.

Untuk dapat membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan III ini dengan Realisasi Kinerja Triwulan sebelumnya perlu dilakukan penyesuaian target lama dengan target baru, dan dengan data yang sudah diperbaiki, sehingga diperoleh data kinerja sebagai berikut :

Bulan		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08
Semula	Tgt	-	80	80	80	80	80	80	91
	Real	-	94,63	94,63	97,32	100	100	98,54	98,54
	(%)	-	118,29	118,29	121,65	125,00	125,00	123,18	108,29
Menjadi	Tgt	-	91	91	91	91	91	91	91
	Real	-	92,53	92,53	95,98	98,54	98,54	98,54	98,54
	(%)	-	101,68	101,68	105,47	108,29	108,29	108,29	108,29

Dari table di atas dapat terlihat selain adanya penyesuaian target dari 80 menjadi 91, untuk B01 sampai B07 juga terdapat perubahan realisasi.

Realisasi triwulan III sama dengan triwulan II karena seluruh kegiatan telah berakhir di triwulan II, dapat digambarkan dengan grafik berikut :



Apabila dibandingkan data perkomponen nilai, tergambar sebagaimana tabel berikut :

No.	Komponen Nilai	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III	
		Realisasi	Nilai	Realisasi	Nilai	Realisasi	Nilai
1	Kesesuaian Target Sampel (20%)	100	20	100	20	100	20
2	Kesesuaian Parameter Uji (20%)	89,47	17,90	92,68	18,54	92,68	18,54
3	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (20%)	100	20	100	20	100	20
4	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (10%)	46,34	4,63	100	20	100	20
5	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (10%)	100	10	100	10	100	10
6	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (20%)	100	20	100	20	100	20
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		**92,53**		**98,54**		**98,54**

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Karena pelaksanaan kegiatan yang terkait sudah selesai, maka realisasi triwulan II ini juga menjadi realisasi tahun 2025, sementara target target tahun 2025 indikator kinerja ini sama dengan target bulanannya yang flat dari B02 hingga B12, sehingga diperoleh capaian kinerja yang sama dengan capaian kinerja triwulan II tahun 2025,

Realisasi Triwulan III 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
98,54	91	108,28%	▲ Tercapai/ Melampaui

Dengan selesainya pelaksanaan kegiatan terkait indicator kinerja ini pada triwulan III tahun 2025, maka target tahun 2025 dinyatakan tercapai dan melampaui.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Target dapat tercapai dengan baiknya koordinasi dengan petugas sampling sehingga

sampel dapat datang tepat waktu dengan jumlah dan kategori yang sesuai dengan perencanaan. Pengadaan reagensia segera dilakukan setelah relaksasi sehingga mencukupi untuk pengujian sampai dengan triwulan II sehingga laboratorium dapat dengan baik menyelesaikan target nya.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT, seperti :

- Pengadaan Sampel PIRT
- Pengadaan reagen dan pengujian

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		131.853.000	91
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		131.853.000	91
Realisasi		89.696.871	98,54
Capaian (%)		68,03	108,28
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,59**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,59**	
	Capaian / Katergori	**92% Efisien**	

Dengan telah selesainya kegiatan yang mendukung indikator kinerja ini dan telah dicapainya target, sementara anggaran yang diperhitungkan mendukung indikator ini tidak terserap seluruhnya, maka perlu disesuaikan penentuan tagging anggarannya, dengan lebih proporsional, mengacu kepada perbandingan jumlah target sample PIRT terhadap jumlah target sampel makanan seluruhnya.

IKSK 1.6. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

A. Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) pada triwulan III tahun 2025, diperoleh data :

Jenis Stake holder	Komoditi	Triwulan III tahun 2025		
		Rekom Yg DiTL	Rekom Yg Diberikan	%
Pelaku Usaha	Obat	81	87	93,10
	Obat Bahan Alam	3	6	50,00
	Suplemen Kesehatan	1	1	100,00
	Kosmetik	33	35	94,29
	Pangan	64	76	84,21
	Jumlah	**182**	**205**	**88,78**
Lintas Sektor	Obat	-	-	-
	Obat Bahan Alam	-	-	-
	Suplemen Kesehatan	-	-	-
	Kosmetik	-	-	-
	Pangan	9	12	75
	Jumlah	**9**	**12**	**75**
Persentase Keputusan_Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder				**81,89**

Sehingga diperoleh Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan III tahun 2025 adalah 81,89.

Sementara itu berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana untuk indikator kinerja ini mengalami perubahan pada Manual Indikator yaitu Cara Perhitungan dan Formula, yang menghasilkan nilai berbeda dengan realisasi kinerja masing-masing bulan sebelumnya, sebagai berikut :

Bulan	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08
Semula	0,00	66,67	75,00	73,91	80,00	78,83	86,44	75,91
Menjadi	100,00	90,00	82,61	78,13	80,00	78,83	73,70	75,91

B. Perbandingan dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan III Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
81,89	91,3	89,69%	Cukup

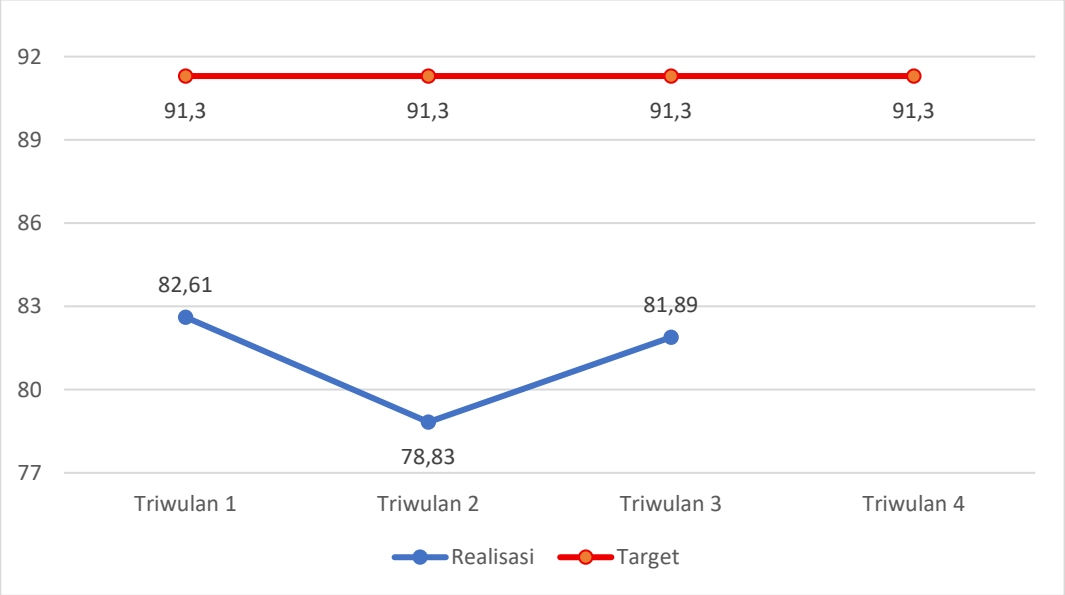
Realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target triwulan III tahun 2025 menghasilkan capaian 89,69% sehingga termasuk dalam kategori Cukup.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Untuk dapat membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan III ini dengan Realisasi Kinerja Triwulan sebelumnya maka perlu dilakukan penyesuaian realisasi lama dengan realisasi baru, dan diperoleh data sebagai berikut :

Bulan		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08
Semula	Tgt	91,3	91,3	91,3	91,3	91,3	91,3	91,3	91,3
	Real	0,00	66,67	75,00	73,91	80,00	78,83	86,44	75,91
	(%)	0,00	73,02	82,15	80,95	87,62	86,34	94,68	83,14
Menjadi	Tgt	91,3	91,3	91,3	91,3	91,3	91,3	91,3	91,3
	Real	100,00	90,00	82,61	78,13	80,00	78,83	73,70	75,91
	(%)	109,53	98,58	90,48	85,58	87,62	86,34	80,72	83,14

Sehingga apabila Realisasi Kinerja Triwulan III dibandingkan dengan triwulan sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 3,06 point yang dapat digambarkan dengan grafik :



Meningkatnya capaian ini dapat karena

a. Petugas rutin untuk melakukan monitor terhadap feedback dari pelaku usaha yang belum masuk maka akan diingatkan untuk mengirimkan perbaikan CAPA melalui pesan elektronik
b. Dillaksanakan Sosialisasi Penyusunan CAPA dan Desk CAPA pada tanggal 30 September 2025 kepada pelaku usaha yang tidak menyampaikan CAPA sebagai perbaikan, dengan mengundang hadir di kantor BBPOM di Banjarbaru. Namun hal ini kurang optimal karena undangan hanya diberikan kepada pelaku usaha yang wilayahnya dekat dengan kota Banjarbaru.

Apabila dibandingkan data perkomponen nilai, tergambar sebagaimana tabel berikut :

Jenis Stake holder	Komoditi	Triwulan I tahun 2025			Triwulan II tahun 2025			Triwulan III tahun 2025		
		DiTL	Diberikan	%	DiTL	Diberikan	%	DiTL	Diberikan	%
Pelaku Usaha	Obat	8	10	80,00	44	49	89,80	81	87	93,10
	Obat Bahan Alam	-	-	-	3	4	75,00	3	6	50,00
	Suplemen Kesehatan	-	-	-	1	1	100,00	1	1	100,00

Jenis Stake holder	Komoditi	Triwulan I tahun 2025			Triwulan II tahun 2025			Triwulan III tahun 2025		
		DiTL	Diberikan	%	DiTL	Diberikan	%	DiTL	Diberikan	%
	Kosmetik	7	8	87,50	13	14	92,86	33	35	94,29
	Pangan	4	5	80,00	19	35	54,29	64	76	84,21
	Jumlah	**19**	**23**	**82,61**	**80**	**103**	**77,67**	**182**	**205**	**88,78**
Lintas Sektor	Obat	-	-	-	-	-	-			
	Obat Bahan Alam	-	-	-	-	-	-			
	Suplemen Kesehatan	-	-	-	-	-	-			
	Kosmetik	-	-	-	-	-	-			
	Pangan	-	-	-	4	5	80	9	12	75
	Jumlah	-	-	-	**4**	**5**	**80**	**9**	**12**	**75**
Nilai IK		**19**	**23**	**82,61**	**80**	**103**	**78,83**	**191**	**217**	**81,89**

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Target sepanjang tahun adalah sama, apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi Triwulan II 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
81,89	91,3	89,69%	⚠ Akan Tercapai

Target tahun 2025 diharapkan akan tercapai, tentunya dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan perencanaan.

E. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja.

Jika dilihat masing - masing komoditi, penyumbang nilai rendah untuk keputusan / rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah jumlah feedback yang diterima oleh pelaku usaha komoditi obat bahan alam, pangan dan feedback yang diterima dari lintas sektor untuk komoditi pangan. Realisasi masing - masing masih dibawah target sebesar 91.3 %.

Meskipun Sosialisasi Penyusunan CAPA dan Desk CAPA telah dilaksanakan namun belum mampu meningkatkan realisasi hingga capaian 100 %, karena belum semua pelaku usaha yang tidak mengirimkan CAPA diundang dalam kegiatan tersebut.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Monitoring terhadap terbitnya keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tepat waktu dan pengawalan penyampaian surat tersebut kepada pelaku usaha diharapkan mampu mempercepat balasan / feedback CAPA diberikan oleh pelaku usaha.
- Monitoring dan evaluasi petugas terhadap timeline dari pemenuhan CAPA yang disampaikan kepada pelaku usaha dan komunikasi petugas kepada pelaku usaha berupa mengingatkan kembali kewajiban terhadap feedback CAPA mampu meningkatkan jumlah CAPA yang diterima.
- Koordinasi yang kuat kepada lintas sektor dapat mendukung pencapaian feedback terhadap surat rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Banjarbaru.

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		68.079.300	91,3
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		68.079.300	91,3
Realisasi		42.548.176	81,89
Capaian (%)		62,5	89,69
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,44**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,44**	
	Capaian / Katergori	**92% Efisien**	

IKSK 1.7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Di wilayah kerja Balai Besar POM di Banjarbaru hanya terdapat sarana produksi Obat Bahan Alam dan Kosmetik. Pada tahun 2025, target pengawasan sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berjumlah 10 sarana, dan berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) pada triwulan III tahun 2025, diperoleh data :

No.	Komoditi	sasaran dan cakupan target renlak Tahun 2025	s/d Triwulan III tahun 2025	
			Target Renlak	Realisasi Pengawasan
1	Obat	-	-	-
2	Obat Bahan Alam	3	3	3
3	Suplemen Kesehatan	-	-	-
4	Kosmetik	7	7	7
	Jumlah	**10**	**10**	**10**

Data di atas menunjukkan target pengawasan target sarana produksi Sediaan Farmasi s/d triwulan III tahun 2025 adalah 10 sarana atau mencapai 100% dari jumlah sasaran dan cakupan target rencana pelaksanaan pengawasan sarana produksi Sediaan Farmasi Tahun 2025. Dari target 10 arana produksi Sediaan Farmasi di triwulan III tahun 2025, dapat direalisasikan seluruhnya (100%), dengan data dan perhitungan sebagai berikut :

NO	URAIAN		SARANA PRODUKSI							
			OBAT		OBA		SK		KOSM	
			JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
sa	% Pelaksanaan inspeksi	Realisasi pengawasan sarana	-	-	3	100	-	-	7	100
		Target renlak	-		3		-		7	

NO	URAIAN		SARANA PRODUKSI							
			OBAT		OBA		SK		KOSM	
			JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
B.	% Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu	Sarana yg diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	-	-	3	100	-	-	7	100
		Seluruh sarana yang diperiksa	-		3		-		7	
C.	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Kesimpulan pengawasan sarana yg benar	-	-	3	100	-	-	7	100
		Sarana yang selesai diperiksa/ inspeksi	-		3		-		7	
D.	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	Tindaklanjut hasil pengawasan sarana yg sesuai dan tepat waktu	-	-	3	100	-	-	5	100
		Seluruh TL	-		3		-		5	
	REALISASI				**100**				**100**	
			100							

Sehingga diperoleh Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 adalah 100.

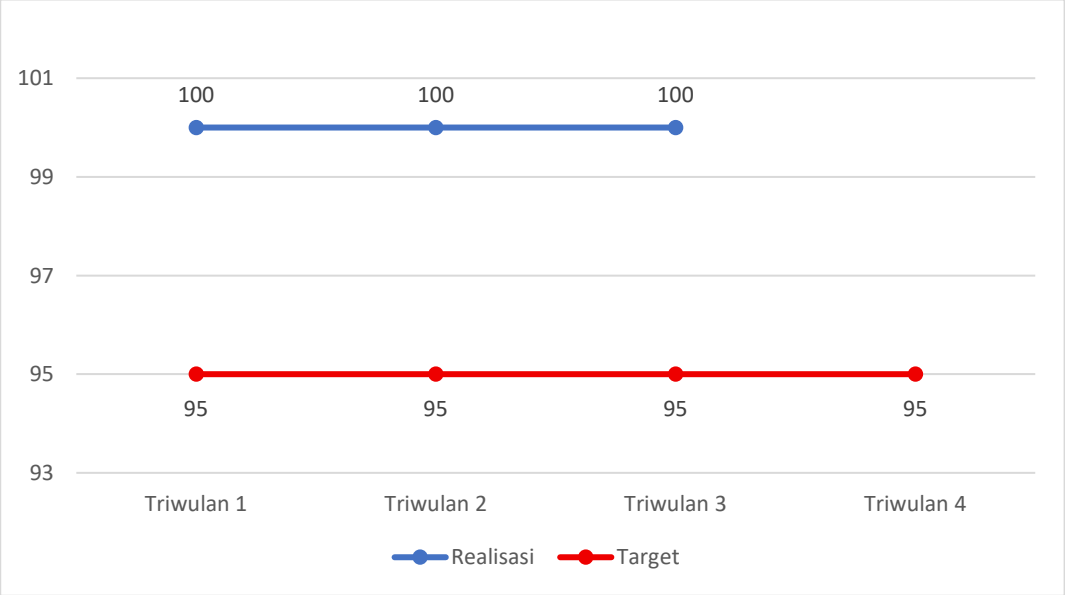
B. Perbandingan dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
100	95	105,26%	Sangat Baik

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan III tahun 2025 sama dengan triwulan sebelumnya yaitu 100 yang dapat digambarkan dengan grafik berikut :



Nampak dalam grafik di atas, BBPOM di Banjarbaru dapat mempertahankan realisasi kinerja yang maksimal untuk indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dari B01 hingga B09. Diharapkan kinerja ini dapat terus dipertahankan hingga akhir tahun 2025.

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja yang sama dengan capaian kinerja triwulan II tahun 2025, hal ini disebabkan target bulanan indikator kinerja ini flat dari B01 hingga B12.

Realisasi Triwulan III 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
100	95	105,26%	Tercapai/ Melampaui

Dengan tercapainya target tahunan sebesar 105,26% di triwulan III, maka diperkirakan target tahunan tersebut akan dapat tercapai bahkan melampauinya.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Target kinerja dapat tercapai didukung oleh :

- Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan renlak yang telah disusun dan

- Kedisiplinan pegawai dalam memenuhi timeline pembuatan surat tindak lanjut dan pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT sebelum tanggal 10 di bulan berikutnya.
- Kompetensi petugas pengawas dalam menentukan tindak lanjut hasil pengawasan dan ketepatan pengambilan kesimpulan.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah seluruh kegiatan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan disertai dengan peningkatan kompetensi petugas baik melalui pelatihan terjadwal ataupun pelatihan mandiri melalui platform ideas.

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		33.931.800	95
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		33.931.800	95
Realisasi		18.834.360	100
Capaian (%)		55,51	105,26
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,9**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,9**	
	Capaian / Katergori	**88% Efisien**	

Dapat terlihat rendahnya capaian realisasi anggaran sangat berpengaruh terhadap Tingkat Efisiensi indikator kinerja ini. Tingkat Efisiensi yang baik akan tercapai apabila target tercapai di atas 100% dan realisasi anggaran maksimal. Untuk itu diperlukan monitoring dan evaluasi yang ketat baik terhadap pelaksanaan kegiatan, maupun penggunaan anggaran.

IKSK 1.8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana untuk indikator kinerja ini mengalami perubahan pada Target Tahun 2025-2029

Tahun	2025	2026	2027	2028	2029
Semula	80	83	85	87	90
Menjadi	85	86	87	88	89

Dengan berubahnya target tahunannya, maka sejak bulan Agustus 2025 (B08) target bulanannya yang bersifat flat atau sama dengan target tahunan juga berubah, sehingga menjadi

Bulan	B01 – B07	B08 – B12
Target	80	85

A. Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Pada tahun 2025, target pengawasan sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berjumlah 10 sarana, dan berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) pada triwulan II tahun 2025, diperoleh data :

No.	Komoditi	sasaran dan cakupan target renlak Tahun 2025	Triwulan III tahun 2025	
			Target Renlak	Realisasi Pengawasan
1	MD	33	31	31
2	P-IRT	12	12	12
	Jumlah	**45**	**43**	**43**

Data di atas menunjukkan target pengawasan target sarana produksi Pangan Olahan triwulan III tahun 2025 adalah 43 sarana atau 95,56% dari jumlah sasaran dan cakupan target rencana pelaksanaan pengawasan sarana produksi Pangan Olahan tahun 2025.

Dari target 43 sarana produksi Pangan Olahan di triwulan III tahun 2025, dapat direalisasikan seluruhnya (100%), dengan data dan perhitungan sebagai berikut :

No.	Uraian		Jumlah	%
A	% Ketepatan waktu	Sarana yang diperiksa tepat waktu	43	100
		Sarana yang diperiksa	43	
B	% Ketepatan tindak lanjut	Sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	39	90,70
		Sarana yang diperiksa	43	
C	% Evaluasi Ketepatan Grading	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	43	100
		Sarana yang diperiksa	43	
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			**96,90**

Sehingga diperoleh Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 adalah 96,90.

B. Perbandingan dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
96,90	85	114%	Tidak Dapat Disimpulkan

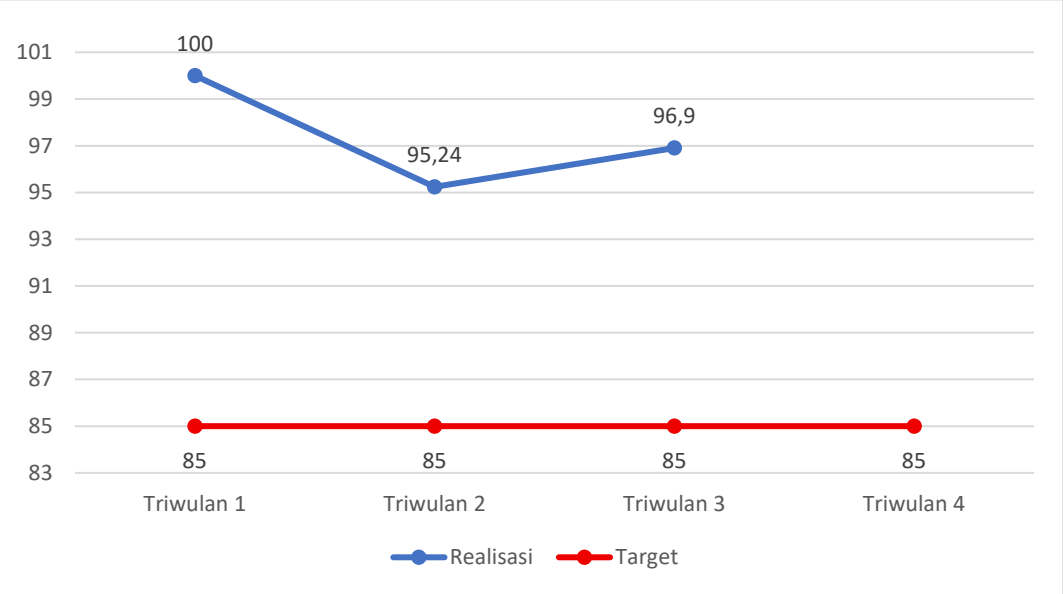
Realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target triwulan II tahun 2025 menghasilkan capaian 114% sehingga termasuk dalam kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**. Data ini menunjukkan anomali dalam penentuan target Indikator Kinerja, sehingga capaiannya di atas 110%.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Untuk dapat membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan III ini dengan Realisasi Kinerja Triwulan sebelumnya maka perlu dilakukan penyesuaian target lama dengan target baru, dan diperoleh data sebagai berikut :

Bulan		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08
Semula	Tgt	80	80	80	80	80	80	80	85
	Real	100	100	100	100	91,67	95,24	96,08	96,67
	(%)	125,00	125,00	125,00	125,00	114,59	119,05	120,10	113,73
Menjadi	Tgt	85	85	85	85	85	85	85	85
	Real	100	100	100	100	91,67	95,24	96,08	96,67
	(%)	117,65	117,65	117,65	117,65	107,85	112,05	113,04	113,73

Sehingga apabila Realisasi Kinerja Triwulan III dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, mengalami kenaikan 1,66 point, yang dapat digambarkan dengan grafik berikut :



Meskipun mengalami kenaikan capaian, namun realisasi kinerja ini masih melampaui targetnya, dengan capaian lebih dari 110%, yaitu 114%

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja yang sama dengan capaian kinerja triwulan III tahun

2025, hal ini disebabkan target bulanan indikator kinerja ini flat dari B01 hingga B08, kemudian terdapat perubahan target pada B09-B12 dan target tahunan.

Realisasi Triwulan III 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
96,90	85	114%	Tercapai/ Melampaui

Dengan tercapainya target tahunan sebesar 114% di triwulan III, maka diperkirakan target tahunan tersebut akan dapat tercapai bahkan melampauinya.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Target kinerja dapat tercapai dikarenakan telah dilakukan perubahan perencanaan sesuai dengan hasil arahan masing-masing kedeputian. Namun adanya kebijakan relaksasi membuat target kembali seperti sebelum terjadi efisiensi sehingga perlu dilakukan perencanaan yang matang agar target tahunan dapat tercapai di akhir tahun 2025.

1. Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan, termasuk PIRT telah mengacu pada pedoman/petunjuk pelaksanaan pemeriksaan masing-masing jenis sarana produksi pangan.
2. Adanya pendampingan UMKM pangan olahan yang dilaksanakan oleh tim pendampingan UMKM memberikan dampak positif pada penerapan CPPOB di sarana UMK Pangan Olahan
3. Peningkatan koordinasi target pemeriksaan IRTP dengan dinas kesehatan kabupaten/kota penerima Dana Alokasi Khusus (DAK) POM menu pengawasan post market sarana IRTP

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QIC.001. Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT, seperti :

- Pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan
- Join Inspection

- Koordinasi dan Advokasi kepada stakeholder

Adapun program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kompetensi petugas pemeriksaan melalui pelatihan Food Inspector Tingkat Muda sehingga memperkuat kompetensi petugas dalam melakukan pemeriksaan sarana produksi/distribusi pangan.
2. Peningkatan komitmen dan komunikasi tim kerja sehingga monitoring pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dilakukan secara efektif dan berkala. Hal ini tentunya dapat meningkatkan kesesuaian pemeriksaan sarana sesuai dengan pedoman tindak lanjut dan *timeline.*

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		16.965.900	85
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		16.965.900	85
Realisasi		9.147.180	96,90
Capaian (%)		51,41	114
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**2,05**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**1,05**	
	Capaian / Katergori	**86% Tidak Efisien**	

Dapat terlihat rendahnya capaian realisasi anggaran sangat berpengaruh terhadap Tingkat Efisiensi indikator kinerja ini. Tingkat Efisiensi yang baik akan tercapai apabila target tercapai di atas 100% dan realisasi anggaran maksimal. Untuk itu diperlukan monitoring dan evaluasi yang ketat baik terhadap pelaksanaan kegiatan, maupun penggunaan anggaran.

IKSK 1.9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Pada tahun 2025, target pengawasan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berjumlah 238 sarana, dan berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) pada triwulan III tahun 2025, diperoleh data :

No.	Fasilitas Distribusi	Target Pemeriksaan Tahun 2025	s/d Triwulan III tahun 2025	
			Target Renlak	Realisasi Pengawasan
A	Obat / Saryanfar			
1	Pedagang Besar Farmasi	10	9	10
2	Instalasi Farmasi Pemerintah	8	7	7
3	Puskesmas	17	15	16
4	Rumah Sakit	14	14	15
5	Klinik	12	10	12
6	Apotek	41	33	34
7	Toko Obat/ Fasilitas Lain	11	8	9
	Jumlah	**113**	**96**	**103**
B	OBA-SK-Kosmetik			
1	Obat Bahan Alam	28	22	24
2	Suplemen Kesehatan	28	22	23
3	Kosmetik Penotifikasi	11	8	8
4	Kosmetik Non Penotifikasi	58	46	46
	Jumlah	**125**	**98**	**101**
	Jumlah Fasilitas Distribusi	**238**	**194**	**204**

Data di atas menunjukkan target pengawasan target fasilitas distribusi Sediaan Farmasi triwulan III tahun 2025 adalah 204 sarana atau telah mencapai 85,71% dari jumlah sasaran dan cakupan target rencana pelaksanaan pengawasan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi Tahun 2025 (238 sarana).

Dari target 194 sarana produksi Sediaan Farmasi di triwulan III tahun 2025, dapat direalisasikan 204 sarana (105,15%), dengan data dan perhitungan sebagai berikut :

1) Obat

No.	Uraian		Realisasi	
			Jumlah	Nilai
A	% Pemenuhan target pemeriksaan	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa	103	100
		Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa	103	
B	% Kesesuaian Tindak Lanjut	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan sesuai standar timeline	103	100,00
		Jumlah total usulan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan usulan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat dari tim inspeksi, yang sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut dan telah direview oleh independent supervisor	103	
		Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa	103	
	Persentase fasilitas distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			**100**

2) Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

No.	Uraian		Realisasi					
			OBA		SK		Kosmetik	
			Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai
A	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah realisasi pengawasan sarana	24	100,00	23	100,00	54	100,00
		Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	24		23		54	

No.	Uraian		Realisasi					
			OBA		SK		Kosmetik	
			Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai
B	% Kelengkapan, kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	24	100,00	23	100,00	54	100,
		Jumlah sarana yang diperiksa	24		23		54	
C	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	24	100,00	23	100,00	54	100
		Jumlah sarana yang selesai diperiksa	24		23		54	
D	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	4	100,00	1	100,00	27	87,10
		Jumlah seluruh tindaklanjut	4		1		31	
	Nilai			**100,0**		**100,0**		**96.77**

Dari perhitungan perkomoditi tersebut di atas diperoleh realisasi kinerja :

No.	Uraian	Realisasi
1	Persentase fasilitas distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
2	Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3	Persentase fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
4	Persentase fasilitas distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,77
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**99,19**

Sehingga Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 adalah 99.19.

B. Perbandingan dengan Target Triwulan III Tahun 2025

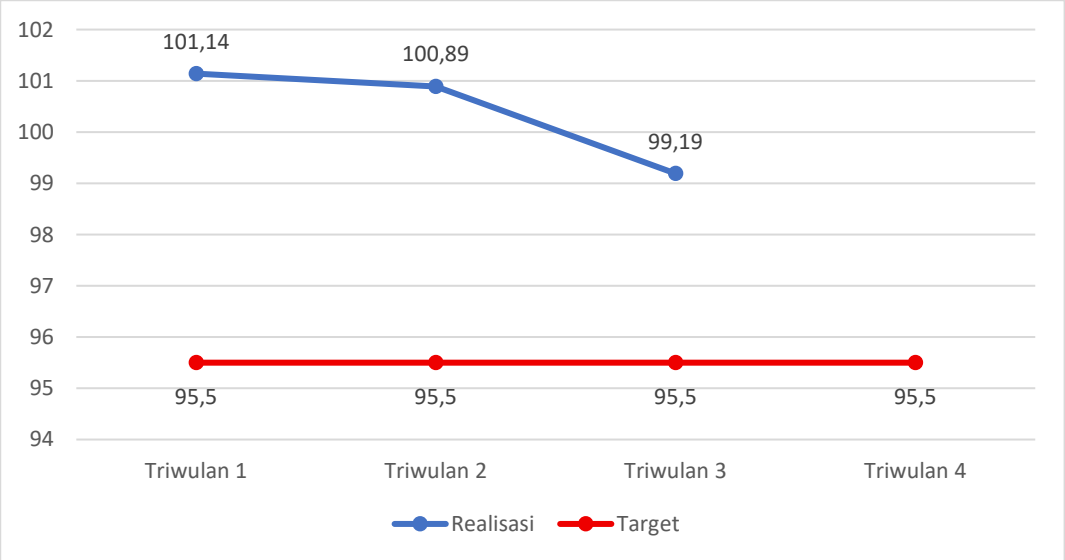
Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan III Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
99,19	95,5	103,86%	Sangat Baik

Realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target triwulan II tahun 2025 menghasilkan capaian 103,64% sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan III tahun 2025 apabila dibandingkan dengan dengan triwulan sebelumnya dapat digambarkan dengan grafik berikut :



Dari grafik di atas terlihat realisasi kinerja indikator ini mengalami penurunan 1,7 pont, namun tetap di atas target, dengan capaian 103,86%. Trean penurunan realisasi kinerja ini diharapkan tidak berlanjut di triwulan IV, atau paling tidak, realisasi kinerja di akhir tahun masih dapat dipertahankan di atas targetnya.

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja yang sama dengan capaian kinerja triwulan III tahun 2025, hal ini disebabkan target bulanan indikator kinerja ini flat dari B01 hingga B12.

Realisasi Triwulan III 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
99,19	95,5	103,86%	▲ Tercapai/ Melampaui

Dengan tercapainya target tahunan sebesar 103,86 % di triwulan III, maka diperkirakan target tahunan tersebut akan dapat tercapai bahkan melampauinya.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Target kinerja dapat tercapai didukung oleh :

- Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai dengan renlak yang telah disusun
- Kedisiplinan pegawai dalam memenuhi timeline pembuatan surat tindak lanjut dan pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT sebelum tanggal 5 di bulan berikutnya.
- Kompetensi petugas pengawas dalam menentukan tindak lanjut hasil pengawasan dan ketepatan pengambilan kesimpulan.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah seluruh kegiatan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan disertai dengan peningkatan kompetensi petugas baik melalui pelatihan terjadwal ataupun pelatihan mandiri melalui platform ideas.

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		243.726.400	95,5
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		243.726.400	95,5
Realisasi		141.789.920	99,19
Capaian (%)		51,41	03,86
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,79**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,79**	
	Capaian / Katergori	**90% Efisien**	

Dapat terlihat rendahnya capaian realisasi anggaran sangat berpengaruh terhadap Tingkat Efisiensi indikator kinerja ini. Tingkat Efisiensi yang baik akan tercapai apabila target tercapai di atas 100% dan realisasi anggaran maksimal. Untuk itu diperlukan monitoring dan evaluasi yang ketat baik terhadap pelaksanaan kegiatan, maupun penggunaan anggaran.

IKSK 1.10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana untuk indikator kinerja ini mengalami perubahan pada Target Tahun 2025-2029

Tahun	2025	2026	2027	2028	2029
Semula	85	87	89	92	95
Menjadi	90	91	92	93	94

Dengan berubahnya target tahunannya, maka sejak bulan Agustus 2025 (B08) target bulanannya yang bersifat flat atau sama dengan target tahunan juga berubah, sehingga menjadi

Bulan	B01 – B07	B08 – B12
Target	85	90

A. Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Pada tahun 2025 jumlah target pengawasan sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 46 sarana, dan berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) sampai dengan triwulan III tahun 2025, diperoleh data:

Komoditi	Target Tahun 2025	s/d Triwulan III tahun 2025	
		Target	Realisasi
Pangan Olahan	46	42	46

Terlihat bahwa target sarana distribusi Pangan Olahan sampai dengan triwulan III tahun 2025 adalah 42 sarana atau 91,30% dari jumlah target sarana distribusi Pangan Olahan tahun 2025 (46).

Dari target 42 sarana distribusi Pangan Olahan di triwulan III tahun 2025, realisasi pemeriksaan sarana lebih dari 100% target TW III, yaitu 109,52% terhadap target TW

III dan bahkan sudah mencapai 100% terhadap target tahunan. Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dapat direalisasikan dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan untuk setiap komponen penilaiannya, dan memperoleh nilai sebagai berikut :

No.	Komponen Nilai (Bobot)	Perhitungan	Jumlah	Capaian
A	Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (20%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa	46	20
		Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	42	
B	Ketepatan Tindak Lanjut (70%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	44	66,96
		Jumlah Sarana yang Diperiksa	46	
C	Pemenuhan Target Sarana yg Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu (20%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	46	10
		Jumlah Sarana yang Diperiksa	46	
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			**96,96**

Sehingga diperoleh Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 adalah 96,96%.

B. Perbandingan dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
96,96	90	107,73%	Sangat Baik

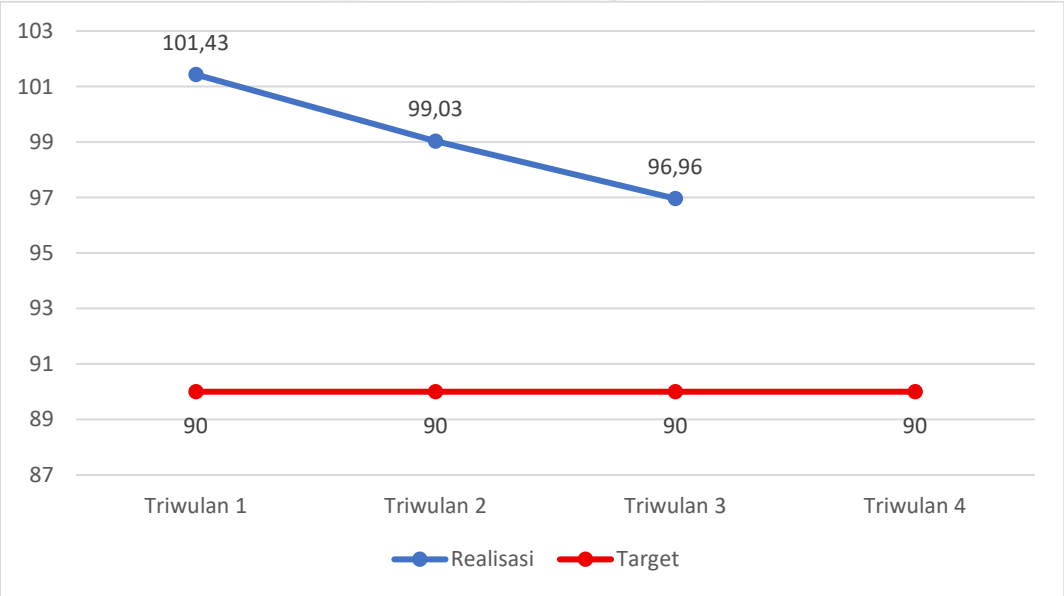
Realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target triwulan III tahun 2025 menghasilkan capaian 107,73% sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Untuk dapat membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan III ini dengan Realisasi Kinerja Triwulan sebelumnya maka perlu dilakukan penyesuaian target lama dengan target baru, dan diperoleh data sebagai berikut :

Bulan		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08
Semula	Tgt	80	80	80	80	80	80	80	90
	Real	100	100	101,43	99,57	98,85	99,03	99,43	96,5
	(%)	125,00	125,00	126,79	124,46	123,56	123,79	124,29	107,22
Menjadi	Tgt	90	90	90	90	90	90	90	90
	Real	100	100	101,43	99,57	98,85	99,03	99,43	96,5
	(%)	111,11	111,11	112,70	110,63	109,83	110,03	110,48	107,22

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan III tahun 2025 apabila dibandingkan dengan dengan triwulan sebelumnya dapat digambarkan dengan grafik berikut :



Dari grafik di atas terlihat realisasi kinerja indikator ini mengalami penurunan 2,07 pont, namun tetap di atas target, dengan capaian 107,73%. Trean penurunan realisasi kinerja

ini diharapkan tidak berlanjut di triwulan IV, atau paling tidak, realisasi kinerja di akhir tahun masih dapat dipertahankan di atas targetnya.

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja menjadi Sangat Baik, berbeda pada capaian kinerja triwulan II tahun 2025 yaitu Tidak Dapat Disimpulkan. Hal ini disebabkan target bulanan indikator kinerja ini flat dari B01 hingga B08 (target 85), kemudian pengajuan perubahan target untuk B09-B12 dan target tahunan disetujui meningkat (menjadi 90) sehingga justru memberikan dampak terhadap kategori capaian kinerja menjadi Sangat Baik.

Realisasi Triwulan III 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
96,96	90	107,73%	▲ Tercapai/Melampaui

Dengan tercapainya target tahunan sebesar 107,73% di triwulan III, maka diperkirakan target tahunan tersebut akan tercapai dengan Kategori Sangat Baik.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Penyebab keberhasilan capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 yaitu :

1. Penentuan target pemeriksaan sarana distribusi pangan telah mengacu pada analisa berbasis risiko, termasuk tindak lanjut terhadap sampel pangan olahan yang tidak memenuhi syarat
2. Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan telah mengacu pada pedoman/petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan.
3. Adanya penyesuaian target B09-B12 dan target tahunan
4. Dilakukan penyampaian hasil evaluasi tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan yang dilakukan oleh petugas BBPOM di Banjarbaru yaitu surat Evaluasi

Pelaporan Hasil Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan melalui SIPT Triwulan II Tahun 2025 pada Balai Besar POM di Banjarbaru No. T-PW.04.02.54.07.25.1451 tanggal 28 Juli 2025 yang diterima pada 5 Agustus 2025 kepada setiap petugas pemeriksaan, sehingga catatan dari hasil evaluasi tersebut diterapkan pada pemeriksaan bulan-bulan selanjutnya.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QIC.004. Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT, seperti : Pemeriksaan sarana distribusi, intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan dan sosialisasi/bimbingan teknis/Desk CAPA Tindak Lanjut Hasil Pengawasan. Adapun program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kompetensi seluruh petugas pemeriksaan melalui
   - Bimtek pengawasan sarana peredaran pangan oleh Direktorat Pengawasan Sarana Distribusi Pangan Olahan kepada petugas BBPOM di Banjarbaru pada bulan Juli 2025 yang menekankan sosialisasi terhadap matriks *update* tindak lanjut pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan
   - Pelatihan Food Inspector Tingkat Muda sehingga memperkuat kompetensi petugas dalam melakukan pemeriksaan sarana produksi/distribusi pangan.
2. Peningkatan komitmen dan komunikasi tim kerja sehingga monitoring pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan yang dilakukan secara efektif dan berkala. Hal ini tentunya dapat meningkatkan kesesuaian pemeriksaan sarana sesuai dengan pedoman tindak lanjut dan *timeline.*

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		75.208.000	90
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		75.208.000	90
Realisasi		. 29.048.500	96,96
Capaian (%)		51,41	107,73
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**2,79**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**1,79**	
	Capaian / Katergori	**78% Tidak Efisien**	

Dapat terlihat rendahnya capaian realisasi anggaran sangat berpengaruh terhadap Tingkat Efisiensi indikator kinerja ini. Tingkat Efisiensi yang baik akan tercapai apabila target tercapai di atas 100% dan realisasi anggaran maksimal. Untuk itu diperlukan monitoring dan evaluasi yang ketat baik terhadap pelaksanaan kegiatan, maupun penggunaan anggaran.

IKSK 1.11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana untuk indikator kinerja ini mengalami perubahan pada Target Tahun 2025-2029

Tahun	2025	2026	2027	2028	2029
Semula	80	82	84	86	88
Menjadi	90,6	91,8	93,2	94,6	96

Dengan berubahnya target tahunannya, maka sejak bulan Agustus 2025 (B08) target bulanannya yang bersifat flat atau sama dengan target tahunan juga berubah, sehingga menjadi

Bulan	B01 – B07	B08 – B12
Target	80	90,6

A. Realisasi Kinerja Triwulan III 2025

Pada tahun 2025 jumlah target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah 976 iklan, dan berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) sampai dengan triwulan III tahun 2025, diperoleh data :

No.	Komoditi	Target Tahun 2025	Triwulan III tahun 2025	
			Target Renlak	Realisasi Pengawasan
1	Obat	189	161	161
2	Obat Bahan Alam dan Obat Kuasi	150	121	121
3	Suplemen Kesehatan	35	29	29
4	Kosmetik	330	270	270
5	Pangan Olahan	272	204	204
	Jumlah	**976**	**785**	**785**

Terlihat bahwa target pengawasan iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sampai dengan triwulan III tahun 2025 adalah 785 iklan atau 80,43% dari jumlah target pengawasan iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tahun 2025 (976).

Dari target 785 di triwulan III tahun 2025 tersebut, dapat direalisasikan sebanyak 785 (100%) dan memperoleh nilai sebagai berikut :

1) Obat

No.	Komponen	Perhitungan	Jumlah	Capaian
A	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang selesai diawasi	161	100,00
		Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	161	
B	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	161	100,00
		Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	161	
	Persentase iklan Obat yang diawasi sesuai ketentuan			**100,00**

2) Kosmetik

No.	Komponen	Subkomponen			Jumlah	Capaian	Realisasi
A	% Capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target	A1	% Capaian media cetak	Capaian jumlah iklan media cetak	13	100,00	100,00
				Jumlah target media cetak	13		
		A2	% Capaian media luar ruang	Capaian jumlah iklan media luar ruang	17	100,00	
				Jumlah target media luar ruang	17		
		A3	% Capaian media online	Capaian jumlah iklan media online	192	100,00	
				Jumlah target media online	192		
		A4	% Capaian media elektronik	Capaian jumlah iklan media elektronik	48	100,00	
				Jumlah target media elektronik	48		
B	% Ketepatan Waktu Pelaporan	B1	% Capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT	Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu	270	100,00	100,00
				Jumlah iklan yang dievaluasi	270		

No.	Komponen	Subkomponen			Jumlah	Capaian	Realisasi
		B2	% Capaian pelaporan ke Operator Pusat	Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu	270	100,00	
				Jumlah iklan yang dievaluasi	270		
	Persentase iklan Kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan						**100,00**

3) Obat Bahan Alam

No.	Komponen (Bobot)	Perhitungan	Jumlah	Capaian
A	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang selesai diawasi	120	99,17
		Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	121	
B	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	120	100
		Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	120	
C	% Akurasi pengambilan keputusan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	120	100
		jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	120	
	Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan			**99,72**

4) Suplemen Kesehatan

No.	Komponen (Bobot)	Perhitungan	Jumlah	Capaian
A	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang selesai diawasi	29	100
		Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	29	
B	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	29	100
		Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	29	
C	% Akurasi pengambilan keputusan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	29	100
		jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	29	
	Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan			**100**

5) Pangan Olahan

No.	Komponen	Subkomponen (Bobot)			Jumlah	Realisasi	Nilai
A	Nilai Pemenuhan Target Iklan (40%)	Target			204	1	40
		Jumlah Iklan yang diawasi			204		
B	Kesesuaian Proporsi Media Iklan (20%)	B1	Media cetak	Jumlah iklan yang diawasi (Media Cetak 12,5%)	25	1	19,9
				Proporsi Realisasi Media Cetak	12,5		
		B2	Media online	Jumlah iklan yang diawasi (Media Online 37,5%)	77	1	
				Proporsi Realisasi Media online	37,5		
		B3	Media penyiaran	Jumlah iklan yang diawasi (Media Penyiaran 25%)	51	1	
				Proporsi Realisasi Media penyiaran	25		
		B4	Media luar ruang	Jumlah iklan yang diawasi (Media Luar Ruang 25%)	51	1	
				Proporsi Realisasi Media luar ruang	25		
C	Ketepatan Waktu Pelaporan Iklan (40%)	Jumlah Iklan Tepat Waktu			204	100	40
		Jumlah Iklan yang diawasi			204		
	Persentase iklan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan						**99,90**

Dari data perkomoditi tersebut di atas, digabungkan menjadi :

No.	Komoditi	Realisasi
1	Persentase iklan Obat yang diawasi sesuai ketentuan	100
2	Persentase iklan Kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan	100

No.	Komoditi	Realisasi
3	Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan	99,72
4	Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan	100
5	Persentase iklan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,90
	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	**99,93**

Sehingga diperoleh Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 adalah 99,93.

Berdasarkan data yang telah dilaporkan pada bulan sebelumnya, terdapat kekeliruan perhitungan realisasi akibat kesalahan rumus dalam RHPK, setelah dilakukan perbaikan data realisasi kinerja indikator ini berubah sebagai berikut :

Bulan	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08
Semula	97,00	100,00	99,30	99,49	99,17	99,50	100,63	100,00
Menjadi	97,00	100,00	99,73	99,49	99,17	99,52	100,00	100,00

B. Perbandingan dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
99,93	90,6	110,29%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target triwulan III tahun 2025 menghasilkan capaian 110,29% sehingga termasuk dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Data ini menunjukkan anomali dalam penentuan target Indikator Kinerja, sehingga capaiannya di atas 110%.

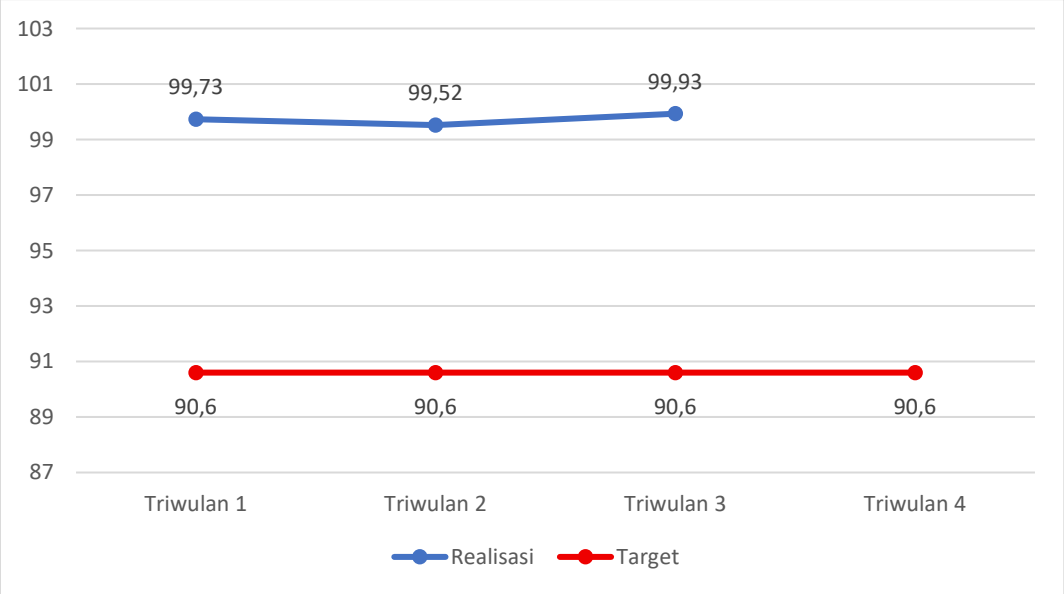
C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Untuk dapat membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan III ini dengan Realisasi Kinerja Triwulan sebelumnya maka perlu dilakukan penyesuaian target lama dengan target baru,

dengan realisasi kinerja yang telah diperbaiki rumus RHPKnya, sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Bulan		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08
Semula	Tgt	80	80	80	80	80	80	80	90,6
	Real	97	100	99,3	99,49	99,17	99,5	100,63	100
	(%)	121,25	125,00	124,13	124,36	123,96	124,38	125,79	110,38
Menjadi	Tgt	90,6	90,6	90,6	90,6	90,6	90,6	90,6	90,6
	Real	97	100	99,73	99,49	99,17	99,52	100	100
	(%)	107,06	110,38	110,08	109,81	109,46	109,85	110,38	110,38

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan III tahun 2025 apabila dibandingkan dengan dengan triwulan sebelumnya mengalami peningkatan 0,41 point dari 99,52 menjadi 99,93 dan dapat digambarkan dengan grafik berikut :



D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja yang sama dengan capaian kinerja triwulan III tahun 2025, hal ini disebabkan target bulanan indikator kinerja ini flat dari B01 hingga B12

Realisasi Triwulan III 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
99,93	90,6	110,29%	▲ Tercapai/ Melampaui

Dengan tercapainya target tahunan sebesar 110,29% di triwulan III, maka diperkirakan target tahunan tersebut akan tercapai bahkan melampauinya.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Capaian IKU tersebut tinggi didukung oleh kedisiplinan dan kerjasama yang baik dari operator pengawas iklan dan verifikator dalam memenuhi timeline pembuatan pelaporan hasil pengawasan Iklan melalui SIPT. Timeline 25 HK (operator) dan timeline 5 HK (verifikator kirim ke Pusat).

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QIC.004. Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT, seperti :

- Perkuatan pengawasan iklan dan penandaan Obat sesudah beredar
- Peningkatan kompetensi petugas UPT Badan POM dalam kesesuaian evaluasi hasil pengawasan iklan dan penandaan
- Koordinasi/konsultasi terkait pengawasan iklan.

Kegiatan yang mendukung keberhasilan IKU salah satunya adalah monitoring pelaksanaan pengawasan secara rutin dan terjadwal sehingga timeline di masing-masing kegiatan dapat terpantau

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk indikator kinerja ini

sebesar Rp. 17.884.600,- dengan realisasi Rp. 12.538.380,- (70,11%), sehingga menghasilkan Tingkat Efisiensi sebagai berikut :

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		17.884.600	90,6
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		17.884.600	90,6
Realisasi		12.538.380	99,93
Capaian (%)		70,11	110,29
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,57**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,57**	
	Capaian / Katergori	**92% Efisien**	

Adanya efisiensi anggaran tidak berpengaruh besar terhadap capaian kinerja karena metode pengawasan iklan yang flexibel dengan media pengawasan yang dapat dijangkau dan dilakukan dimanapun. Namun perlu diketahui media pengawasan iklan paling besar adalah online dimana membutuhkan sumber daya berupa jaringan internet yang memadai.

IKSK 1.12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana terdapat penambahan indikator kinerja ini dengan Target Tahun 2025-2029

Tahun	2025	2026	2027	2028	2029
Target	91	92	93	94	95

Dengan ditambahkannya indikator kinerja ini, maka sejak bulan Agustus 2025 (B08) berlaku target bulanannya yang bersifat flat atau sama dengan target tahunan, yaitu :

Bulan	B01 – B07	B08 – B12
Target	-	91

A. Realisasi Kinerja Triwulan III 2025

Pada tahun 2025 jumlah target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah 204 iklan, dan berdasarkan Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) sampai dengan triwulan III tahun 2025, diperoleh realisasi sebesar 163 label dengan target sebesar 163

Dari target 163 target di triwulan III tahun 2025 tersebut, dapat direalisasikan sebanyak 163 (100%) dan memperoleh nilai sebagai berikut :

No.	Komponen	Perhitungan	Jumlah	Capaian
A	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi s.d bulan N	163	100,00
		Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi s.d bulan N	163	

No.	Komponen	Perhitungan	Jumlah	Capaian
B	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang seesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu s.d bulan N	118	72,39
		Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi s.d bulan N	163	
	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan			**86,20**

Dihitung dari komponen persentase pemenuhan target pengawasan dan persentase ketepatan waktu pelaporan maka diketahui capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan III sebesar 86,20

B. Perbandingan dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
86,20	91,0	94,72	Cukup

Realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target triwulan III tahun 2025 menghasilkan capaian 94,72% sehingga termasuk dalam kategori Cukup.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan III tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya karena indikator kinerja ini adalah indikator baru yang baru dihitung bulan mulai Agustus 2025.

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja yang sama dengan capaian kinerja triwulan III tahun 2025, hal ini disebabkan target bulanan indikator kinerja ini flat dari B01 hingga B12

Realisasi Triwulan III 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
86,20	91,0	94,72	⚠ Akan Tercapai

Dengan capaian triwulan III ini dengan dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperkirakan target tahunan tersebut Akan Tercapai.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Capaian IKU tersebut rendah dibawah 100 % karena terdapat kelalaian dalam menverifikasi hasil evaluasi pengawasan label rokok oleh supervisor sehingga melewati batas waktu timeline tanggal 5 di bulan berikutnya pada realisasi bulan Juli dan Agustus. Hal ini terjadi karena terdapat pergantian ketua tim yang menyebabkan kurang perhatian oleh ketua tim yang baru, menyebabkan IKU tidak tercapai.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan adalah keberhasilan dan kedisiplinan pegawai dan kompetensi petugas dalam melakukan Pengawasan label produk tembakau yang beredar. Petugas memenuhi target yang telah ditetapkan, mengevaluasi dan melaporkan tepat waktu mampu menunjang keberhasilan indikator kinerja.

Kelalaian dalam mengevaluasi label iklan yang telah diawasi melewati timeline dan melaporkan melalui SIPT melewati tanggal 5 dibulan berikutnya akan menurunkan capaian kinerja tersebut.

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		5.400.000	91
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		5.400.000	91
Realisasi		2.460.000	86,20
Capaian (%)		45,57	94,72
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**2,08**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**1,08**	
	Capaian / Katergori	**86% Tidak Efisien**	

Dapat terlihat rendahnya capaian realisasi anggaran sangat berpengaruh terhadap Tingkat Efisiensi indikator kinerja ini. Tingkat Efisiensi yang baik akan tercapai apabila target tercapai di atas 100% dan realisasi anggaran maksimal. Untuk itu diperlukan monitoring dan evaluasi yang ketat baik terhadap pelaksanaan kegiatan, maupun penggunaan anggaran.

IKSK 1.13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana terdapat penambahan indikator kinerja ini dengan Target Tahun 2025-2029

Tahun	2025	2026	2027	2028	2029
Target	100	100	100	100	100

A. Realisasi Kinerja Triwulan III 2025

Indikator Kinerja ini targetnya tahunan, sehingga belum diperoleh realisasi kinerjanya.

B. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		23.210.000	-
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		23.210.000	-
Realisasi		0	-
Capaian (%)		0	-
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**-**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**-**	
	Capaian / Katergori	**-**	

Karena indikator kinerja ini targetnya tahunan dan belum diperoleh realisasi kinerjanya, serta belum ada realisasi anggaran, karena kegiatan yang terkait akan dilaksanakan di triwulan IV, maka belum dapat dilakukan perhitungan Tingkat Efisiensi

IKSK 1.14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana untuk indikator kinerja ini mengalami perubahan Sasaran Kegiatannya, yaitu :

	Kode	Sasaran Kegiatan
Semula	3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
Menjadi	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

A. Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Berdasarkan Laporan Hasil Penilaian Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memperoleh

1) Nilai Standar Ruang Lingkup diperoleh dari rata-rata Persentase Pemenuhan SRL Laboratorium Kimia dan Laboratorium Mikrobiologi, yaitu :

No.	Laboratorium Kimia			Laboratorium Mikrobiologi
	Komoditi	Nilai (%)	Rata-rata	
1.	Obat	76,7	71,4	74,2
2.	Kosmetik	82,5		
3.	OBA, OK, SK	77,6		
4.	Pangan	48,9		
Persentase Pemenuhan SRL (%)			72,8	

2) Nilai Standar Peralatan merupakan rata-rata Persentase Pemenuhan Peralatan Laboratorium Kimia dan Laboratorium Mikrobiologi, sebagai berikut :

No.	Laboratorium	Nilai (%)	Persentase Pemenuhan Peralatan (%)
1	Kimia	81,7	78,3
2	Mikrobiologi	75,0	

3) Nilai Standar Kompetensi Laboratorium, diperoleh dari :

Laboratorium									
Obat		OBA, OK, SK		Kosmetik		Pangan		Mikrobiologi	
Aspek 1	Aspek 2	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 1	Aspek 2
0	0	10	10	10	10	0	0	10	10
60									

4) Nilai Standar Metode Terverifikasi, diperoleh dari rata-rata Persentase Pemenuhan MA Terverifikasi seluruh Laboratorium :

No.	Laboratorium	Nilai (%)	Persentase Pemenuhan MA Terverifiksi (%)
1.	Obat	14,3	15,6
2.	Kosmetik	12,2	
3.	OBA, OK, SK	6,9	
4.	Pangan	10,9	
5.	Mikrobiologi	33,7	

Sehingga diperoleh Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan rincian :

No.	Komponen Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai (%)	Nilai SKL (%)
1.	Standar Ruang Lingkup	72,8	65,6
2.	Standar Peralatan	78,3	
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	60	
4.	Standar Metode Terverifikasi	15,6	

B. Perbandingan dengan Target Triwulan III Tahun 2025

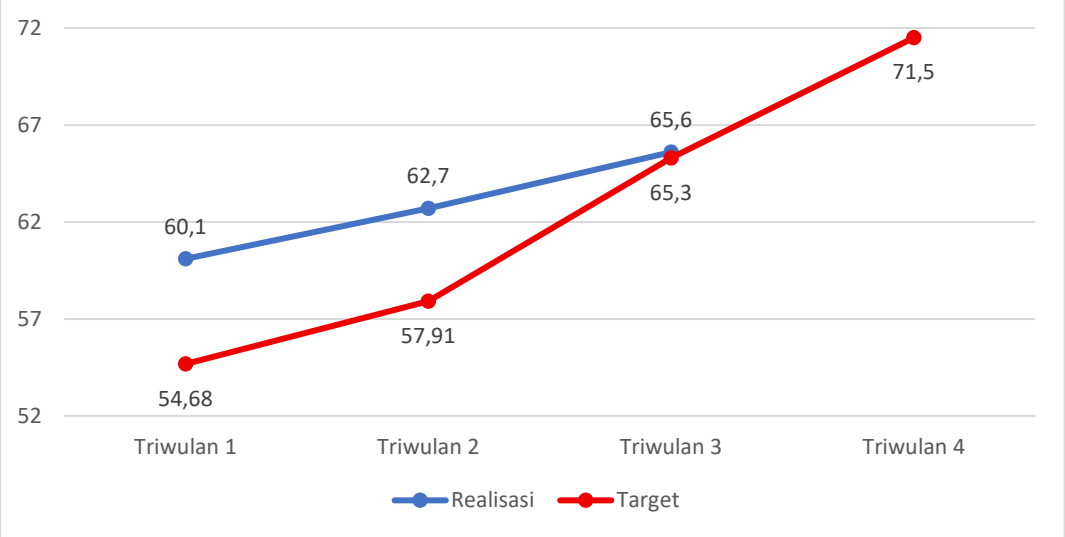
Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
65,6	65,29	100,5%	Baik

Realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target triwulan III tahun 2025 menghasilkan capaian 100,5%, sehingga termasuk kategori Baik.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan III tahun 2025 apabila dibandingkan dengan dengan triwulan sebelumnya meningkat 2,9 point, sebagaimana grafik berikut :



Apabila dibandingkan komponen penilaiannya diperoleh sebagai berikut :

No.	Komponen	Triwulan II	Triwulan II	Triwulan II
1.	Standar Ruang Lingkup	70,7	71,7	72,8
2.	Standar Peralatan	76,6	76,6	78,3
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	40	50	60
4.	Standar Metode Terverifikasi	14,4	14,8	15,6
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**60,01**	**62,7**	**65,6**

Kenaikan nilai ini diperoleh dari pemenuhan aspek metoda analisa terverifikasi, kompetensi laboratorium dan pemenuhan standar ruang lingkup dari laboratorium mikrobiologi.

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi Triwulan II 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
62,7	71,5	87,69	⚠ Akan Tercapai

Dengan tercapainya target tahunan sebesar 87,69% di triwulan I, maka diperkirakan target tahunan tersebut akan tercapai.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Beberapa faktor yang mendukung realisasi kinerja Balai Besar POM di Banjarbaru dalam hal pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium adalah :

- ✓ Peningkatan pemenuhan kompetensi laboratorium OBA, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan
- ✓ Terpenuhinya standar ruang lingkup di laboratorium dengan nilai >65%
- ✓ Catatan pengujian dan lembar catatan pengujian tersedia lengkap
- ✓ Bertambahnya jumlah metoda analisa yang diverifikasi
- ✓ Bertambahnya pemenuhan standar ruang lingkup di laboratorium Mikrobiologi

Walaupun capaian melebihi target triwulan II, namun masih ada komponen yang harus terus ditingkatkan yaitu pemenuhan standar kompetensi, metoda analisa yang diverifikasi serta pemenuhan peralatan

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO PDD.001. Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, seperti :

- Uji Profisiensi/Validasi/ Revalidasi/ Verifikasi Metode/
- Rekalibrasi/ Verifikasi Peralatan

- Reakreditasi oleh KAN-BSN/ Pelaksanaan Jaminan Mutu
- Pengadaan Glassware, Media Mikro, Test Kit, K3, Gas Laboratorium, Suku Cadang, Kolom, Pemeliharaan Alat Laboratorium
- Konsultasi/ Koordinasi/ Peningkatan Kompetensi/ Kemampuan Laboratorium
- Perencanaan pengembangan kompetensi telah diidentifikasi berdasarkan kebutuhan pelatihan yang spesifik yaitu dengan penetapan judul pelatihan yang sejalan dengan peningkatan Standar Ruang Lingkup
- Perencanaan penyediaan reagen telah dilakukan dengan baik sesuai kebutuhan
- Perencanaan pengadaan peralatan laboratorium telah mempertimbangkan kajian efektivitas dan peran BBPOM di Banjarbaru dalam regionalisasi laboratorium"

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		5.818.761.000	71,5
Blokir		900.881.000	-
Pagu Efektif / Target		4.972.170.000	71,5
Realisasi		4.347.108.171	62,7
Capaian (%)		51,41	87,69
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,14**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,14**	
	Capaian / Katergori	**100% Efisien**	

Dapat terlihat rendahnya capaian realisasi anggaran sangat berpengaruh terhadap Tingkat Efisiensi indikator kinerja ini. Tingkat Efisiensi yang baik akan tercapai apabila target tercapai di atas 100% dan realisasi anggaran maksimal. Untuk itu diperlukan monitoring dan evaluasi yang ketat baik terhadap pelaksanaan kegiatan, maupun penggunaan anggaran.

IKSK 1.15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana terdapat penambahan indikator kinerja ini dengan Target Tahun 2025-2029

Tahun	2025	2026	2027	2028	2029
Target	14,29	28,57	42,86	57,14	71,43

C. Realisasi Kinerja Triwulan III 2025

Indikator Kinerja ini targetnya tahunan, sehingga belum diperoleh realisasi kinerjanya.

D. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		79.111.800	-
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		79.111.800	-
Realisasi		53.818.122	-
Capaian (%)		68,03	-
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**-**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**-**	
	Capaian / Katergori	**-**	

Anggaran yang diperhitungkan untuk pencapaian target Indikatir Kinerja ini adalah anggaran pada RO QIA.001. Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT.

Karena indikator kinerja ini targetnya tahunan dan belum diperoleh realisasi kinerjanya, maka belum dapat dilakukan perhitungan Tingkat Efisiensi

SK 2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

IKSK 2.1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Pada tahun 2025 jumlah sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Balai Besar POM di Banjarbaru adalah 7 sarana, dan berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) sampai dengan triwulan III tahun 2025, diperoleh data :

Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Cakupan Sarprod Fortif
7	5	71,43

Pada triwulan III tahun 2025 jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 5 sarana sehingga Persentase cakupannya adalah 71,43, dengan demikian target telah tercapai dan kegiatan selesai sejak Triwulan II

B. Perbandingan dengan Target Triwulan III Tahun 2025

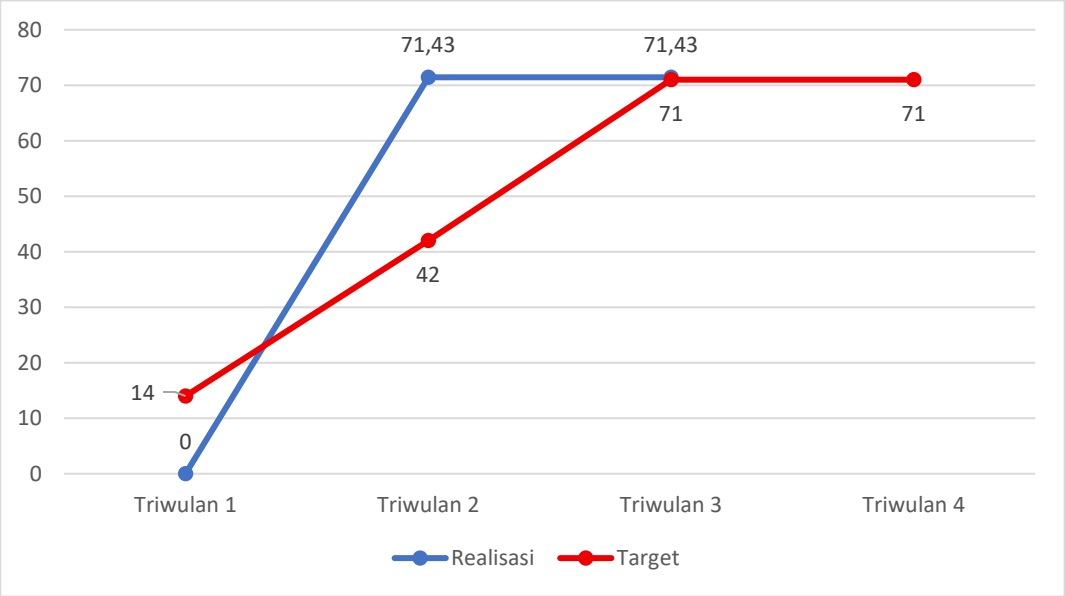
Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan III Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
71,43	71	100,6	Sangat Baik

Karena adanya efisiensi anggaran, maka dilakukan penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan yang mendukung realisasi indicator kinerja ini, dimana direncanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi mulai dilaksanakan pada triwulan II tahun 2025 dan berakhir di awal triwulan III tahun 2025. Namun selanjutnya efisiensi anggaran tersebut mengalami relaksasi, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat dipercepat dan selesai di akhir triwulan II tahun 2025, dan tidak berubah pada triwulan III ini.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya.

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan III tahun 2025 sama dengan triwulan sebelumnya karena seluruh kegiatan telah berakhir di triwulan II tersebut, yang dapat digambarkan dengan grafik berikut :



D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi Triwulan III 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
71.43	71	100,6	Tercapai/ Melampaui

Dengan adanya percepatan pelaksanaan kegiatan sebagai dampak relaksasi efisiensi anggaran, pelaksanaan kegiatan telah diselesaikan dan target tahunan telah tercapai sebesar 100,6%.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Penyebab keberhasilan /tercapaianya pemeriksaan sarana sejumlah 5 sarana produksi pangan fortifikasi dan selesai di triwulan ke-2 salah satunya adalah percepatan pemeriksaan dimana awlanya dilaksanakan di TW 2 dan TW 3. Pemeriksaan sarana ini disertai dengan sampling produk pangan fortifikasi sehingga bisa segera dilakukan pengujian kadar fortifikannya.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QIC.003. Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT, berupa Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi.

Selain itu, ditunjang pula oleh kegiatan dalam RO QIC.004 yaitu Bimtek Pengawas Pangan Fortifikasi.

Monitoring pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan yang dilakukan secara berkala dapat meningkatakn kesesuaian pemeriksaan sarana sesuai dengan pedoman tindak lanjut dan time line

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk indikator kinerja ini sebesar Rp. 3.602.000,- dengan realisasi Rp. 2.842.000,- (78,90%), sehingga menghasilkan Tingkat Efisiensi sebagai berikut :

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		3.602.000	71
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		3.602.000	71
Realisasi		2.842.000	71,43
Capaian (%)		78,90	100,6
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,28**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,28**	
	Capaian / Katergori	**95% Efisien**	

Dapat terlihat rendahnya capaian realisasi anggaran sangat berpengaruh terhadap Tingkat Efisiensi indikator kinerja ini. Tingkat Efisiensi yang baik akan tercapai apabila target tercapai di atas 100% dan realisasi anggaran maksimal. Untuk itu diperlukan monitoring dan evaluasi yang ketat baik terhadap pelaksanaan kegiatan, maupun penggunaan anggaran.

SK 4. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

IKSK 4.1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

A. Realisasi Kinerja Triwulan III 2025

Berdasarkan Hasil Pengukuran Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memperoleh nilai sebesar 90,54, Kategori Indeks Efektif, yang diperoleh dari:

No.	Indeks KIE Tatap Muka			Indeks Media
	Indeks	Nilai (%)	Evaluasi	
1.	Narasumber dan Petugas	93,4459	90,39	91,36
2.	Konten atau Informasi	92.8608		
3.	Pemahaman Audien	85,8108		
4.	Manfaat KIE	89,4257		
Indeks KIE			90,54	
Kategori Indeks			Efektif	

B. Perbandingan dengan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

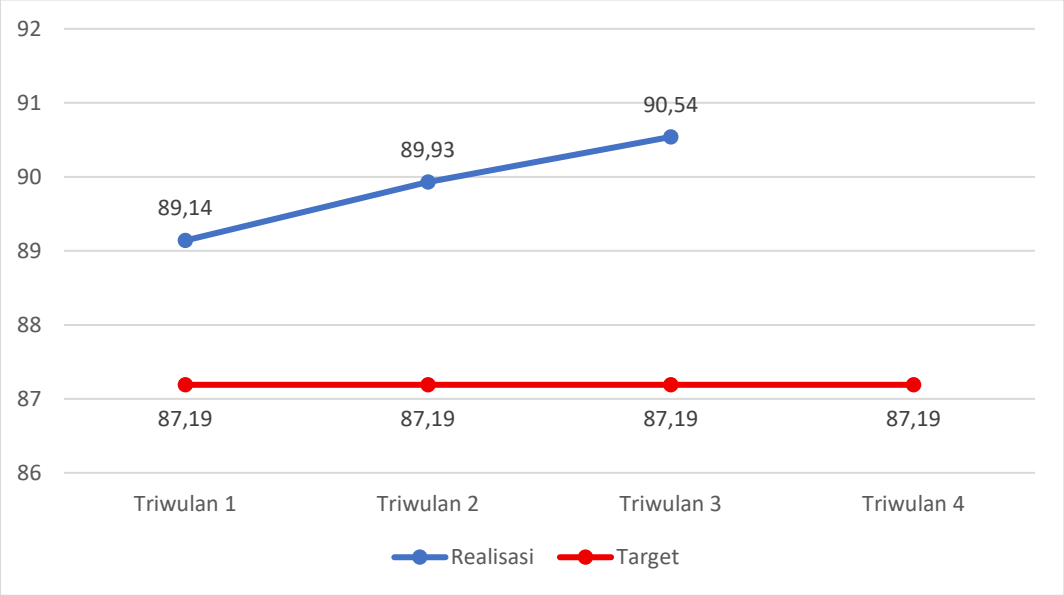
Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan III Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
90,54	87,19	103,84%	Sangat Baik

Realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target triwulan III tahun 2025 menghasilkan capaian 103,84% sehingga termasuk kategori Sangat Baik.

H. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Berdasarkan hasil kinerja diatas apabila dibandingan sebagai berikut:.



Hasil evaluasi efektivitas KIE, realisasi pada Triwulan III mencapai 90,5443%, meningkat dibandingkan dengan capaian pada Triwulan II sebesar 89,93%. Terjadi peningkatan sebesar 0,61 %, yang mengindikasikan adanya perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan KIE pada periode TW III. Kenaikan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan KIE semakin efektif dan berjalan sesuai dengan rencana kerja. Meskipun peningkatannya relatif kecil, tren positif ini mencerminkan konsistensi kinerja dan komitmen pelaksana dalam mempertahankan efektivitas komunikasi, informasi, dan edukasi kepada sasaran.

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja yang sama dengan capaian kinerja triwulan III tahun 2025, hal ini disebabkan target bulanan indikator kinerja ini flat dari B03 hingga B12

Realisasi s/d Triwulan III tahun 2025	Target tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
90,54	87,19	103,84%	▲ Tercapai/ Melampaui

Dengan tercapainya target tahunan sebesar 103,84% di triwulan III, maka diperkirakan target tahunan tersebut akan tercapai/ melampauinya.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Tingginya tingkat efektivitas KIE merupakan hasil dari upaya BBPOM di Banjarbaru untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sediaan farmasi dan pangan olahan, serta dirasakan manfaatnya. Upaya ini antara lain adalah :

- membuat materi yang disesuailkan dengan sasaran, bahasa sederhana dengan tampilan yang menarik sehingga mudah dipahami dan informasi yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada triwulan III, responden yang mengisi survei adalah peserta KIE pada kegiatan Pameran Kalsel expo. Responden beragam, mulai dari masyarakat umum, pelaku usaha, Instansi pemerintah dan siswa/mahasiswa. Responden juga mengisi survei KIE melalui media, karena pada Pameran dibagikan juga leaflet informasi sediaan farmasi dan pangan olahan, KIE melalui banner, tampilan produk berbahaya, serta pengenalan media sosial BBPOM di Banjarbaru.
- Petugas KIE selain dari BBPOM di Banjarbaru juga bekerjasama dengan anggota Saka POM Krida Informasi Obat dan Makanan, yang telah dilatih dan dibekali terkait informasi sediaan farmasi dan pangan olahan. Diharapkan keterlibatan Saka POM dapat meningkatkan komunikasi yang lebih baik lagi dengan masyarakat khususnya generasi millenial.
- metode KIE yang dilaksanakan secara langsung atau tatap muka, cara pengisian survei dapat dijelaskan langsung oleh petugas jika responden belum memahami dengan benar isi pertanyaan. Sedangkan KIE yang dilaksanakan melalui media sosial, survei juga dibagikan melalui media sosial, hal ini memungkinkan ada pertanyaan yang kurang dimengerti oleh masyarakat sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan tujuan survei.
- Selain itu, bentuk informasi yang disampaikan kepada masyarakat juga menjadi salah satu unsur penilaian dalam survei, apakah konten tersebut menarik, mudah dipahami dan mudah untuk disebarkan kembali kepada orang lain.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO BDC.001. Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE, seperti : Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan, Forum Konsultasi Publik, KIE pada kegiatan KERLING (Kelotok Laboratorium Keliling), Koordinasi dan Advokasi kepada stakeholder

Selain itu, ditunjang pula oleh kegiatan dalam RO BMB.001, yaitu Sosialisasi di Media Cetak/ Elektronik/ Talkshow/ Penyebaran Informasi di Media Sosial/ Pameran/ Layanan ULPK.

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		795.940.000	90
Blokir		117.745.000	-
Pagu Efektif / Target		678.195.000	90
Realisasi		670.211.910	96,65
Capaian (%)		98,82	106,27
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,05**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,05**	
	Capaian / Katergori	**100% Efisien**	

Dapat terlihat rendahnya capaian realisasi anggaran sangat berpengaruh terhadap Tingkat Efisiensi indikator kinerja ini. Tingkat Efisiensi yang baik akan tercapai apabila target tercapai di atas 100% dan realisasi anggaran maksimal. Untuk itu diperlukan monitoring dan evaluasi yang ketat baik terhadap pelaksanaan kegiatan, maupun penggunaan anggaran.

IKSK 4.2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

A. Realisasi Kinerja Triwulan III 2025

Sampai dengan triwulan III tahun 2025, Telah dilaksanakan tahapan kegiatan Program Sekolah yang Melaksanakan pembudayaan Keamanan Pangan sebagai berikut:

No	Tahapan Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres s/d TW III (%)
1	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25	25
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	20	20
3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25	25
4	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	20	20
5	Pengawalan	10	5
		Total	**95**

B. Perbandingan dengan Target Triwulan III Tahun 2025

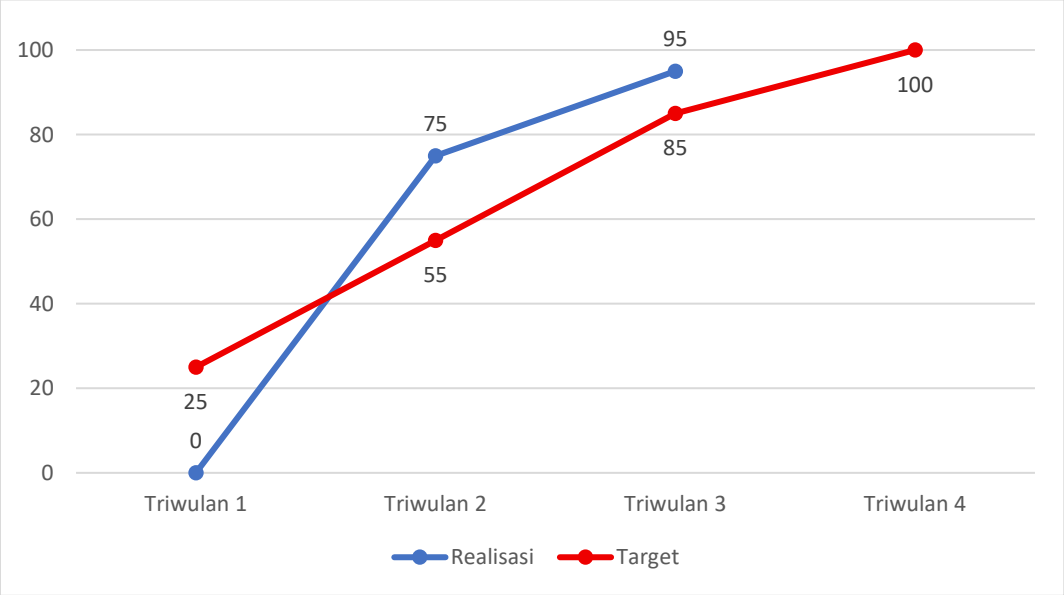
Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan III Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
95	85	111,76	Tidak dapat disimpulkan

Bedasarkan data diatas pelaksanaan program Keamanan Pangan di sekolah menunjukan kinerja yang baik walaupun termasuk kategori yang tidak dapat disimpulkan dimana dari target sebesar 85%, realisasi 95% didapat capaian sebesar 111,76%. Hal ini didapat dari terlaksananya Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

I. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Berdasarkan hasil kinerja diatas apabila dibandingan sebagai berikut:.



D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi s/d Triwulan III tahun 2025	Target tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
95	100 (%Progres)	95	⚠ Akan tercapai

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, pelaksanaan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) BBPOM Banjarbaru telah mencapai realisasi sebesar 95% dari target tahunan 100%. Capaian ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan pada posisi yang sangat baik, di mana sebagian besar target program telah terlaksana. Sisa capaian sebesar 5% merupakan tahapan kegiatan lanjutan yang dijadwalkan pada Triwulan IV. Dengan demikian, program PJAS diproyeksikan dapat mencapai 100% capaian kinerja pada akhir tahun.

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QDB.001. Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman, seperti :

- Advokasi Lintas Sektor PJAS
- Sosialisasi Keamanan Pangan
- Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
- Monitoring Sertifikasi Sekolah yang melaksnaakan pembudayaan keamanan pangan
- Pengawalan
- Koordinasi dan Peningkatan Kompetensi Petugas

Pada Triwulan III 2025 ini, kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Banjarbaru untuk dalam mewujudkan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman adalah pelaksanaan tahapan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang dilaksanakan pada Bulan Agustus s/d September, dengan komitmen dari pihak sekolah yang turut menunjang keberhasilan tahapan ini sesuai target

F. Analisis Penyebab Keberhasilan atau peningkatan Kinerja.

Pada triwulan III ini, capaian BBPOM di Banjarbaru mencapai target yang telah ditetapkan. hal ini disebabkan oleh:

1. Peningkatan kesadaran dan komitmen dari pihak sekolah
2. Dukungan lintas sektor seperti Dinas Pendidikan dan Dinas kesehatan sehingga terjalin kerjasama yang baik
3. Keterlibatan Komite Sekolah dan orang tua yang turut memperkuat penerapan program PJAS

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		515.237.000	85
Blokir		402.312.000	-
Pagu Efektif / Target		112.925.000	85
Realisasi		78.616.000	95
Capaian (%)		69,62	111,76
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,61**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,61**	
	Capaian / Katergori	**90% Efisien**	

Dapat terlihat rendahnya capaian realisasi anggaran sangat berpengaruh terhadap Tingkat Efisiensi indikator kinerja ini. Tingkat Efisiensi yang baik akan tercapai apabila target tercapai di atas 100% dan realisasi anggaran maksimal. Untuk itu diperlukan monitoring dan evaluasi yang ketat baik terhadap pelaksanaan kegiatan, maupun penggunaan anggaran.

IKSK 4.3. Jumlah desa pangan aman

A. Realisasi Kinerja Triwulan III 2025

Sampai dengan triwulan III tahun 2025, Telah dilaksanakan tahapan kegiatan Program Desa Pangan Aman sebagai berikut:

No	Tahapan Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres s/d TW III (%)
1	Advokasi Lintas Sektor Program Desa Pangan Aman	25	25
2	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa	25	25
3	Bimbingan Teknis Komunitas Desa	20	20
4	Monitoring dan Evaluasi Program Desa Pangan Aman	20	0
5	Pengawalan	10	10
		Total	**80**

B. Perbandingan dengan Target Triwulan III Tahun 2025

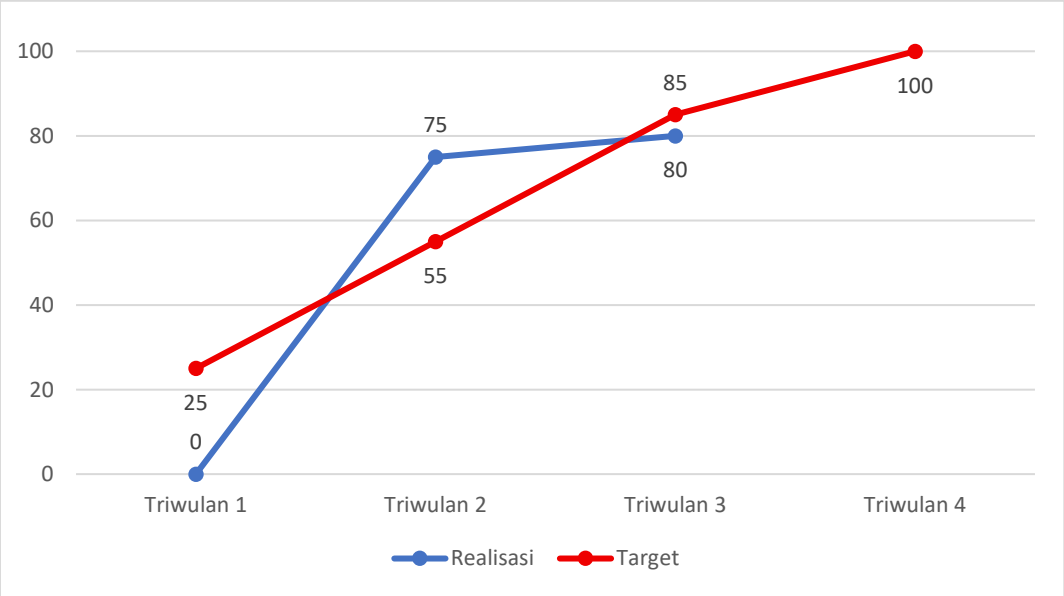
Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan III Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
80	85	94,12	Cukup

tahapan kegiatan Desa Pangan Aman yang telah dilakukan adalah tahapan pengawalan terhadap desa yang diintervensi. Persentase Realisasi tahapan program desa pangan aman pada TW III ini dengan realisasi sebesar 80% dari seluruh tahapan yang dilakukan dan persentase capaian 94,12%. Secara umum program Desa Pangan Aman berjalan dengan efektif dengan kategori Cukup.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja di Triwulan Sebelumnya

Berdasarkan hasil kinerja diatas apabila dibandingan sebagai berikut:.



D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi Triwulan III 2025	Target tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
80	100 (%Progres)	80	⚠ Akan Tercapai

Realisasi hingga Triwulan III Tahun 2025, pelaksanaan Program Desa Pangan Aman menunjukkan kinerja yang cukup baik. Realisasi kegiatan mencapai 80% dari total target tahunan, sejalan dengan target waktu pelaksanaan. Capaian kinerja sebesar 94,12% menunjukkan bahwa sebagian besar output program telah terealisasi, meskipun masih terdapat beberapa kegiatan yang dalam proses penyelesaian. Dengan tren peningkatan tersebut, program ini diproyeksikan mampu mencapai target tahunan 100% pada akhir tahun

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Penurunan capaian kinerja Program Desa Pangan Aman dari 100% pada TW II menjadi 94,12% pada TW III disebabkan oleh beberapa faktor. Secara umum, pelaksanaan kegiatan telah meningkat, namun sebagian output belum dapat divalidasi dalam periode pelaporan. Keterlambatan dalam pelaksanaan pengawalan menyebabkan tahap monitoring dan evaluasi juga belum bisa dilaksanakan pada TW II. Meskipun demikian, secara keseluruhan program masih berada pada jalur yang baik dan diproyeksikan mencapai 100% capaian pada akhir tahun melalui percepatan penyelesaian kegiatan dan pelaporan capaian hasil.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QDB.002. Desa Pangan Aman, seperti :

- Advokasi Lintas sektor
- Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa
- Bimtek Keamanan Pangan untuk Komunitas Desa
- Fasilitasi Keamanan Pangan bagi Kominitas Desa
- Sosialisasi Penurunan Angka Stunting bagi Komunitas Desa
- Monitoring dan Evaluasi Desa Pangan Aman
- Lomba Desa Pangan Aman
- Koordinasi dan Peningkatan Kompetensi Petugas

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		593.996.000	85
Blokir		359.210.000	-
Pagu Efektif / Target		234.786.000	85
Realisasi		180.598.163	80
Capaian (%)		76,92	94,12
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,22**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,22**	
	Capaian / Katergori	**95% Efisien**	

Dapat terlihat capaian realisasi anggaran sangat berpengaruh terhadap Tingkat Efisiensi indikator kinerja ini. Tingkat Efisiensi yang baik akan tercapai apabila target tercapai di atas 100% dan realisasi anggaran maksimal. Untuk itu diperlukan monitoring dan evaluasi yang ketat baik terhadap pelaksanaan kegiatan, maupun penggunaan anggaran.

IKSK 4.4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

H. Realisasi Kinerja Triwulan III 2025

Sampai dengan triwulan III tahun 2025, Telah dilaksanakan tahapan kegiatan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sebagai berikut :

No	Tahapan Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres s/d TW III (%)
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25	25
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25	25
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20	20
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20	20
5	Pengawalan	10	10
		Total	**100**

I. Perbandingan dengan Target Triwulan III Tahun 2025

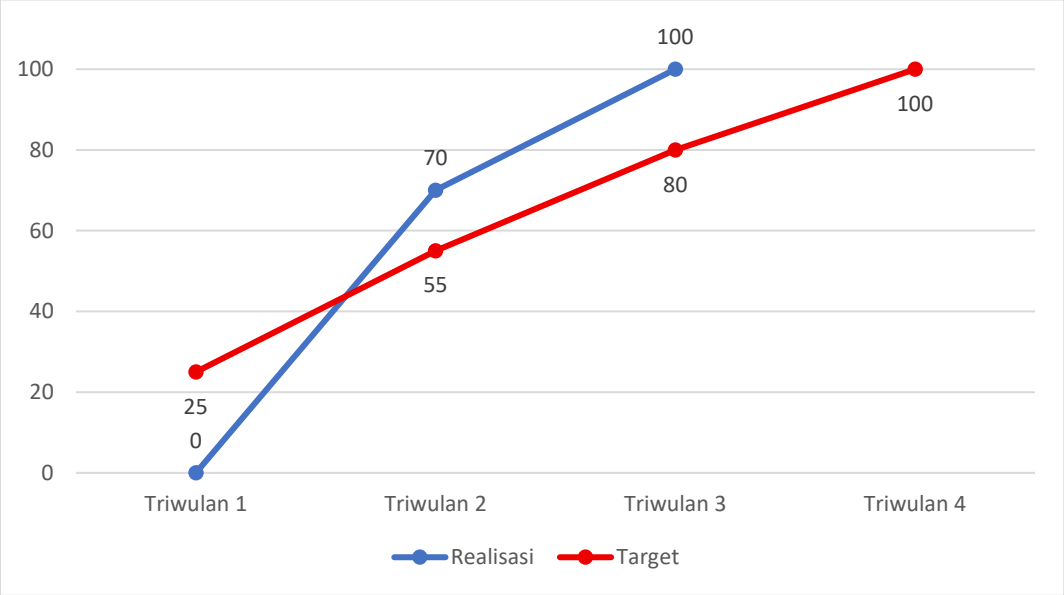
Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan III Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
100	80	125	Tidak Dapat disimpulkan

Program Pasar Pangan Aman berbasis komunitas target kegiatan sebesar 80%, realisasi 100%, dan capaian kinerja mencapai 125% bisa dikatakan kinerja sangat bagus walaupun secara kategori termasuk yang tidak bisa disimpulkan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program melampaui rencana kerja yang telah ditetapkan. Peningkatan capaian disebabkan oleh adanya penggabungan tahapan program karena efisiensi anggaran serta sinergi lintas sektor yang efektif.

J. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Berdasarkan hasil kinerja diatas apabila dibandingan sebagai berikut:.



Jika dibandingkan dengan Triwulan II, kinerja Program Pasar Aman berbasis komunitas pada Triwulan III tetap menunjukkan hasil yang sama, walau ada penurunan capaian sebesar 2,27%. Target meningkat dari 55% menjadi 80%, sementara realisasi naik dari 70% menjadi 100%. Capaian kinerja tetap tinggi, yaitu dari 127,27% pada TW II menjadi 125% pada TW III. Penurunan capaian relatif kecil ini lebih disebabkan oleh pengabungan tahapan dikarenakan efisiensi anggaran. Secara umum, program menunjukkan konsistensi kinerja yang tinggi dengan output yang melampaui target yang telah ditetapkan, walaupun dengan kategori sama yaitu Tidak dapat disimpulkan

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi s/d Triwulan III tahun 2025	Target tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
100	100 (%Progres)	100	▲ Tercapai/ Melampaui

Target tahunan sebesar 100%, realisasi program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada Triwulan III telah mencapai 100%, dengan capaian kinerja sebesar 100%. Hal ini

menunjukkan bahwa seluruh kegiatan yang direncanakan untuk tahun 2025 telah terlaksana sepenuhnya bahkan menghasilkan output yang melampaui sasaran.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Pada triwulan III ini, capaian BBPOM di Banjarbaru telah melebihi target yang telah ditetapkan. Atas capaian indikator Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas triwulan III tahun 2025, adapun penyebab keberhasilan:

1. Penyusunan langkah strategis guna percepatan dan ketepatan pencapaian target output dan realisasi anggaran yang telah direncanakan;
2. Intensifikasi koordinasi dan komunikasi dengan perangkat daerah;
3. Komitmen tinggi dari UPT Tim Petugas Pasar
4. Partisipasi aktif pelaku pasar
5. Monitoring dan evaluasi secara berkala

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QDB.003. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, seperti :

- Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar
- Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar
- Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar
- Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi
- Pengawalan
- Koordinasi dan Peningkatan Kompetensi Petugas

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Banjarbaru dalam rangka mewujudkan Pasar Aman Berbasis Komunitas di TW III, adalah pelaksanaan tahap pengawalan. walaupun demikian hal ini juga tidak bisa lepas dari tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hal ini yang juga menyebabkan capaian melampaui dari batas.

H. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan III tahun 2025, Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		132.966.000	80
Blokir		109.436.000	-
Pagu Efektif / Target		23.530.000	80
Realisasi		19.657.000	100
Capaian (%)		83,54	125
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1.5**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,5**	
	Capaian / Katergori	**92% Efisien**	

Dapat terlihat capaian realisasi anggaran sangat berpengaruh terhadap Tingkat Efisiensi indikator kinerja ini. Tingkat Efisiensi yang baik akan tercapai apabila target tercapai di atas 100% dan realisasi anggaran maksimal. Untuk itu diperlukan monitoring dan evaluasi yang ketat baik terhadap pelaksanaan kegiatan, maupun penggunaan anggaran.

SK 5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

IKSK 5.1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana untuk indikator kinerja ini mengalami perubahan pada :

3. Target Tahun 2025-2029

Tahun	2025	2026	2027	2028	2029
Semula	91	92	93	94	95
Menjadi	16,22	34,23	54,05	74,77	97,30

Perubahan target tahunan tidak diikuti perubahan target bulanan yang merupakan target progres masing-masing jenis UMKM

4. Manual Indikator

Terdapat perubahan Cara Perhitungan dan Formula pada setiap jenis UMKM, yang menghasilkan nilai berbeda dengan realisasi kinerja masing-masing bulan sebelumnya, dan realisasi di akhir tahun.

A. Realisasi Kinerja Triwulan III 2025

Pada tahun 2025, jumlah target pendampingan UMKM oleh Balai Besar POM di Banjarbaru sebanyak 19 UMKM, yang terdiri dari 15 UMKM Pangan Olahan, 1 UMKM Obat Bahan Alam, dan 3 UMKM Kosmetik.

Berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) sampai dengan triwulan III tahun 2025, diperoleh data progress pendampingan UMKM masing-masing komoditi sesuai tahapannya adalah sebagai berikut:

1) UMKM Pangan Olahan

No.	Tahapan	Target UMKM	Jumlah Realisasi	Bobot	Jumlah Progress
1.	KIE/ Sosialisasi Keamanan Pangan	15	15	5%	75
2.	Seleksi dan Penetapan Target	15	15	10%	150
3.	Bimtek CPPOB	15	15	30%	450
4.	Fasilitasi/ Pendampingan sampai dengan terbit IP-CPPOB	15	15	50%	750
5.	Monev dan Pelaporan	0	0	5%	0
	Total Progress Pendampingan UMKM Pangan Olahan				**1425**

2) UMKM Obat Bahan Alam

No.	Tahapan	Target UMKM	Jumlah Realisasi	Bobot	Jumlah Progress
1.	Penetapan Target	1	1	10%	10
2.	Bimbingan Teknis	1	1	20%	20
3.	Fasilitasi/ Pendampingan	1	1	40%	35
4.	Sertifikasi	1	0	20%	0
5.	Monev dan Pelaporan	1	0	10%	0
	Total Progress Pendampingan UMKM Pangan Olahan				**65**

3) UMKM Kosmetik

No.	Tahapan	Target UMKM	Jumlah Realisasi	Bobot	Jumlah Progress
1.	Penetapan Target	3	3	10%	30
2.	Bimbingan Teknis	3	3	20%	60
3.	Fasilitasi/ Pendampingan	3	3	40%	100
4.	Sertifikasi	3	2	20%	35
5.	Monev dan Pelaporan	3	0	10%	0
	Total Progress Pendampingan UMKM Pangan Olahan				**225**

Dengan demikian, Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada triwulan III tahun 2025 adalah 90,26, dengan perhitungan sebagai berikut:

No.	Jumlah	UMKM Pangan Olahan	UMKM Obat Bahan Alam	UMKM Kosmetik	Jumlah
1	Target UMKM	15	1	3	19
2	Progress	1.425	65	225	1.715
	Rata-rata (Jumlah Progres : Jumlah Target UMKM)				**90,26**

B. Perbandingan dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan III Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
90,26	80	112,83%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target triwulan III tahun 2025 menghasilkan capaian 112,83% sehingga termasuk dalam kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**. Data ini menunjukkan anomali dalam penentuan target Indikator Kinerja bulanan, sehingga capaiannya di atas 110%.

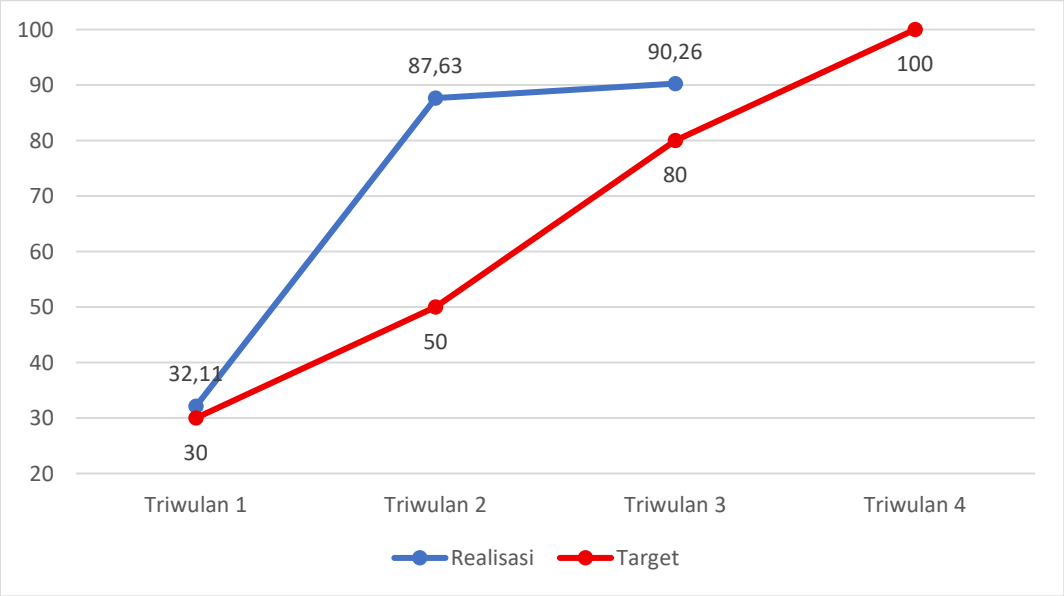
C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Untuk dapat membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan III ini dengan Realisasi Kinerja Triwulan sebelumnya maka perlu dilakukan penyesuaian target lama dengan target baru, dan diperoleh data sebagai berikut :

Bulan		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08
Semula	Tgt	0	10	30	40	45	50	60	70
	Real	0	8,33	11,67	21,67	34,67	57	63,33	89,47
	(%)	-	83,30	38,90	54,18	77,04	114,00	105,55	127,81

Bulan		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08
Menjadi	Tgt	0	10	30	40	45	50	60	70
	Real	9,74	13,16	32,11	37,37	71,84	87,63	88,42	89,47
	(%)	-	131,60	107,03	93,43	159,64	175,26	147,37	127,81

Realisasi Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada Triwulan III Tahun 2025 jika dibandingkan dengan realisasi kinerja pada Triwulan sebelumnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada Triwulan III mengalami peningkatan yang siginifikan jika dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan II dan Triwulan I tahun 2025. Bahkan pada Triwulan II dan III Capaian lebih dari 110% dari target, dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi Triwulan III 2025	Target tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
90,26	100 (%Progres)	90,26	⚠ Akan Tercapai

Dengan realisasi kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan triwulan III sebesar 90,26% dan target pada akhir tahun 2025 adalah 100%, maka capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 90,26% dan akan tercapai pada akhir tahun.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Capaian IKU persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan olahan sampai dengan TW III tahun 2025 cukup tinngi yaitu sebesar 90,26% atau mencapai 112,83% dari target yaitu sebesar 80%. Hal ini didukung oleh komitmen fasilitator pendampingan UMKM untuk melakukan pendampingan UMKM sesuai tahapan yang menjadi target setiap bulannya dan monev secara berkala terhadap progress pendampingan UMKM yang menjadi target.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QDG.001. UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT, seperti :

- Bimbingan Teknis Penerapan CPPOB bagi UMKM Pangan
- Seleksi / GAP Assesment

- Fasilitasi/ Pendampingan Penerapan CPPOB/ CPOTB dan CPKB
- Pendampingan UMKM Jemput Bola (Inovasi Ganii UMKM)
- Coaching dan desk registrasi pangan olahan pada bulan Juni 2025, sehingga proses penerbitan IP-CPPOB dilakukan melalui desk tatap muka secara langsung untuk mempercepat penerbiitan IP-CCPOB. Sebagai hasil dari kegiatan tersebut, seluruh UMK pangan olahan yang menjadi target pendampingan (15 UMK), seluruhnya telah terbit IP-CPPOB pada bulan Juni
- Monev progress pendampingan setiap UMKM yang menjadi target pendampingan tahun 2025 secara berkala, sehingga setiap tahapan dapat terpantau realisasinya dan dapat dilakukan intervensi jika terdapat kendala.

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		135.762.000	90
Blokir		103.127.000	-
Pagu Efektif / Target		32.635.000	80
Realisasi		30.135.000	90,26
Capaian (%)		92,34	112,83
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,22**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,22**	
	Capaian / Katergori	**95% Efisien**	

Dapat terlihat capaian realisasi anggaran sangat berpengaruh terhadap Tingkat Efisiensi indikator kinerja ini. Tingkat Efisiensi yang baik akan tercapai apabila target tercapai di atas 100% dan realisasi anggaran maksimal. Untuk itu diperlukan monitoring dan evaluasi yang ketat baik terhadap pelaksanaan kegiatan, maupun penggunaan anggaran.

SK 6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

IKSK 6.1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

A. Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Sampai dengan triwulan III tahun 2025, BBPOM di Banjarbaru telah merealisasikan 6 (enam) perkara dari target 5 (lima) perkara tahun berjalan, sedangkan target perkara carry over tidak ada, sehingga capaian realisasi perkara tahun 2025 adalah 120%

Uraian	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over	Total	Capaian Perkara
Target Perkara	5	0	5	120%
Realisasi Perkara	6	0	6	

Data tersebut diolah menggunakan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) dan diperoleh nilai sebagai berikut :

Tahapan	Realisasi			Bobot	Nilai Realisasi	% Keberhasilan Perkara
	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over	Jumlah			
SPDP	0	0	0	15%	0	**Nilai Realisasi / Jumlah Realisasi Perkara x100%**
Tahap I	1	0	1	55%	0,55	
P21	2	0	2	85%	1,7	
Tahap II	3	0	3	100%	3	
Jumlah	**6**	**0**	**6**		**5,5**	**87,5%**

Dengan demikian, Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada triwulan III tahun 2025 adalah 87,50%

B. Perbandingan dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

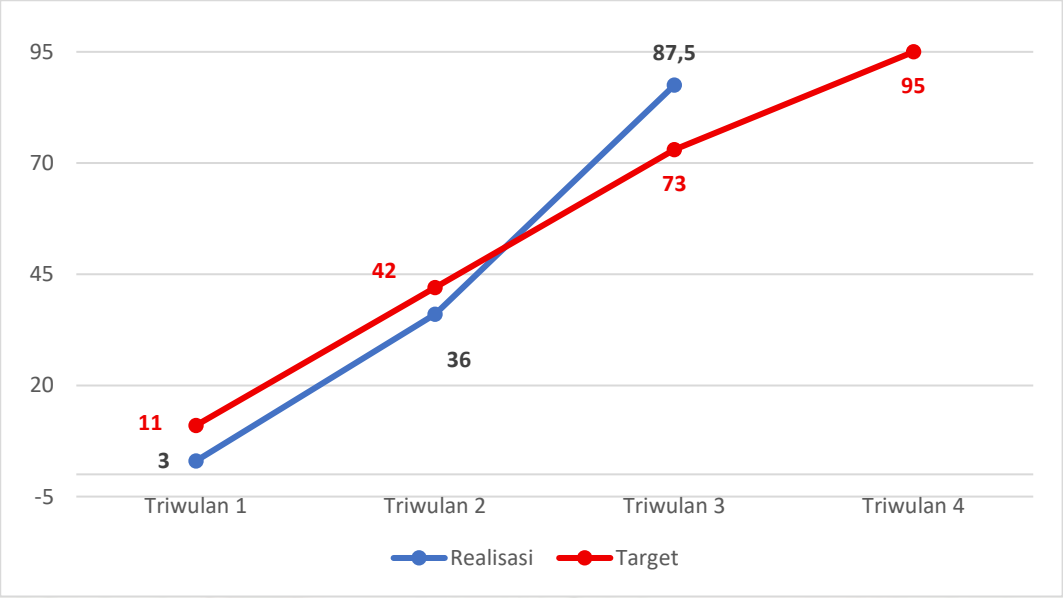
Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
87,5	73	119,86%	Tidak bisa disimpulkan

Target bulan September 2025 tercapai, dari target persentase efektifitas keberhasilan penindakan bulan September sebesar 73%, realisasi 87,5%, sehingga persentase capaian kinerja terhadap target bulan September sebesar 119,86%.

Adanya efisiensi anggaran di awal tahun yang kemudian mengalami relaksasi, maka dilakukan penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan yang mendukung realisasi indikator kinerja ini, dimana mulai dilaksanakan pada triwulan III tahun 2025.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya.

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan III tahun 2025 apabila dibandingkan dengan dengan triwulan sebelumnya meningkat tajam, sebagaimana grafik berikut :



Balai Besar POM di Banjarbaru melakukan upaya keras untuk mengejar ketertinggalan di triwulan sebelumnya, untuk itu dilakukanlah percepatan kegiatan, meskipun belum mampu mencapai target triwulan III tahun 2025.

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi Triwulan III 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
87,5%	95	92,10%	Akan Tercapai

Dengan realisasi kinerja di triwulan III yang sangat tinggi, maka Balai Besar POM di Banjarbaru perlu menyelesaikan target tahunan dalam waktu 3 (Tiga) bulan atau 1 triwulan. Berdasarkan tabel di atas, Balai Besar POM di Banjarbaru mempunyai keyakinan akan mencapai target tahun 2025.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Meskipun tercapai target triwulan III tahun 2025 dan realisasi kinerja meningkat cukup tajam, perlu dilakukan percepatan penyelesaian perkara di Triwulan berikutnya, dimana:

- Terdapat 3 perkara yang belum selesai yaitu 1 perkara Tahap 1 dan 2 perkara P21;
- Terdapat 1 tersangka yang melarikan diri sehingga perlu dilakukan pencarian orang terhadap tersangka yang melarikan diri sehingga dapat dilakukan Tahap 2 (penyerahan tersangka dan barang bukti) di Triwulan berikutnya atau sebelum akhir tahun.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QCD.U34. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Banjarbaru, seperti :

- Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Operasi Intelijen di bidang Obat dan Makanan
- Gelar Kasus dan Pelaporan
- Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP (Tempat Kejadian Perkara)
- Operasi Penindakan

- Penangkapan dan Penahanan
- Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara
- Gelar Perkara
- Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum
- Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti
- Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)

Adanya kebijakan pembukaan blokir anggaran di Poksi Penindakan di awal bulan April sehingga memungkinkan untuk bisa dilakukan percepatan penyelesaian perkara di periode berikutnya.

.

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		570.800.000	73
Blokir		-	-
Pagu Efektif / Target		570.800.000	73
Realisasi		452.884.558	87,5
Capaian (%)		79,34	119,86
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,51**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,51**	
	Capaian / Katergori	**92% Efisien**	

SK 7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

IKSK 7.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

A. Realisasi Kinerja Triwulan III 2025

Berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) sampai dengan triwulan III tahun 2025, diperoleh data sebagai berikut :

No.	Uraian	Nila	Bobot	Nilai Akhir
1	Nilai Analisis Penelusuran Siber Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan sesuai Standar *)	89,89	50%	44,44
2	Nilai Analisis Kejahatan **)	23	100%	23,00
3	Nilai Tindak Lanjut Kerawanan Kasus	0	100%	0,00
	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar			**67,44**

*) Nota Dinas Direktur Siber Obat dan Makanan Badan POM, nomor PR.08.02.2.10.25.595 tanggal 13 Oktober 2025, hal Laporan Capaian Kinerja dan Anggaran Triwulan III Tahun 2025

**) Nota Dinas Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru, nomor PD.01.10.17A.06.25.87 tanggal 30 Juni 2025, hal Laporan Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Banjarbaru Semester I Tahun 2025

B. Perbandingan dengan Target Triwulan III Tahun 2025

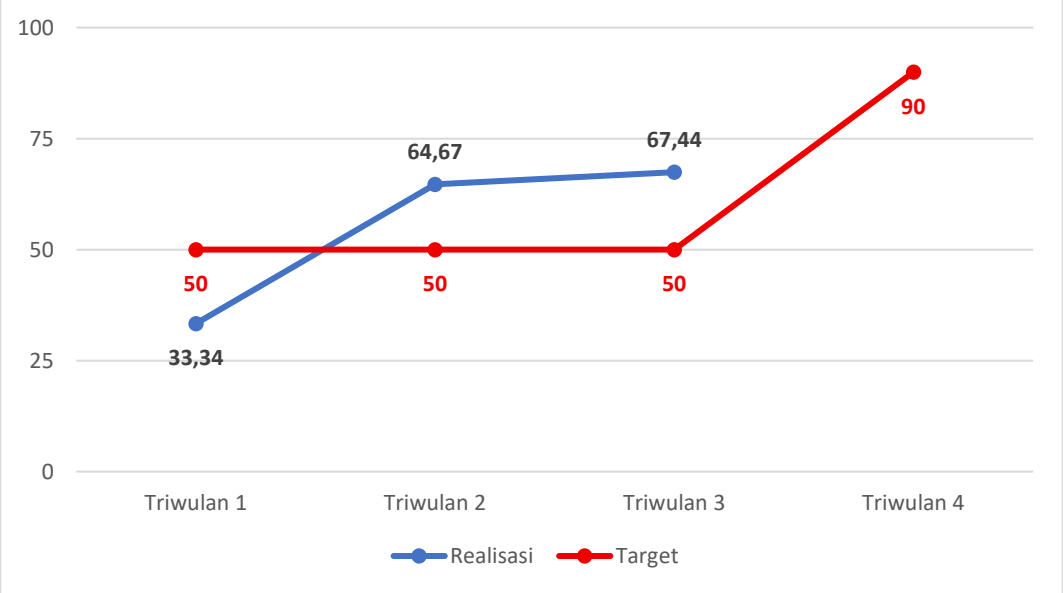
Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
67,44	50	134,89%	Tidak Dapat Disimpulkan

Dengan realisasi sebesar 67,44 dibandingkan dengan target triwulan III tahun 2025 sebesar 50, maka capaian kinerjanya adalah 134,89% kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan III tahun 2025 apabila dibandingkan dengan dengan triwulan sebelumnya meningkat tajam, sebagaimana grafik berikut :



Balai Besar POM di Banjarbaru melakukan upaya perbaikan, sehingga mampu mencapai target triwulan III tahun 2025.

No	Uraian	Bobot	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III	
			Nilai	Nilai Akhir	Nilai	Nilai Akhir	Nilai	Nilai Akhir
1	Nilai Analisis Penelusuran Siber Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan sesuai Standar	50%	66,67	33,34	83,33	41,67	88,89	44,44
2	Nilai Analisis Kejahatan	100%	0	0	23	23,00	23	23,00
3	Nilai Tindak Lanjut Kerawanan Kasus	100%	0	0	0	0,00	0	0,00
	Nilai Indikator			**33,34**		**64,67**		**67,44**

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi Triwulan III 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
67,44	90	74,93%	⚠ Akan Tercapai

Dengan realisasi kinerja di triwulan III yang cukup tinggi, maka Balai Besar POM di Banjarbaru harus melakukan upaya meningkatkan capaian tersebut.

Jumlah SDM di Poksi Penindakan yang aktif sebanyak 7 orang terdiri dari 5 orang lulusan Diklat Intelijen, 1 orang lulusan Diklat Cegah Tangkal dan 1 orang yang belum Diklat sehingga dimungkinkan di akhir tahun akan mampu pencapaian target yang ditetapkan.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Target persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan bulan September ini tercapai dengan capaian 67,44% dari target 50% hal ini terjadi karena dilakukannya percepatan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang targetnya di bulan Desember diselesaikan di bulan Juni 2025. .

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT, seperti :

- Pengumpulan dan Verifikasi Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan
- Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan
- Koordinasi Lintas Sektor
- Konsultasi/ Peningkatan Kompetensi Petugas.

Setelah diturunkan petunjuk dari Direktorat Siber dan Direktorat Cegah Tangkal Badan POM dalam penghitungan capaian kinerja maka petugas dapat menyesuaikan dalam meningkatkan kinerja dan disiplin dalam pelaporan sehingga target capaian kinerja akan dapat tercapai di akhir tahun 2025.

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		78.405.000	50
Blokir		62.190.000	-
Pagu Efektif / Target		16.215.000	50
Realisasi		14.332.000	67,44
Capaian (%)		88,39	134,89
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**1,53**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**0,53**	
	Capaian / Katergori	**92% Efisien**	

SK 8. Layanan Publik UPT yang prima

IKSK 8.1. Indeks Pelayanan Publik UPT

J. Realisasi Kinerja Triwulan III 2025

Indikator Kinerja ini targetnya tahunan, sehingga belum diperoleh realisasi kinerjanya.

K. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		67.950.000	-
Blokir		45.520.000	-
Pagu Efektif / Target		22.430.000	-
Realisasi		13.888.000	-
Capaian (%)		61,92	-
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**-**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**-**	
	Capaian / Katergori	**-**	

Karena indikator kinerja ini targetnya tahunan dan belum diperoleh realisasi kinerjanya, maka belum dapat dilakukan perhitungan Tingkat Efisiensi

SK 9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

IKSK 9.1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

E. Realisasi Kinerja Triwulan III 2025

Indikator Kinerja ini targetnya tahunan, sehingga belum diperoleh realisasi kinerjanya.

F. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		5.404.710.800	-
Blokir		1.331.616.800	-
Pagu Efektif / Target		4.073.094.000	-
Realisasi		2.989.366.963	-
Capaian (%)		73,39	-
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**-**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**-**	
	Capaian / Katergori	**-**	

Karena indikator kinerja ini targetnya tahunan dan belum diperoleh realisasi kinerjanya, maka belum dapat dilakukan perhitungan Tingkat Efisiensi

IKSK 9.3. Nilai AKIP UPT BPOM

A. Realisasi Kinerja Triwulan III 2025

Indikator Kinerja ini targetnya tahunan, sehingga belum diperoleh realisasi kinerjanya.

B. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		4.053.533.100	-
Blokir		998.712.600	-
Pagu Efektif / Target		3.054.820.500	-
Realisasi		2.242.025.222	-
Capaian (%)		73,39	-
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**-**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**-**	
	Capaian / Katergori	**-**	

Karena indikator kinerja ini targetnya tahunan dan belum diperoleh realisasi kinerjanya, maka belum dapat dilakukan perhitungan Tingkat Efisiensi

IKSK 9.5. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

A. Realisasi Kinerja Triwulan III 2025

Indikator Kinerja ini targetnya tahunan, sehingga belum diperoleh realisasi kinerjanya.

B. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		2.702.355.400	-
Blokir		665.808.400	-
Pagu Efektif / Target		2.036.547.000	-
Realisasi		1.494.683.481	-
Capaian (%)		73,39	-
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**-**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**-**	
	Capaian / Katergori	**-**	

Karena indikator kinerja ini targetnya tahunan dan belum diperoleh realisasi kinerjanya, maka belum dapat dilakukan perhitungan Tingkat Efisiensi

IKSK 9.7. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

A. Realisasi Kinerja Triwulan III 2025

Indikator Kinerja ini targetnya tahunan, sehingga belum diperoleh realisasi kinerjanya.

B. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk Indikator kinerja ini, sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebagai berikut :

Uraian		Input (Anggaran)	Output (Kinerja)
Pagu DIPA / Target		1.351.177.700	-
Blokir		332.904.200	-
Pagu Efektif / Target		1.018.273.500	-
Realisasi		747.341.741	-
Capaian (%)		73,39	-
Efisiensi	**Indeks Efisiensi (IE)**	**-**	
	Tingkat Efisiensi (TE)	**-**	
	Capaian / Katergori	**-**	

Karena indikator kinerja ini targetnya tahunan dan belum diperoleh realisasi kinerjanya, maka belum dapat dilakukan perhitungan Tingkat Efisiensi

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum**	**Timeline**	
					Rencana aksi yang belum selesai		
1.1	**Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**						
1	Capaian volume sampai dengan akhir triwulan 1 sebesar 5,34%.	Dilakukan perencanaan dan pembagian jumlah sampel yang masih 94,66% pada triwulan 2 s/d triwulan 4 dg mempertimbangkan kondisi laboratorium dan hari kerja perbulan.	Desember 2025	Sampai dengan akhir triwulan tiga target volume telah mencapai 74,23% hal ini sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan dapat dilanjutkan sampai dengan akhir tahun.	Dilakukan perencanaan dan pembagian jumlah sampel yang masih 94,66% pada triwulan 2 s/d triwulan 4 dengan mempertimbangkan kondisi laboratorium dan hari kerja perbulan.	Desember 2025	-
1.2	**Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO**						
-	-	-	-	-	-	-	-
1.3	**Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**						
1	Beberapa instrumen belum dilakukan pemeliharaan dan kalibrasi	Pemeliharaan dan kalibrasi instrument oleh vendor	September 2025		Pemeliharaan dan kalibrasi instrument oleh vendor (menunggu keetrsediaan suku cadang dan revisi anggaran)	Oktober 2025	-
2	Target awal 85%	Pengajuan revisi target	Agustus 2025	Pengajuan revisi target menjadi 91%	Pemantauan hasil pengajuan revisi target	Desember 2025	-

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum**	**Timeline**	
					Rencana aksi yang belum selesai		
3	Capaian Sampel selesai uji sampai dengan bulan Juli 60,39 %	Dilakukan perencanaan dan pembagian jumlah sampel yang masih 39,61% pada bulan September sd Desember dengan mempertimbangkan kondisi laboratorium dan hari kerja perbulan dan load pinstrument pengujian yang digunakan agar bisa lebih efektif dan efisien. Koordinasi dengan balai regional terkait tentang lonjakan masuk nya sampel regional pengujian AMDK di bulan Oktober dan November	Desember 2025	Capaian sampai dengan bulan juli sebesar 60,39%, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan capaian volume harus terus dilakukan untuk menyelesaian 39,61% sisa volume yang belum selesai.	Koordinasi lebih baik lagi dengan tim pemeriksaan, TPS dan laboratorium regional lainnya (terutama BBPOM di Samarinda) untuk percepatan pengujian sampel agar tidak terjadi carry over sampel	Desember 2025	-
1.4	**Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT**						
1	1. Korban KLB keracunan pangan tidak melapor ke Fasilitas Kesehatan/ DinKes. 2. Korban KLB melakukan pengobatan secara mandiri karena gejala yang mungkin dirasakan tidak parah 3. sulitnya memperoleh data terkait agen penyebab keracunan	Berkoordinasi dengan instansi terkait seperti Dinas Kesehatan Kab/ Kota, Rumah sakit dan Puskesmas	Mei-Desember 2025	-	Berkoordinasi dengan instansi terkait seperti Dinas Kesehatan Kab/ Kota, Rumah sakit dan Puskesmas	Mei-Desember 2025	-

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum**	**Timeline**	
					Rencana aksi yang belum selesai		
1.5	**Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**						
1	Beberapa instrumen belum dilakukan pemeliharaan dan kalibrasi	Pemeliharaan dan kalibrasi instrument oleh vendor	September 2025		Pemeliharaan dan kalibrasi instrument oleh vendor	Desember 2025	=
2	Berdasarkan hasil evaluasi pengampu BBPOM di Banjarbaru memiliki 2 sampel yang tidak sesuai dengan parameter uji yang ditetapkan dalam Prioritas Sampling sehingga untuk keseuaian parameter uji hanya 92,68%	Agar dilakukan pengujian terhadap parameter uji sebagaimana dalam anak lampiran 71, yaitu pengujian dilakukan terhadap minimal 3 parameter uji kimia dan minimal 1 parameter uji mikrobiologi jika ada.	Pengujian PIRT tahun 2026	Penyesuaian perhitungan realisasi kinerja.	Untuk memenuhi hal ini kedepannya jika sampel memiliki parameter wajib yang kurang dari 3 parameter uji maka akan dipilih parameter uji pilihan sesuai dengan prioritas dan urutannya.	Tahun 2026	Realisasi Persentase sampel PIRT beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 98,54% dengan capaian terhadap target tahunan nya 108,28%.
3	Target awal 80%	Pengajuan revisi target	Agustus 2025	Pengajuan revisi target menjadi 91%	Pemantauan hasil pengajuan revisi target	Desember 2025	-

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum**	**Timeline**	
					Rencana aksi yang belum selesai		
1.6	**Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder**						
1	Monitoring feedback dari pelaku usaha melalui pesan elektronik kpd pelaku usaha belum cukup efektif untuk menaikkan realisasi indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	1. Membuat kegiatan desk CAPA kepada pelaku usaha yang belum menindaklanjuti rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai	Desember 2025	-	Membuat kegiatan desk CAPA kepada pelaku usaha yang belum mengiirmkan feedback CAPA	Desember 2025	-
2	Monitoring feedback dari pelaku usaha melalui pesan elektronik kepada pelaku usaha belum cukup efektif untuk menaikkan realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	2. Menerapkan metode Closed CAPA di tempat sebagai bentuk feedback pelaku usaha sarana distribusi pangan olahan terhadap temuan ketidaksesuaian sesuai hasil sharing pada Bimbingan Teknis Pengawasan Sarana Peredaran Pangan Olahan pada 22 Juli 2025	Desember 2025	Pada bulan Juli 2025, terdapat pemeriksaan terhadap 3 sarana distribusi pangan olahan, dengan 2 sarana yang langsung memberikan feedback berupa melakukan perbaikan pada saat inspeksi	Menerapkan metode Closed CAPA di tempat sebagai bentuk feedback pelaku usaha sarana distribusi pangan olahan terhadap temuan ketidaksesuaian	Desember 2025	-

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum**	**Timeline**	
					Rencana aksi yang belum selesai		
1.7	**Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**						
1	Berdasarkan hasil pengujian sampel kosmetik dimana sarana produksi berada di wilayah pengawasan BBPOM di Banjarbaru yaitu Astagina, UD Galuh Langkar, UD Galuh Licin, CV. Mama Rezky Borneo, UD Pupur Bunga Tanjung dengan hasil pengujian Tidak Memenuhi Syarat ALT KK dan mendapatkan Surat Peringatan Keras dari Badan POM untuk melakukan penarikan produk TMS	Melakukan pembinaan dan kunjungan ke sarana untuk melakukan pemetaan kondisi yang berpotensi menyebabkan produk tidak memenuhi syarat.	Agustus 2025	Melakukan pembinaan dan kunjungan ke sarana untuk melakukan pemetaan kondisi yang berpotensi menyebabkan produk tidak memenuhi syarat.	-	-	-
		Mengadakan sebuah FGD yang mengundang pemangku kepentingan untuk membuka sinergitas untuk melakukan pembinaan kepada sarana produksi kosmetik tematik di wilayah Kalsel	Agustus 2025	Mengadakan sebuah FGD yang mengundang pemangku kepentingan untuk membuka sinergitas untuk melakukan pembinaan kepada sarana produksi kosmetik tematik di wilayah Kalsel	-	-	-
		Membentuk Tim Koordinasi bersama lintas sektor dalam melakukan pembinaan nyata melalui pelatihan CPKB ataupun bantuan pemasaran produk kosmetik tematik	-	-	Membentuk Tim Koordinasi bersama lintas sektor dalam melakukan pembinaan nyata melalui pelatihan CPKB ataupun bantuan pemasaran produk kosmetik tematik	Desember 2025	-

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum**	**Timeline**	
					Rencana aksi yang belum selesai		
1.8	**Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**						
1	Perlu dilakukan peningkatan kompetensi petugas (Food Inspektur) dan diseminasi khususnya terkait pedoman tindak lanjut pemeriksaan sarana	Diseminasi hasil pelatihan Food Inspektur kepada petugas lain	Juni 2025	Pelatihan Food Inspektur Tk Muda oleh PPSDM	Diseminasi Hasil pelatihan untuk meningkatkan kompetensi petugas lainnya	Desember 2025	-
2	Target awal 80%	Pengajuan revisi target	Agustus 2025	Pengajuan revisi target menjadi 85%	Pemantauan hasil pengajuan revisi target	Desember 2025	-
1.9	**Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**						
1	Terdapat surat Feedback Hasil Pemeriksaan UPT BPOM Triwulan I tahun 2025 No.T-PW.01.06.34.07.25.1023 tanggal 18 Juli 2025, dengan hasil kesesuaian capaian pemeriksaan sampai TW I sebesar 100 %. Kesesuaian TL sampai TW 1 jika dilihat dari aspek rata -rata kesesuaian TL sebesar 60 % sedangkan pemenuhan standar pengawasan saryanfar sebesar 80 %	Melihat perhitungan data terdapat kesalahan dalam perhitungan dalam pemenuhan kesesuaian TL untuk sarana klinik, dimana target sarana 1, realisasi 1, keseuaian TL 1 namun terhitung kesesuaian TL sebesar 0 %. Perhitungan dilakukan oleh evaluator Ditwas ONPP sehingga perlu dilakukan konfirmasi	Oktober 2025	-	Koordinasi dengan petugas evaluator dari Ditwas ONPP	Oktober 2025	-

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum**	**Timeline**	
					Rencana aksi yang belum selesai		
1.10	**Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**						
1	Target Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang agak rendah, karena adanya perubahan DO dari tahun lalu sehingga baseline yang diambil pada saat pengajuan target tidak relevan lagi	Peningkatan target IKU dari 85% menjadi 91%	Juni 2025	Pengajuan revisi target pada saat pembahasan Renstra Pengajuan revisi target pada Agustus 2025 menjadi 90%	Respon dari Roren terkait pengajuan perubahan target	November 2025	-
1.11	**Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan**						
1.12	**Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan**						
1.13	**Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT**						

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum**	**Timeline**	
					Rencana aksi yang belum selesai		
1.13	**Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium**						
1	Jumlah metoda analisa yang telah diverifikasi masih belum terpenuhi	Meningkatkan jumlah metoda analisa yang diverifikasi sesuai standar dari P3OMN	Desember 2025	telah dilakukan verifikasi beberapa metoda analisa di laboratorium pangan dan obat pada triwulan III	- melakukan identifikasi terhadap metode analisa yang belum diverifikasi - melakukan verifikasi metode analisa sesuai perencanaan	Desember 2025	
2	Pengadaan peralatan laboratorium sesuai standar belum terpenuhi	Pengadaan peralatan laboratorium sesuai standar untuk pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium	Desember 2025	telah dilakukan pengadaan beberapa peralatan laboratorium kimia dan mikrobiologi pada triwulan III	- menyusun perencanaan pengadaan peralatan laboratoratorium - monev rencana pelaksanaan pengadaan peralatan laboratorium yang dilaksanakan pada triwulan III	Desember 2025	
3	Jumlah ruang lingkup masih belum memenuhi standar yang ditetapkan	Penambahan jumlah standar ruang lingkup di semua laboratorium	Desember 2025	telah dilaksanakan penambahan beberapa standar ruang lingkup di laboratorium obat, obat bahan alam, dan mikrobiologi	- menyusun perencanaan penambahan ruang lingkup untuk semua laboratorium - dilakukan monev penambahan SRL yang masih berproses hingga TW IV.	Desember 2025	
4	Terdapat HPLC yang mengalami kendala	Dilakukan permintaan perbaikan alat dan pengadaan suku cadang	Desember 2025	Telah dilakukan perbaikan alat yang rusak dan pengadaan suku cadang telah terealisasi	-	-	kondisi alat baik

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum**	**Timeline**	
					Rencana aksi yang belum selesai		
2.1	**Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**						
1	Kegiatan ditargetkan selesai pada triwulan II	Mengawal pelaksanaan kegiatan agar dapat selesai pada triwulan II	Juni 2025	Mengawal pelaksanaan kegiatan agar dapat selesai pada triwulan II	-	-	Kegiatan selesai di triwulan II, terget bulanan dan tahunan tercapai
2	Anggaran tidak terserap optimal	Optimalisasi anggaran pada RO ini untuk kegiatan lain/ keperluan blokir anggaran	Juli 2025	Optimalisasi anggaran pada RO ini untuk keperluan blokir anggaran	-	-	Anggaran telah dilakukan optimalisasi
4.1	**Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**						
1	Belum bekerjasama dengan organisasi kewanitaan dalam pelaksanaan KIE	Memperluas jangkauan informasi pada komunitas perempuan dan organisasi kewanitaan serta meningkatkan peran dan mendorong keterlibatan kelompok sasaran laki-laki dalam KIE	Desember 2025	Telah melibatkan organisasi wanita pada Bimtek Kader Keamanan Pangan di Kabupaten Tanah Laut	-	Desember 2025	Telah terlaksana
2	Materi KIE kurang menarik, banyak narasi sehingga susah dipahami masyarakat	Peningkatan edukasi bagi kelompok dengan pendidikan dasar diantaranya dengan materi KIE yang sederhana dan mudah dipahami	Desember 2025	KIE kepada masyarakat melalui media sosial dengan mengunakan infografis dan video inovatif	Menyusun materi KIE yang sederhana dan mudah dipahami sesuai tingkat pendidikan penerima KIE	Desember 2025	Telah terlaksana

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum**	**Timeline**	
					Rencana aksi yang belum selesai		
3	KIE hanya dilaksanakan oleh petugas BBPOM di Banjarbaru, belum memanfaatkan peran kader/duta/ fasilitator secara optimal	Perlu meningkatkan promosi dan sosialisasi kegiatan KIE, misalnya melalui kampanye digital, kolaborasi dengan influencer, dan program edukasi berbasis masyarakat	Desember 2025	KIE Pemberdayaan masyakat bersama tokoh masyarakat anggota DPR Komisi IX	KIE akan dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat	Desember 2025	Telah terlaksana
4	Kolaborasi terkait publikasi sediaan farmasi dan pangan olahan dengan stakeholder belum dilaksanakan secara konstinyu	Perlu kolaborasi dengan stakeholder dalam hal penyelenggaraan KIE agar dirasakan manfaat dan dampaknya oleh masyarakat	Desember 2025	-	Meningkatkan kolaborasi pelaksanaan KIE dengan stakeholder, baik KIE secara langsung maupun KIE melalui media	Desember 2025	-
5	Jumlah responden pengisi survei belum memenuhi target	Perlu memperhatikan kecukupan jumlah responden dalam pelaksanaan Survei Efektivitas KIE sesuai Petunjuk Teknis	Desember 2025	Dilakukan perluasan atau peningkatan responden tatap muka maupun media	Memantau jumlah responden yang mengisi survei KIE baik langsung maupun melalui media pertriwulan, yang memenuhi target yang ditetapkan	Desember 2025	-
4.2	**Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan**						
1	Belum ada data hasil pemantauan progress tahapan kegiatan Program Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan	Memantau jadwal pelak sanaan tahapan kegiatan agar sesuai dG petunjuk teknis Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Desember 2025	Telah dilakukan Monitoring terhadap pelaksanaan tahapan kegiatan Program Sekolah pada TW 3	Akan dipantau progress pelaksanaan tahapan Progam Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan agar sesuai dengan juknis pelaksanaan	Desember 2025	Telah terlaksana Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum**	**Timeline**	
					Rencana aksi yang belum selesai		
2	Capaian dibulan Juni 136,36% dengan kategori tidak dapat disimpulkan dikarenakan pelaksanaan bimtek Kader Keamanan Pangan Kabupaten Tanah Laut yang seharusnya bulan Juli menjadi bulan Juni hal ini disebabkan penyesuain jadwal dengan pihak sekolah terkait dengan libur sekolah dan tahun ajaran baru	Penyesuaian jadwal dan target pelaksanaan program untuk bulan selanjutnya	September 2025	Berkoordinasi dengan pihak sekolah yang diintervensi terkait jadwal pengawalan dan monev PJAS	Penyesuaian jadwal kembali terkait Pengawalan dan Monev PJAS	September 2025	Telah berkoordinasi dengan pihak sekolah dan akan dilakukan penjadwalan kembali terkait Pengawalan dan Monev PJAs
4.3	**Jumlah desa pangan aman**						
1	Belum ada data hasil pemantauan progress tahapan kegiatan Program Desa Pangan Aman	Memantau jadwal pelaksanaan tahapan kegiatan agar sesuai dengan petunjuk teknis Program Desa Pangan Aman	Desember 2025	Pemantauan progress tiap bulan pelaksanaan tahapan agar sesuai dengan juknis pelaksanaan	Pemantauan progress tiap bulan pelaksanaan tahapan progam agar sesuai dengan juknis pelaksanaan	Desember 2025	Pelaksanaan tahapan telah sesuai petunjuk teknis PADA TW II
4.4	**Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas**						
1	Capaian pada TW II 127.27% dengan kategori tidak dapat disimpulkan karena terjadi pergeseran kegiatan Advokasi Lintas Sektor Program PN	Penyesuaian realisasi pada tahapan selanjutnya	Desember 2025	Pemantauan progress tiap bulan pelaksanaan tahapan Pasar aman berbasis komunitas Aman agar sesuai dengan juknis pelaksanaan	Pemantauan progress tiap bulan pelaksanaan tahapan Pasar aman berbasis komunitas Aman agar sesuai dengan juknis pelaksanaan	Desember 2025	Pelaksanaan tahapan desa pangan aman telah sesuai petunjuk teknis Program Pasar Aman berbasis komunitas pada TW II

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum**	**Timeline**	
					Rencana aksi yang belum selesai		
5.1.	**Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yg baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan**						
-	-	-	-	-	-	-	-
6.1.	**Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT**						
1	Target tidak tercapai	Melakukan upaya percepatan proses penyelesaian berkas perkara dg memanfaatkan sisa anggaran yang mengalami restrukturisasi efisiensi/ penambahan blokir.	September	Melakukan upaya percepat an proses penyelesaian berkas perkara dengan anggaran yang mengalami restrukturisasi efisiensi/ penambahan blokir.	-	-	Target ercapai
3	Program Inovasi BAP TWO sebelumnya dilaksanakan di Tahun 2023 dan 2024	Program Inovasi BAP TWO tetap dilanjutkan pelaksanaan nya di Tahun 2025	Desember 2025	Laporan Monev Program Inovasi BAP TWO TW1, TW2 dan TW3 2025	Membuat Monev Program Inovasi BAP TWO TW4 Tahun 2025	Desember 2025	-
7.1.	**Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar**						
1	Tidak adanya Laporan Profiling di bulan Februari dan Maret.	Penguatan dalam pelaporan siber dengan membuat pelaporan yang lengkap yaitu Laporan Patroli Siber dan Laporan Profiling Siber yang dilaporkan tepat waktu di setiap bulannya	April-Desember 2025	Penguatan dalam pelaporan siber dengan membuat pelaporan yang lengkap yaitu Laporan Patroli Siber dan Laporan Profiling Siber yang dilaporkan tepat waktu di setiap bulannya	-	-	Target bulanan tercapai

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum**	**Timeline**	
					Rencana aksi yang belum selesai		
2	Program Inovasi MATA BABE sebelumnya dilaksanakan di Tahun 2024	Program Inovasi MATA BABE tetap dilanjutkan pelaksanaannya di Tahun 2025	Desember 2025	Laporan Monev Program Inovasi MATA BABE TW1, TW2 dan TW3 2025	Membuat Monev Program Inovasi MATA BABE TW4 Tahun 2025	Desember 2025	-
8.1.	**Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT**						
	-	-	-	-	-	--	
9.1.	**Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM**						
	-	-	-	-	-	--	
9.3.	**Nilai AKIP UPT BPOM**						
	-	-	-	-	-	--	
9.5.	**Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM**						
	-	-	-	-	-	--	
9.7.	**Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM**						
	-	-	-	-	-	--	

3.3. Realisasi Anggaran

Pagu Anggaran Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025 berdasarkan DIPA nomor SP DIPA-063.01.2.432881/2025 tanggal 2 Desember 2025 sebesar Rp. 24.655.900.000,- namun langsung mendapatkan blokir anggaran pada akun perjalanan dinas (524xxx) sebesar Rp. 1.835.200.000,- sehingga pagu efektif adalah Rp. 22.820.700.000,-

Pada akhir triwulan I, berdasarkan Surat Sekretaris Utama Badan POM, nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025, hal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025 dan nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025, hal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA, sehingga pada awal Triwulan II tahun 2025, pagu Anggaran Balai Besar POM di Banjarbaru berkurang menjadi Rp. 24.456.634.000,- dengan anggaran yang masih diblokir sebesar Rp. 5.466.663.000,- sedangkan Pagu Efektif yang dapat dimanfaatkan menjadi Rp. 18.989.971.000,-

Berdasarkan surat Sekretaris Utama Badan POM, nomor KU.02.03.2.06.25.363 tanggal 26 Juni 2025, hal Revisi Anggaran Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai Existing dan Anggaran CASN TA 2025 dan nomor PR.05.03.2.07.25.398 tanggal 22 Juli 2025, hal Revisi Optimalisasi Anggaran Semester I TA 2025, sehingga pada awal Triwulan III tahun 2025, pagu Anggaran Balai Besar POM di Banjarbaru berkurang menjadi Rp. 24.006.202.000,- dengan anggaran yang masih diblokir sebesar Rp. 5.466.663.000,- sedangkan Pagu Efektif yang dapat dimanfaatkan menjadi Rp. 18.539.539.000,-.

Selain melaksanakan revisi anggaran yang mengakibatkan perubahan pagu DIPA, Balai Besar POM di Banjarbaru juga melaksanakan Revisi Satker/POK dan revisi Pemutakhiran atas Revisi Satker/POK serta Revisi Usulan Rencana Penarikan Dana Triwulan I. II dan III, dengan rincian sebagai berikut :

No.	Uraian	Triwulan			Keterangan
		I	II	III	
1	Revisi Usulan RPD	-	1	1	Pagu / DS tetap
2	Revisi Satker/POK	1	7	8	Pagu / DS tetap
3	Revisi Pemutakhiran	1	4	1	Pagu / DS tetap
4	Revisi DJA	3	-	2	Pagu / DS berubah
	Jumlah	**5**	**12**	**14**	

Berikut perincian realisasi berdasarkankan OMSPAN triwulan III tahun 2025 :

Uraian			Jenis Belanja			Jumlah
			Pegawai	Barang	Modal	
DIPA	RUPIAH MURNI	Pagu	5.797.075.000	12.981.391.000	3.653.656.000	22.432.122.000
		Realisasi	4.392.360.662	6.169.965.901	2.712.261.000	13.274.587.563
			75,77%	47,53%	74,23%	59,18%
		Sisa	1.404.714.338	6.811.425.099	941.395.000	9.157.534.437
	PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	Pagu	-	1.329.411.000	244.669.000	1.574.080.000
		Realisasi	-	818.456.036	177.225.195	995.681.231
			-	61.57%	72.43%	72.43%
		Sisa	-	510.954.964	67.443.805	578.398.769
	Jumlah	Pagu	5.797.075.000	14.310.802.000	3.898.325.000	24.006.202.000
		Realisasi	4.392.360.662	6.988.421.937	2.889.486.195	14.270.268.794
			75,77%	48,83%	74,12%	59,44%
		Sisa	1.404.714.338	6.811.425.099	941.395.000	9.735.933.206
Blokir			**-**	**4.565.782.000**	**900.881.000**	**5.466.663.000**
Efektif		**Pagu**	**5.797.075.000**	**9.745.020.000**	**2.997.444.000**	**18.539.539.000**
		Realisasi	**4.392.360.662**	**6.988.421.937**	**2.889.486.195**	**14.270.268.794**
			75,77%	**71,71%**	**96,40%**	**76,97%**
		Sisa	**1.404.714.338**	**6.811.425.099**	**941.395.000**	**4.269.270.206**

Berikut adalah realisasi anggaran per Indikator Kinerja dan Sasaran Kegiatan, sampai dengan triwulan III tahuin 2025 :

Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja dan per Sasaran Kegiatan

Sasaran Strategis		Indikator		Pagu Anggaran per Indikator	Blokir (Rp.)	Pagu Efektif					
						Anggaran per Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis		
				(Rp.)		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	726.688.000	-	726.688.000	373.565.752	51,41	6.661.686.000	5.336.998.722	80,11
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	42.500.000	37.200.000	5.300.000	900.000	16,98			
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	263.706.000	-	263.706.000	179.393.742	68,03			
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	52.741.200	-	52.741.200	35.878.748	68,03			
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	131.853.000	-	131.853.000	89.696.871	68,03			

Sasaran Strategis		Indikator		Pagu Anggaran per Indikator	Blokir (Rp.)	Pagu Efektif					
						Anggaran per Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis		
				(Rp.)		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	68.079.300	-	68.079.300	42.548.176	62,50			
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	33.931.800	-	33.931.800	18.834.360	55,51			
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16.965.900	-	16.965.900	9.417.180	55,51			
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	243.726.400	-	243.726.400	141.789.920	58,18			

Sasaran Strategis		Indikator		Pagu Anggaran per Indikator	Blokir (Rp.)	Pagu Efektif					
						Anggaran per Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis		
				(Rp.)		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.208.000	-	75.208.000	29.048.500	38,62			
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	17.884.600	-	17.884.600	12.538.380	70,11			
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	5.400.000		5.400.000	2.460.800	45,57			
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	23.210.000		23.210.000	-	-			
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	5.818.761.000	900.881.000	4.917.880.000	4.347.108.171	88,39			

Sasaran Strategis		Indikator		Pagu Anggaran per Indikator	Blokir (Rp.)	Pagu Efektif					
						Anggaran per Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis		
				(Rp.)		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	79.111.800		79.111.800	53.818.122	68,03			
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3.602.000	-	3.602.000	2.842.000	78,90	3.602.000	2.842.000	78,90
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	795.940.000	117.745.000	678.195.000	670.211.910	98,82	1.049.436.000	949.083.073	90,44
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	515.237.000	402.312.000	112.925.000	78.616.000	69,62			
		03	Jumlah desa pangan aman	593.996.000	359.210.000	234.786.000	180.598.163	76,92			
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	132.966.000	109.436.000	23.530.000	19.657.000	83,54			

Sasaran Strategis		Indikator		Pagu Anggaran per Indikator	Blokir (Rp.)	Pagu Efektif					
						Anggaran per Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis		
				(Rp.)		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	135.762.000	103.127.000	32.635.000	30.135.000	92,34	32.635.000	30.135.000	92,34
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	570.800.000	-	570.800.000	452.884.558	79,34	570.800.000	452.884.558	79,34
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	78.405.000	62.190.000	16.215.000	14.332.000	88,39	16.215.000	14.332.000	88,39

Sasaran Strategis		Indikator		Pagu Anggaran per Indikator	Blokir (Rp.)	Pagu Efektif					
						Anggaran per Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis		
				(Rp.)		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	67.950.000	45.520.000	22.430.000	13.888.000	61,92	22.430.000	13.888.000	61,92
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	5.404.710.800	1.331.616.800	4.073.094.000	2.989.366.963	73,39	10.182.735.000	7.473.417.407	73,39
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	4.053.533.100	998.712.600	3.054.820.500	2.242.025.222	73,39			
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	2.702.355.400	665.808.400	2.036.547.000	1.494.683.481	73,39			
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	1.351.177.700	332.904.200	1.018.273.500	747.341.741	73,39			
Jumlah				**24.006.202.000**	**5.466.663.000**	**18.539.539.000**	**14.273.580.760**	**76,99**	**18.539.539.000**	**14.273.580.760**	**76,99**

Dari tabel di atas terlihat bahwa sampai dengan triwulan III tahun 2025, realisasi anggaran, baik per indikator maupun per sasaran strategis masih sangat kecil.

Kondisi tersebut berdampak pada kepada rendahnya Tingkat Efisiensi.

Berikut adalah perhitungan tingkat efisiensi per Indikator Kinerja dan per Sasaran Kegiatan sampai dengan triwulan II tahun 2025 :

Tingkat Efisiensi Per Indikator Kinerja

Sasaran Strategis		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	726.688.000	373.565.752	51,41	90,00	95,65	106,28	2,07	1,07	86 %	Tidak Efisien
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	5.300.000	900.000	16,98	-	-	-	-	-	-	-
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	263.706.000	179.393.742	68,03	91,00	98,42	108,15	1,59	0,59	92 %	Efisien
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	52.741.200	35.878.748	68,03	100,00	0,00	0,00	0,00	-1,00	-	Tidak Efisien
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	131.853.000	89.696.871	68,03	91,00	98,54	108,29	1,59	0,59	92 %	Efisien
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	68.079.300	42.548.176	62,50	91,30	81,89	89,69	1,44	0,44	92 %	Efisien

Sasaran Strategis		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	33.931.800	18.834.360	55,51	95,00	100,00	**105,26**	**1,90**	**0,90**	**86 %**	**Tidak Efisien**
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16.965.900	9.417.180	55,51	85,00	96,90	**114,00**	**2,05**	**1,05**	**86 %**	**Tidak Efisien**
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	243.726.400	141.789.920	58,18	95,50	98,92	**103,58**	**1,78**	**0,78**	**88 %**	**Efisien**
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.208.000	29.048.500	38,62	90,00	96,96	**107,73**	**2,79**	**1,79**	**78 %**	**Tidak Efisien**
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	17.884.600	12.538.380	70,11	90,60	99,93	**110,30**	**1,57**	**0,57**	**92 %**	**Efisien**

Sasaran Strategis		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	5.400.000	2.460.800	45,57	91,00	86,20	**94,73**	**2,08**	**1,08**	**86 %**	**Tidak Efisien**
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	23.210.000	0	-	-	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	4.917.880.000	4.347.108.171	88,39	65,30	,	**100,46**	**1,14**	**0,14**	**100 %**	**Efisien**
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	79.111.800	53.818.122	68,03	-	0,00	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3.602.000	2.842.000	78,90	71,00	71,43	**100,61**	**1,28**	**0,28**	**95 %**	**Efisien**

Sasaran Strategis		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	678.195.000	670.211.910	98,82	87,19	90,54	**103,84**	**1,05**	**0,05**	**100 %**	**Efisien**
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	112.925.000	78.616.000	69,62	85,00	95,00	**111,76**	**1,61**	**0,61**	**90 %**	**Efisien**
		03	Jumlah desa pangan aman	234.786.000	180.598.163	76,92	85,00	80,00	**94,12**	**1,22**	**0,22**	**95 %**	**Efisien**
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	23.530.000	19.657.000	83,54	85,00	100,00	**117,65**	**1,41**	**0,41**	**92 %**	**Efisien**
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	32.635.000	30.135.000	92,34	80,00	90,26	**112,83**	**1,22**	**0,22**	**95 %**	**Efisien**
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	570.800.000	452.884.558	79,34	73,00	87,50	**119,86**	**1,51**	**0,51**	**92 %**	**Efisien**

Sasaran Strategis		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	16.215.000	14.332.000	88,39	50,00	67,44	**134,88**	**1,53**	**0,53**	**92 %**	**Efisien**
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	22.430.000	13.888.000	61,92	-	0,00	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	4.073.094.000	2.989.366.963	73,39	-	0,00	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	3.054.820.500	2.242.025.222	73,39	-	0,00	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	2.036.547.000	1.494.683.481	73,39	-	0,00	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	1.018.273.500	747.341.741	73,39	-	0,00	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
			TOTAL	**18.539.539.000**	**14.273.580.760**	**76,99**			**102,20**	**1,33**	**0,33**	**95 %**	**Efisien**

Tingkat Efisiensi Per Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)	Efisiensi			
		Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	6.661.686.000	5.336.998.722	80,11	**95,71**	**1,19**	**0,19**	**100 %**	**Efisien**
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	3.602.000	2.842.000	78,90	**100,61**	**1,28**	**0,28**	**95 %**	**Efisien**
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1.049.436.000	949.083.073	90,44	**106,84**	**1,18**	**0,18**	**100 %**	**Efisien**
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	32.635.000	30.135.000	92,34	**112,83**	**1,22**	**0,22**	**95 %**	**Efisien**
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	570.800.000	452.884.558	79,34	**119,86**	**1,51**	**0,51**	**92 %**	**Efisien**
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	16.215.000	14.332.000	88,39	**134,88**	**1,53**	**0,53**	**92 %**	**Efisien**
08	Layanan Publik UPT yang prima	22.430.000	13.888.000	61,92	**-**	-	-	-	-
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	10.182.735.000	7.473.417.407	73,39	**-**	-	-	-	-
		18.539.539.000	**14.273.580.760**	**76,99**	111,79	**1,45**	**0,45**	**92 %**	**Efisien**

Dari kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam perhitungan Tingkat Efisiensi per Indikator kinerja dari 28 (dua puluh delapan) indikator hanya 20 (dua puluh) indikator yang dapat dihitung Tingkat Efisiensinya, karena 8 (enam) indikator lainnya mempunyai target tahunan.

Dari 20 (dua puluh) indikator kinerja yang telah dapat dihitung Tingkat Efisiensinya, 14 (empat belas) indikator yang memperoleh kategori Efisien, sedangkan 6 (enam) indikator lainnya Tidak Efisien.

Begitu juga pada perhitungan tingkat Efisiensi per Sasaran Kinerja, dari 8 (delapan) Sasaran Kegiatan hanya 6 (enam) Sasaran Kegiatan yang yang dapat dihitung Tingkat Efisiensinya, sedangkan 2 (dua) Sasaran Kegiatan lainnya mempunyai indikator dengan target tahunan.

Dari 6 (enam) Sasaran Kegiatan yang yang dapat dihitung Tingkat Efisiensinya seluruhnya memperoleh kategori Efisien.

BAB IV
PENUTUP

Tahun 2025 merupakan tahun awal berubahnya nomenklatur Balai Besar POM di Banjarmasin menjadi Balai Besar POM di Banjarbaru. Tahun 2025 juga merupakan tahun awal pelaksanaan RPJMN tahun 2025-2029 yang juga tahun pasca transisi dari Pemerintahan lama kepada Pemerintahan yang baru, yang sangat berpengaruh pada penyusunan Rencana Strategis periode tahun 2025-2029 yang hingga kini masih berproses. Sehingga untuk mengantisipasi kebutuhan acuan Dokumen Perencanaan dan Pelaporan Kinerja disusunlah Rancangan Awal Rencana Strategis tahun 2025-2029.

Berdasarkan Nota Dinas Sektretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilaksanakan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dimana terdapat peubahan :

- ✓ Penambahan 4 (tiga) Indikator Kinerja pada Sasaran Kinerja Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, yaitu :
  a. 1 (satu) indikator lama dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, yaitu :
     Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
  b. 3 (tiga) indikator baru, yaitu :
     1) Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan
     2) Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
     3) Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
- ✓ Perubahan target tahunan beberapa Indikator Kinerja tahun 2025-2029
- ✓ Perubahan Manual IKU beberapa Indikator Kinerja

Dalam Revisi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banjarbaru terdapat 28 (dua puluh delapan) indikator Kinerja yang terbagi dalam 8 (sembilan) Sasaran Kegiatan, dimana sampai dengan triwulan III tahun 2025, dari 20 (dua puluh) indikator yang seharusnya dapat diperoleh nilai kinerjanya, hanya 19 (sembilan belas) indikator yang dapat diperhitungkan, sedangkan 1 (satu) indikator dikecualikan, karena tidak ada realisasi kinerjanya. Sisanya 8 (enam) indikator lainnya memliliki target kinerja tahunan.

Dari 19 (sembilan belas) indikator tersebut 7 (tujuh) indikator memperoleh capaian dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan, 9 (sembilan) indikator kategori Sangat Baik, 2 (dua) indikator kategori Baik dan 1 (satu) indikator kategori Cukup.

Berdasarkan Capaian Kinerja 19 (sembilan belas) indikator tersebut, pada triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) 104,88 dengan Predikat Kinerja Organisasi (PKO) "**Istimewa**.

Pagu Anggaran Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025 berdasarkan DIPA nomor SP DIPA- 063.01.2.432881/2025 tanggal 2 Desember 2025 sebesar Rp. 24.655.900.000,- namun langsung mendapatkan blokir anggaran pada akun perjalanan dinas (524xxx) sebesar Rp. 1.835.200.000,- sehingga pagu efektif adalah Rp. 22.820.700.000,-

Sampai dengan triwulan III tahun 2025, dilaksanakan 31 (tiga puluh satu) kali revisi anggaran, dan pada akhir triwulan III tahun 2025 Pagu total berkurang menjadi Rp. 24.006.202.000,- dengan jumlah anggaran yang diblokir sebesar Rp. 5.466.663.000,- sehingga pagu efektif adalah sebesar Rp. 18.539.539.000,-

Dengan masih adanya efisiensi anggaran berupa blokir tersebut, membuat Balai Besar POM di Banjarbaru harus melakukan efisiensi juga dalam pelaksanaan anggaran, diantaranya dengan cara melaksanakan kegiatan secara back to back, atau dilaksanakan secara daring.

Realisasi anggaran Balai Besar POM di Banjarbaru hanya 59,44% dari Pagu Anggaran 2025, atau 76,97% terhadap Pagu Efektif 2025.

Terhadap capaian kinerja dan realisasi anggaran yang belum optimal, akan dilakukan perbaikan dengan menyusun kembali rencana pelaksanaan kegiatan, dan melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan.

Lampiran

Rencana Kinerja Tahunan

Tahun 2025

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN
Jl. Bina Praja Utara, Banjarbaru 70731
Telepon : (0511) 5200009
Email : bpom_banjarmasin@pom.go.id; Website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI

NOMOR HK.02.02.17A.09.24.239 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN

Menimbang :

a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin Tahun 2025;

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);

8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN TAHUN 2025.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin pada Tahun 2025 Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin pada Tahun 2025 dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Banjarbaru
Pada tanggal 20 September 2024
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BANJARMASIN



Leonard Duma

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN

NOMOR HK.02.02.17A.09.24.239 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN TAHUN 2025

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN

TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	20
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92
		Nilai AKIP UPT BPOM	81,45
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	91,5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,4

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BANJARMASIN

Leonard Duma

Perjanjian Kinerja

Tahun 2025

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: LEONARD DUMA
Jabatan	: Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan POM

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banjarbaru, 12 February 2025

Pihak Pertama Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru	Pihak Kedua Kepala Badan POM
LEONARD DUMA	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI BANJARBARU

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91.3 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.5 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.4 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71 Persen
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.5 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.19 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	4 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96 Persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	efektif di wilayah kerja UPT		
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92.64 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	82.03 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.9 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 24,655,900,000 (Dua Puluh Empat Miliar Enam Ratus Lima Puluh Lima Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	11,241,280,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	13,414,620,000

Banjarbaru, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru

LEONARD DUMA

Pihak Kedua
Kepala Badan POM

TARUNA IKRAR

Revisi
Perjanjian Kinerja
Tahun 2025

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: LEONARD DUMA
Jabatan	: Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banjarbaru, 29 August 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
LEONARD DUMA	**TARUNA IKRAR**

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI BANJARBARU

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91.3 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.5 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.6 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.5 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14.29 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71 Persen
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.19 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	4 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16.22 Persen
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Nilai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92.64 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	82.03 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.9 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 24,006,202,000 (Dua Puluh Empat Miliar Enam Juta Dua Ratus Dua Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	10,867,689,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	13,138,513,000

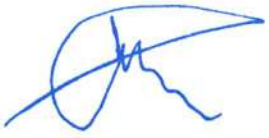
Banjarbaru, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru



LEONARD DUMA

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

Revisi
Rencana Aksi
Perjanjian Kinerja
Tahun 2025

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	90	90	90	90	90	726,688,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	42,500,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	263,706,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	52,741,200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91	131,853,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	0	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	68,079,300
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	33,931,800
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	85	85	85	85	85	16,965,900
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	241,622,200
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	85	85	85	85	85	85	85	90	90	90	90	90	75,208,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.4	86.4	86.4	86.4	86.4	86.4	86.4	90.6	90.6	90.6	90.6	90.6	19,988,800
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								91	91	91	91	91	5,400,000
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	23,210,000
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			54.68	54.68	54.68	57.91	57.91	57.91	65.3	65.3	65.3	71.5	5,818,761,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												14.29	79,111,800
2.	02 - Meningkatnya	01 - Persentase cakupan sarana		0	14	14	14	42	71	71	71	71	71	71	3,602,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.19	87.19	87.19	87.19	87.19	87.19	87.19	87.19	87.19	87.19	795,940,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	10	25	30	50	55	60	75	85	90	95	12	515,237,000
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	10	20	30	50	55	60	75	85	90	95	4	593,996,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	10	25	30	50	55	60	80	85	90	95	1	132,966,000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	10	30	40	45	50	60	70	80	85	90	16.22	135,762,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan	0	3	11	11	28	42	42	59	73	79	94	95	570,800,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT													
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	78,405,000
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	67,950,000
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												92.64	5,404,710,800
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												82.03	4,053,533,100
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	2,702,355,400

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.9	1,351,177,700
														Total	24,006,202,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Banjarbaru, 29 August 2025

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru



LEONARD DUMA

Pengukuran Kinerja Program/ Kegiatan

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN JULI TAHUN 2025

Lampiran 1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output

No.	Program/Kegiatan/Output	Satuan Volume		Target 2025	Volume s/d Juli			Anggaran			Blokir (Rp)	Anggaran Efektif		
					Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
a	*b*	*c*			*d*	*e*	*f*	*g*	*h*	*i*		*g*	*h*	*i*
DR	***Program Pengawasan Obat dan Makanan***													
3165	***Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia***													
AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Laporan	Volume	14	8	8	100,00	78.405.000	13.982.000	**17,83**	62.190.000	16.215.000	13.982.000	**86,23**
			Progress	100	57,14	57,14	100,00							
BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Keputusan	Volume	760	370	780	210,81	67.950.000	6.291.000	**9,26**	45.520.000	22.430.000	6.291.000	**28,05**
			Progress	100	48,68	102,63	210,83							
BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	Orang	Volume	2,363	500	2.290	458,00	720.359.000	577.046.945	**80,11**	43.164.000	677.195.000	577.046.945	**85,21**
			Progress	100	21,16	96,91	457,99							
BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	Volume	1	0	0	0,00	373.264.000	21.853.532	**5,85**	347.837.000	25.427.000	21.853.532	**85,95**
			Progress	100	58,33	58,37	100,07							
BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Layanan	Volume	23	8	16	200,00	75.581.000	-	**0,00**	74.581.000	1.000.000	-	**0,00**
			Progress	100	34,78	69,57	200,03							
CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Unit	Volume	2	0	0	0,00	800.000.000	-	**0,00**	800.000.000	-	-	**0,00**
			Progress	100	-	5,00	0,00							
CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Unit	Volume	10	0	0	0,00	100.000.000	-	**0,00**	100.000.000	-	-	**0,00**
			Progress	100	-	5,00	0,00							
PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar	Laboratorium	Volume	1	0	0	0,00	1.920.436.000	559.597.810	**29,14**	-	1.920.436.000	559.597.810	**29,14**
			Progress	100	58,33	58,37	100,07							
QCD.U34	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM	Perkara	Volume	5	2	5	250,00	570.800.000	302.216.967	**52,95**		570.800.000	302.216.967	**52,95**
			Progress	100	46,60	85,00	182,40							
QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	Sekolah	Volume	12	0	0	0,00	515.237.000	66.454.000	**12,90**	402.312.000	112.925.000	66.454.000	**58,85**
			Progress	100	60,00	75,00	125,00							
QDB.002	Desa Pangan Aman	Desa	Volume	4	0	0	0,00	593.996.000	118.660.000	**19,98**	359.210.000	234.786.000	118.660.000	**50,54**
			Progress	100	60,00	75,00	125,00							
QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Pasar	Volume	1	0	0	0,00	132.966.000	15.405.000	**11,59**	109.436.000	23.530.000	15.405.000	**65,47**
			Progress	100	60,00	90,00	150,00							
QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE	Orang	Volume	45	45	45	100,00	42.500.000	900.000	**2,12**	37.200.000	5.300.000	900.000	**16,98**
			Progress	100	37,00	100,00	270,27							
QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	UMKM	Volume	19	3	22	733,33	135.762.000	26.746.500	**19,70**	103.127.000	32.635.000	26.746.500	**81,96**
			Progress	100	31,10	92,10	296,14							
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sampel	Volume	508	100	262	262,00	527.412.000	173.464.868	**32,89**	-	527.412.000	173.464.868	**32,89**
			Progress	100	19,69	51,57	261,91							
QIA.002	Sampel Obat Obat Tradisional Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Sampel	Volume	1,067	180	516	286,67	726.688.000	127.815.248	**17,59**	-	726.688.000	127.815.248	**17,59**
			Progress	100	16,87	48,36	286,66							

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN JULI TAHUN 2025

Lampiran 1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output

No.	Program/Kegiatan/Output	Satuan Volume		Target 2025	Volume s/d Juli			Anggaran			Blokir (Rp)	Anggaran Efektif		
					Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sarana	Volume	55	11	40	363,64	56.553.000	26.851.600	**47,48**	-	56.553.000	26.851.600	**47,48**
			Progress	100	20,00	72,73	363,65							
QIA.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	Sarana	Volume	5	1	5	500,00	3.602.000	2.842.000	**78,90**	-	3.602.000	2.842.000	**78,90**
			Progress	100	20,00	100,00	500,00							
QIC.004	Sarana Distribusi Obat Obat Tradisional Kosmetik Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sarana	Volume	284	90	185	205,56	427.853.000	156.848.416	**36,66**	-	427.853.000	156.848.416	**36,66**
			Progress	100	31,69	65,14	205,55							
RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar	Paket	Volume	1	0	0	0,00	2.998.325.000	64.071.000	**2,14**	881.000	2.997.444.000	64.071.000	**2,14**
			Progress	100	-	39,81	0,00							
WA	***Program Dukungan Manajemen***													
6384	***Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM***													
EBA.956	Layanan BMN	Layanan	Volume	1	0	0	0,00	8.000.000	989.000	**12,36**	7.000.000	1.000.000	989.000	**98,90**
			Progress	100	58,33	58,37	100,07							
EBA.994	Layanan Perkantoran	Layanan	Volume	1	0	0	0,00	13.130.513.000	5.787.138.299	**44,07**	2.974.205.000	10.156.308.000	5.787.138.299	**56,98**
			Progress	100	58,33	58,37	100,07							
	JUMLAH							**24.006.202.000**	**8.049.174.185**	**33,53**	**5.466.663.000**	**18.539.539.000**	**8.049.174.185**	**43,42**

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Banjarbaru, 6 Agustus 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE

Matriks Rencana Aksi atas capaian Program/Kegiatan
Balai Besar POM di Banjarbaru
Bulan Juli Tahun 2025

No	Program/ Kegiatan				Target		Realisasi	Capaian thd Target		Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/ atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
					Tahun 2025	s/d Juli		s/d Juli	Tahun 2025			Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum: Rencana Aksi yang Belum Selesai	Belum: *Timeline*
1	*2*				*3*		*4*	*5,00*		*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
	DR	***Program Pengawasan Obat dan Makanan***												
	3165	***Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia***												
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Laporan	Volume	14	8	8	100,00	57,14	-	-	-	-	-
				Progress	100	57,14	57,14	100,00	57,14					
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Layanan	Volume	760	370	780	210,81	102,63	-	-	-	-	-
				Progress	100	48,68	102,63	210,83	102,63					
3	BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	Orang	Volume	2,363	500	2290	458,00	96.910,71	Penambahan pelaksanaan kegiatan KIE bersama Tokoh Masyarakat 10 titik @200 Orang	Percepatan pelaksanaan kegiatan KIE bersama Tokoh Masyarakat	Telah dilasanaan seluruh kegiatan KIE bersama Tokoh Masyarakat	-	-
				Progress	100	21,16	96,91	457,99	96,91					
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	Volume	1	0	0	0	-	Target volume akan terealisasi akhir tahun	-	-	-	-
				Progress	100	58,33	58,37	100,07	58,37					
5	BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Layanan	Volume	23	8	16	200,00	69,57	-	-	-	-	-
				Progress	100	34,78	69,57	200,03	69,57					
6	CAB.001	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Paket	Volume	2	0	0	0	-	Adanya efisiensi anggaran, seluruh anggaran diblokir	-	-	-	-
				Progress	100	0	5	0	5,00					
7	CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Unit	Volume	10	0	0	0	-	Adanya efisiensi anggaran, seluruh anggaran diblokir	-	-	-	-
				Progress	100	0	5	0	5,00					
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Lembaga	Volume	1	0	0	0	-	Target volume akan terealisasi akhir tahun	-	-	-	-
				Progress	100	58,33	58,37	100,07	58,37					
9	QCD.U34	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM BANJARMASIN	Perkara	Volume	5	2	5	250,00	100,00	-	-	-	-	-
				Progress	100	46,6	85	182,40	85,00					

No	Program/ Kegiatan				Target		Realisasi	Capaian thd Target		Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/ atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
					Tahun 2025	s/d Juli		s/d Juli	Tahun 2025			Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum: Rencana Aksi yang Belum Selesai	*Timeline*
1	*2*				*3*		*4*	*5,00*		*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
10	QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	Sekolah	Volume	12	0	0	0	-	Adanya perubahan KAK dan progres akibat efisiensi anggaran	Penyesuaian tahapan kegiatan dan percepatan pelaksanaannya untuk mengejar ketertinggalan di triwulan I	Telah menyesuaikan tahapan kegiatan dan percepatan pelaksanaannya dan berhasil melampai target triwulan II	-	-
				Progress	100	60	75	125,00	75,00					
11	QDB.002	Desa Pangan Aman	Desa	Volume	4	0	0	0	-	Adanya perubahan KAK dan progres akibat efisiensi anggaran	Penyesuaian tahapan kegiatan dan percepatan pelaksanaannya untuk mengejar ketertinggalan di triwulan I	Telah menyesuaikan tahapan kegiatan dan percepatan pelaksanaannya dan berhasil melampai target triwulan II	-	-
				Progress	100	60	75	125,00	75,00					
12	QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Pasar	Volume	1	0	0	0	-	Adanya perubahan KAK dan progres akibat efisiensi anggaran	Penyesuaian tahapan kegiatan dan percepatan pelaksanaannya untuk mengejar ketertinggalan di triwulan I	Telah menyesuaikan tahapan kegiatan dan percepatan pelaksanaannya dan berhasil melampai target triwulan II	-	-
				Progress	100	60	90	150,00	90,00					
13	QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	Orang	Volume	45	45	45	100,00	100,00	-	Direncanakan seluruh target dapat direalisasikan di triwulan ini	Seluruh target telah direalisasikan	-	-
				Progress	100	37	100	270,27	100,00					
14	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	UMKM	Volume	19	3	22	733,33	115,79	-	-	-	-	-
				Progress	100	31,1	92,1	296,14	92,10					
15	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sampel	Volume	508	100	262	262,00	51,57	Penyesuaian kembali pelaksanaan kegiatan akibat adanya relaksasi efisiensi anggaran, seluruh blokir anggaran dibuka	-	-	-	
				Progress	100	19,69	51,57	261,91	51,57					
16	QIA.002	Sampel Obat Obat Tradisional Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Sampel	Volume	1,067	180	516	286,67	48.359,89	Penyesuaian kembali pelaksanaan kegiatan akibat adanya relaksasi efisiensi anggaran, seluruh blokir anggaran dibuka	-	-	-	
				Progress	100	16,87	48,36	286,66	48,36					
17	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sarana	Volume	55	11	40	363,64	72,73	Penyesuaian kembali pelaksanaan kegiatan akibat adanya relaksasi efisiensi anggaran, seluruh blokir anggaran dibuka	-	-	-	
				Progress	100	20	72,73	363,65	72,73					
18	QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	Sarana	Volume	5	1	5	500,00	100,00	Penyesuaian kembali pelaksanaan kegiatan akibat adanya relaksasi efisiensi anggaran, seluruh blokir anggaran dibuka	Direncanakan seluruh target dapat direalisasikan di triwulan ini	Seluruh target telah direalisasikan	-	
				Progress	100	20	100	500,00	100,00					
19	QIC.004	Sarana Distribusi Obat Obat Tradisional Kosmetik Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sarana	Volume	284	90	185	205,56	65,14	Penyesuaian kembali pelaksanaan kegiatan akibat adanya relaksasi efisiensi anggaran, seluruh blokir anggaran dibuka	-	-	-	
				Progress	100	31,69	65,14	205,55	65,14					
20	RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Paket	Volume	1	0	0	0	-	Adanya relaksasi efisiensi anggaran, sebagian besar blokir anggaran dibuka	Melaksanakan proses pengadaan alat laboratorium	Telah dilaksanakan pemesanan sebagian besar alat laboratorium	Menunggu proses pengiriman alat yang sudah dipesan dan melakukan pemesanan alat yang belum dilakukan	Triwulan III
				Progress	100	0	39,81	0	39,81					

No	Program/ Kegiatan				Target		Realisasi	Capaian thd Target		Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/ atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
					Tahun 2025	s/d Juli		s/d Juli	Tahun 2025			Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum	
													Rencana Aksi yang Belum Selesai	*Timeline*
1	*2*				*3*		*4*	*5,00*		*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
	WA	***Program Dukungan Manajemen***												
	6384	***Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM***												
21	EBA.956	Layanan BMN	Layanan	Volume	1	0	0	0	-	Target volume akan terealisasi akhir tahun	-	-	-	
				Progress	100	58.33	58.37	0	0					
22	EBA.994	Layanan Perkantoran	Layanan	Volume	1	0	0	0	-	Target volume akan terealisasi akhir tahun	-	-	-	
				Progress	100	58.33	58.37	0	0					

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Banjarbaru, 6 Agustus 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN AGUSTUS TAHUN 2025

Lampiran 1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output

No.	Program/Kegiatan/Output	Satuan Volume		Target 2025	Volume s/d Agustus			Anggaran			Blokir (Rp)	Anggaran Efektif		
					Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
a	*b*	*c*			*d*	*e*	*f*	*g*	*h*	*i*		*g*	*h*	*i*
DR	***Program Pengawasan Obat dan Makanan***													
3165	***Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia***													
AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Laporan	Volume	14	9	9	100,00	78.405.000	13.982.000	**17,83**	62.190.000	16.215.000	13.982.000	**86,23**
			Progress	100	64,29	64,29	100,00							
BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Keputusan	Volume	760	540	861	159,44	67.950.000	9.618.000	**14,15**	45.520.000	22.430.000	9.618.000	**42,88**
			Progress	100	71,05	113,29	159,45							
BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	Orang	Volume	2,363	800	2.646	330,75	720.359.000	586.226.945	**81,38**	43.164.000	677.195.000	586.226.945	**86,57**
			Progress	100	33,86	105,00	310,10							
BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	Volume	1	0	0	0,00	373.264.000	21.853.532	**5,85**	347.837.000	25.427.000	21.853.532	**85,95**
			Progress	100	66,67	66,70	100,04							
BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Layanan	Volume	23	11	21	190,91	75.581.000	-	**0,00**	74.581.000	1.000.000	-	**0,00**
			Progress	100	47,83	89,88	187,92							
CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Unit	Volume	2	0	0	0,00	800.000.000	-	**0,00**	800.000.000	-	-	**0,00**
			Progress	100	0	5	0,00							
CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Unit	Volume	10	0	0	0,00	100.000.000	-	**0,00**	100.000.000	-	-	**0,00**
			Progress	100	0	5	0,00							
PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar	Laboratorium	Volume	1	0	0	0,00	1.920.436.000	857.915.140	**44,67**	-	1.920.436.000	857.915.140	**44,67**
			Progress	100	66,67	66,70	100,04							
QCD.U34	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM	Perkara	Volume	5	3	5	166,67	570.800.000	366.266.158	**64,17**		570.800.000	366.266.158	**64,17**
			Progress	100	62,40	100,00	160,26							
QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	Sekolah	Volume	12	0	0	0,00	515.237.000	71.316.000	**13,84**	402.312.000	112.925.000	71.316.000	**63,15**
			Progress	100	45,00	80,00	177,78							
QDB.002	Desa Pangan Aman	Desa	Volume	4	0	0	0,00	593.996.000	159.200.000	**26,80**	359.210.000	234.786.000	159.200.000	**67,81**
			Progress	100	45,00	75,00	166,67							
QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Pasar	Volume	1	0	0	0,00	132.966.000	18.125.000	**13,63**	109.436.000	23.530.000	18.125.000	**77,03**
			Progress	100	45,00	95,00	211,11							
QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE	Orang	Volume	45	45	45	100,00	42.500.000	900.000	**2,12**	37.200.000	5.300.000	900.000	**16,98**
			Progress	100	100,00	100,00	100,00							
QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	UMKM	Volume	19	6	24	400,00	135.762.000	27.426.500	**20,20**	103.127.000	32.635.000	27.426.500	**84,04**
			Progress	100	44,21	100,00	226,19							
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sampel	Volume	508	326	323	99,08	527.412.000	302.903.798	**57,43**	-	527.412.000	302.903.798	**57,43**
			Progress	100	64,17	63,58	99,08							
QIA.002	Sampel Obat Obat Tradisional Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Sampel	Volume	1,067	663	669	100,90	726.688.000	249.824.860	**34,38**	-	726.688.000	249.824.860	**34,38**
			Progress	100	62,14	62,70	100,90							

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN AGUSTUS TAHUN 2025

Lampiran 1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output

No.	Program/Kegiatan/Output	Satuan Volume		Target 2025	Volume s/d Agustus			Anggaran			Blokir (Rp)	Anggaran Efektif		
					Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sarana	Volume	55	43	50	116,28	56.553.000	29.650.600	**52,43**	-	56.553.000	29.650.600	**52,43**
			Progress	100	78,18	81,81	104,64							
QIA.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	Sarana	Volume	5	5	5	100,00	3.602.000	2.842.000	**78,90**	-	3.602.000	2.842.000	**78,90**
			Progress	100	100,00	100,00	100,00							
QIC.004	Sarana Distribusi Obat Obat Tradisional Kosmetik Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sarana	Volume	284	211	218	103,32	427.853.000	183.181.216	**42,81**	-	427.853.000	183.181.216	**42,81**
			Progress	100	74,30	76,76	103,31							
RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar	Paket	Volume	1	0	0	0,00	2.998.325.000	2.809.761.000	**93,71**	881.000	2.997.444.000	2.809.761.000	**93,74**
			Progress	100	-	93,71	0,00							
WA	***Program Dukungan Manajemen***													
6384	***Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM***													
EBA.956	Layanan BMN	Layanan	Volume	1	0	0	0,00	8.000.000	989.000	**12,36**	7.000.000	1.000.000	989.000	**98,90**
			Progress	100	58,33	58,37	100,07							
EBA.994	Layanan Perkantoran	Layanan	Volume	1	0	0	0,00	13.130.513.000	6.575.712.482	**50,08**	2.974.205.000	10.156.308.000	6.575.712.482	**64,75**
			Progress	100	58,33	58,37	100,07							
	JUMLAH							**24.006.202.000**	**12.287.694.231**	**51,19**	**5.466.663.000**	**18.539.539.000**	**12.287.694.231**	**66,28**

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Banjarbaru, 10 September 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE

Matriks Rencana Aksi atas capaian Program/Kegiatan
Balai Besar POM di Banjarbaru
Bulan Agustus Tahun 2025

No	Program/ Kegiatan				Target		Realisasi	Capaian thd Target		Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/ atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
					Tahun 2025	s/d Agustus		s/d Agustus	Tahun 2025			Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum: Rencana Aksi yang Belum Selesai	Belum: *Timeline*
1	*2*				*3*		*4*		*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
	DR	***Program Pengawasan Obat dan Makanan***												
	3165	***Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia***												
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Laporan	Volume	14	9	9	100	64,29	-	-	-	-	-
				Progress	100	64,29	64,29	100	64,29					
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Layanan	Volume	760	540	861	159,4444444	113,29	-	-	-	-	-
				Progress	100	71,05	113,29	159,4510908	113,29					
3	BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	Orang	Volume	2363	800	2646	330,75	111,98	Penambahan pelaksanaan kegiatan KIE bersama Tokoh Masyarakat 10 titik @200 Orang	Percepatan pelaksanaan kegiatan KIE bersama Tokoh Masyarakat	Telah dilasanaan seluruh kegiatan KIE bersama Tokoh Masyarakat	-	-
				Progress	100	33,86	105	310,1004135	105,00					
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	Volume	1	0	0	0	0,00	Target volume akan terealisasi akhir tahun	-	-	-	-
				Progress	100	66,67	66,7	100,0449978	66,70					
5	BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Layanan	Volume	23	11	21	190,9090909	91,30	-	-	-	-	-
				Progress	100	47,83	89,88	187,9155342	89,88					
6	CAB.001	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Paket	Volume	2	0	0	0	0,00	Adanya efisiensi anggaran, seluruh anggaran diblokir	-	-	-	-
				Progress	100	0	5	0	5,00					
7	CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Unit	Volume	10	0	0	0	0,00	Adanya efisiensi anggaran, seluruh anggaran diblokir	-	-	-	-
				Progress	100	0	5	0	5,00					
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Lembaga	Volume	1	0	0	0	0,00	Target volume akan terealisasi akhir tahun	-	-	-	-
				Progress	100	66,67	66,7	100,0449978	66,70					
9	QCD.U34	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM BANJARMASIN	Perkara	Volume	5	3	5	166,6666667	100,00	-	-	-	-	-
				Progress	100	62,4	100	160,2564103	100,00					
10	QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	Sekolah	Volume	12	0	0	0	0,00	Adanya perubahan KAK dan progres akibat efisiensi anggaran	Penyesuaian tahapan kegiatan dan percepatan pelaksanaannya untuk mengejar ketertinggalan di triwulan I	Telah menyesuaikan tahapan kegiatan dan percepatan pelaksanaannya dan berhasil melampai target triwulan II	-	-
				Progress	100	45	80	177,7777778	80,00					

No	Program/ Kegiatan				Target		Realisasi	Capaian thd Target		Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/ atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
					Tahun 2025	s/d Agustus		s/d Agustus	Tahun 2025			Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum Rencana Aksi yang Belum Selesai	*Timeline*
1	*2*				*3*		*4*		*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
11	QDB.002	Desa Pangan Aman	Desa	Volume	4	0	0	0	0,00	Adanya perubahan KAK dan progres akibat efisiensi anggaran	Penyesuaian tahapan kegiatan dan percepatan pelaksanaannya untuk mengejar ketertinggalan di triwulan I	Telah menyesuaikan tahapan kegiatan dan percepatan pelaksanaannya dan berhasil melampai target triwulan II	-	-
				Progress	100	45	75	166,6666667	75,00					
12	QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Pasar	Volume	1	0	0	0	0,00	Adanya perubahan KAK dan progres akibat efisiensi anggaran	Penyesuaian tahapan kegiatan dan percepatan pelaksanaannya untuk mengejar ketertinggalan di triwulan I	Telah menyesuaikan tahapan kegiatan dan percepatan pelaksanaannya dan berhasil melampai target triwulan II	-	-
				Progress	100	45	95	211,1111111	95,00					
13	QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	Orang	Volume	45	45	45	100	100,00	-	Direncanakan seluruh target dapat direalisasikan di triwulan ini	Seluruh target telah direalisasikan	-	-
				Progress	100	100	100	100	100,00					
14	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	UMKM	Volume	19	6	24	400	126,32	-	-	-	-	-
				Progress	100	44,21	100	226,193169	100,00					
15	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sampel	Volume	508	326	323	99,0797546	63,58	Penyesuaian kembali pelaksanaan kegiatan akibat adanya relaksasi efisiensi anggaran, seluruh blokir anggaran dibuka	-	-	-	
				Progress	100	64,17	63,58	99,08056724	63,58					
16	QIA.002	Sampel Obat Obat Tradisional Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Sampel	Volume	1,067	663	669	100,9049774	62699,16	Penyesuaian kembali pelaksanaan kegiatan akibat adanya relaksasi efisiensi anggaran, seluruh blokir anggaran dibuka	-	-	-	
				Progress	100	62,14	62,7	100,9011909	62,70					
17	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sarana	Volume	55	43	50	116,2790698	90,91	Penyesuaian kembali pelaksanaan kegiatan akibat adanya relaksasi efisiensi anggaran, seluruh blokir anggaran dibuka	-	-	-	
				Progress	100	78,18	81,81	104,6431312	81,81					
18	QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	Sarana	Volume	5	5	5	100	100,00	Penyesuaian kembali pelaksanaan kegiatan akibat adanya relaksasi efisiensi anggaran, seluruh blokir anggaran dibuka	Direncanakan seluruh target dapat direalisasikan di triwulan ini	Seluruh target telah direalisasikan	-	
				Progress	100	100	100	100	100,00					
19	QIC.004	Sarana Distribusi Obat Obat Tradisional Kosmetik Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sarana	Volume	284	211	218	103,3175355	76,76	Penyesuaian kembali pelaksanaan kegiatan akibat adanya relaksasi efisiensi anggaran, seluruh blokir anggaran dibuka	-	-	-	
				Progress	100	74,3	76,76	103,3109017	76,76					
20	RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Paket	Volume	1	0	0	0	0,00	Adanya relaksasi efisiensi anggaran, sebagian besar blokir anggaran dibuka	Melaksanakan proses pengadaan alat laboratorium	Telah dilaksanakan pemesanan sebagian besar alat laboratorium	Menunggu proses pengiriman alat yang sudah dipesan dan melakukan pemesanan alat yang belum dilakukan	Triwulan III
				Progress	100	0	93,71	0	93,71					

No	Program/ Kegiatan				Target		Realisasi	Capaian thd Target		Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/ atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
					Tahun 2025	s/d Agustus		s/d Agustus	Tahun 2025			Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum	
													Rencana Aksi yang Belum Selesai	*Timeline*
1	*2*				*3*		*4*		*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
	WA	***Program Dukungan Manajemen***												
	6384	***Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM***												
21	EBA.956	Layanan BMN	Layanan	Volume	1	0	0	0	0,00	Target volume akan terealisasi akhir tahun	-	-	-	
				Progress	100	58,33	58,37	100,0685753	58,37					
22	EBA.994	Layanan Perkantoran	Layanan	Volume	1	0	0	0	0,00	Target volume akan terealisasi akhir tahun	-	-	-	
				Progress	100	58,33	58,37	100,0685753	58,37					

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Banjarbaru, 10 September 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN SEPTEMBER TAHUN 2025

Lampiran 1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output

No.	Program/Kegiatan/Output	Satuan Volume		Target 2025	Volume s/d September			Anggaran			Blokir (Rp)	Anggaran Efektif		
					Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
a	*b*	*c*			*d*	*e*	*f*	*g*	*h*	*i*		*g*	*h*	*i*
DR	***Program Pengawasan Obat dan Makanan***													
3165	***Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia***													
AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Laporan	Volume	14	10	10	100,00	78.405.000	14.332.000	**18,28**	62.190.000	16.215.000	14.332.000	**88,39**
			Progress	100	71,43	71,43	100,00							
BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Keputusan	Volume	760	610	931	152,62	67.950.000	13.888.000	**20,44**	45.520.000	22.430.000	13.888.000	**61,92**
			Progress	100	80,00	123,00	153,75							
BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	Orang	Volume	2,363	1.100	2.712	246,55	720.359.000	669.211.910	**92,90**	43.164.000	677.195.000	669.211.910	**98,82**
			Progress	100	46,55	107,79	231,56							
BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	Volume	1	0	0	0,00	373.264.000	21.853.532	**5,85**	347.837.000	25.427.000	21.853.532	**85,95**
			Progress	100	75,00	66,70	88,93							
BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Layanan	Volume	23	14	22	157,14	75.581.000	1.000.000	**1,32**	74.581.000	1.000.000	1.000.000	**100,00**
			Progress	100	61,00	94,00	154,10							
CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Unit	Volume	2	-	-	0,00	800.000.000	-	**0,00**	800.000.000	-	-	**0,00**
			Progress	100	-	5	0,00							
CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Unit	Volume	10	-	-	0,00	100.000.000	-	**0,00**	100.000.000	-	-	**0,00**
			Progress	100	-	5	0,00							
PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar	Laboratorium	Volume	1	0	0	0,00	1.920.436.000	1.457.621.976	**75,90**	-	1.920.436.000	1.457.621.976	**75,90**
			Progress	100	75,00	66,70	88,93							
QCD.U34	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM	Perkara	Volume	5	4	6	150,00	570.800.000	452.884.558	**79,34**		570.800.000	452.884.558	**79,34**
			Progress	100	78,00	100,00	128,21							
QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	Sekolah	Volume	12	-	-	0,00	515.237.000	78.616.000	**15,26**	402.312.000	112.925.000	78.616.000	**69,62**
			Progress	100	55,00	95,00	172,73							
QDB.002	Desa Pangan Aman	Desa	Volume	4	-	-	0,00	593.996.000	180.598.163	**30,40**	359.210.000	234.786.000	180.598.163	**76,92**
			Progress	100	55,00	80,00	145,45							
QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Pasar	Volume	1	-	1	0,00	132.966.000	19.657.000	**14,78**	109.436.000	23.530.000	19.657.000	**83,54**
			Progress	100	55,00	100,00	181,82							
QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE	Orang	Volume	45	45	45	100,00	42.500.000	900.000	**2,12**	37.200.000	5.300.000	900.000	**16,98**
			Progress	100	100,00	100,00	100,00							
QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	UMKM	Volume	19	9	24	266,67	135.762.000	30.135.000	**22,20**	103.127.000	32.635.000	30.135.000	**92,34**
			Progress	100	57,00	100,00	175,44							
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sampel	Volume	508	380	378	99,47	527.412.000	358.787.483	**68,03**	-	527.412.000	358.787.483	**68,03**
			Progress	100	75,00	74,00	98,67							
QIA.002	Sampel Obat Obat Tradisional Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Sampel	Volume	1,067	786	792	100,76	726.688.000	373.565.752	**51,41**	-	726.688.000	373.565.752	**51,41**
			Progress	100	74,00	74,00	100,00							

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN SEPTEMBER TAHUN 2025

Lampiran 1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output

No.	Program/Kegiatan/Output	Satuan Volume		Target 2025	Volume s/d September			Anggaran			Blokir (Rp)	Anggaran Efektif		
					Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sarana	Volume	55	48	53	110,42	56.553.000	31.390.600	**55,51**	-	56.553.000	31.390.600	**55,51**
			Progress	100	87,00	87,00	100,00							
QIA.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	Sarana	Volume	5	5	5	100,00	3.602.000	2.842.000	**78,90**	-	3.602.000	2.842.000	**78,90**
			Progress	100	100,00	100,00	100,00							
QIC.004	Sarana Distribusi Obat Obat Tradisional Kosmetik Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sarana	Volume	284	236	243	102,97	427.853.000	225.246.716	**52,65**	-	427.853.000	225.246.716	**52,65**
			Progress	100	83,00	86,00	103,61							
RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar	Paket	Volume	1	-	-	0,00	2.998.325.000	2.889.486.195	**96,37**	881.000	2.997.444.000	2.889.486.195	**96,40**
			Progress	100	-	94,00	0,00							
WA	***Program Dukungan Manajemen***													
6384	***Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM***													
EBA.956	Layanan BMN	Layanan	Volume	1	0	0	0,00	8.000.000	989.000	**12,36**	7.000.000	1.000.000	989.000	**98,90**
			Progress	100	75,00	75,04	100,05							
EBA.994	Layanan Perkantoran	Layanan	Volume	1	0	0	0,00	13.130.513.000	7.450.574.875	**56,74**	2.974.205.000	10.156.308.000	7.450.574.875	**73,36**
			Progress	100	75,00	75,04	100,05							
	JUMLAH							**24.006.202.000**	**14.273.580.760**	**59,46**	**5.466.663.000**	**18.539.539.000**	**14.273.580.760**	**76,99**

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Banjarbaru, 10 Oktober 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE

Matriks Rencana Aksi atas capaian Program/Kegiatan
Balai Besar POM di Banjarbaru
Bulan September Tahun 2025

No	Program/ Kegiatan				Target		Realisasi	Capaian thd Target		Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/ atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
					Tahun 2025	s/d September		s/d September	Tahun 2025			Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum	
													Rencana Aksi yang Belum Selesai	*Timeline*
1	*2*				*3*		*4*		*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
	DR	***Program Pengawasan Obat dan Makanan***												
	3165	***Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia***												
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Laporan	Volume	14	10	10	100	71,43	-	-	-	-	-
				Progress	100	71,43	71,43	100	71,43					
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Layanan	Volume	760	610	931	152,62	122,50	-	-	-	-	-
				Progress	100	80	123	153,75	123,00					
3	BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	Orang	Volume	2363	1100	2712	246,55	114,77				-	-
				Progress	100	46,55	107,79	231,56	107,79					
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	Volume	1	0	0	0	0,00	Target volume akan terealisasi akhir tahun	-	-	-	-
				Progress	100	75	66,7	88,93	66,70					
5	BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Layanan	Volume	23	14	22	157,14	95,65	-	-	-	-	-
				Progress	100	61	94	154,10	94,00					
6	CAB.001	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Paket	Volume	2	-	-	0	0	Adanya efisiensi anggaran, seluruh anggaran diblokir	-	-	-	-
				Progress	100	-	5	0	5,00					
7	CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Unit	Volume	10	-	-	0	0	Adanya efisiensi anggaran, seluruh anggaran diblokir	-	-	-	-
				Progress	100	-	5	0	5,00					
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Lembaga	Volume	1	0	0	0	0,00	Target volume akan terealisasi akhir tahun	-	-	-	-
				Progress	100	75	66,7	88,93	66,70					
9	QCD.U34	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM BANJARMASIN	Perkara	Volume	5	4	6	150	120,00	-	-	-	-	-
				Progress	100	78	100	128,21	100,00					
10	QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	Sekolah	Volume	12	-	-	0	0				-	-
				Progress	100	55	95	172,73	95,00					

No	Program/ Kegiatan				Target		Realisasi	Capaian thd Target		Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/ atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
					Tahun 2025	s/d September		s/d September	Tahun 2025			Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum	
													Rencana Aksi yang Belum Selesai	*Timeline*
1	*2*				*3*		*4*		*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
11	QDB.002	Desa Pangan Aman	Desa	Volume	4	-	-	0	0				-	-
				Progress	100	55	80	145,45	80,00					
12	QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Pasar	Volume	1	-	1	0	100,00				-	-
				Progress	100	55	100	181,82	100,00					
13	QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	Orang	Volume	45	45	45	100	100,00				-	-
				Progress	100	100	100	100	100,00					
14	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	UMKM	Volume	19	9	24	266,67	126,32	-	-	-	-	-
				Progress	100	57	100	175,44	100,00					
15	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sampel	Volume	508	380	378	99,47	74,41		-	-	-	
				Progress	100	75	74	98,67	74,00					
16	QIA.002	Sampel Obat Obat Tradisional Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Sampel	Volume	1067	786	792	100,76	74,23		-	-	-	
				Progress	100	74	74	100	74,00					
17	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sarana	Volume	55	48	53	110,42	96,36		-	-	-	
				Progress	100	87	87	100	87,00					
18	QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	Sarana	Volume	5	5	5	100	100,00				-	
				Progress	100	100	100	100	100,00					
19	QIC.004	Sarana Distribusi Obat Obat Tradisional Kosmetik Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sarana	Volume	284	236	243	102,97	85,56		-	-	-	
				Progress	100	83	86	103,61	86,00					
20	RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Paket	Volume	1	-	-	0	0	Masih ada sisa anggaran	Optimalisasi sisa anggaran untuk pengadaan alat dalam rangka pemenuhan SKL	-	Proses pengadaan memanfaatkan sisa anggaran	Nonember
				Progress	100	-	94	0	94,00					

No	Program/ Kegiatan				Target		Realisasi	Capaian thd Target		Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/ atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
					Tahun 2025	s/d September		s/d September	Tahun 2025			Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum	
													Rencana Aksi yang Belum Selesai	*Timeline*
1	*2*				*3*		*4*		*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
	WA	***Program Dukungan Manajemen***												
	6384	***Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM***												
21	EBA.956	Layanan BMN	Layanan	Volume	1	0	0	0	0,00	Target volume akan terealisasi akhir tahun	-	-	-	
				Progress	100	75	75,04	100,05	75,04					
22	EBA.994	Layanan Perkantoran	Layanan	Volume	1	0	0	0	0,00	Target volume akan terealisasi akhir tahun	-	-	-	
				Progress	100	75	75,04	100,05	75,04					

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Banjarbaru, 10 Oktober 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE

Pengukuran Kinerja (Capaian RAPK)

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN JULI TAHUN 2025

Lampiran 3. Matriks Capaian RAPK

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2025	Target RPJM (Tahun 2029)	Target bulanan (kumulatif)	Realisasi			Capaian terhadap target Juli 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target RPJM (Tahun 2029)
							Juli 2025					
						Juli 2025	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	93,75	86,25	-	-	97,26	**112,77**	112,77	103,74
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	30	-	-	-	-	**-**	-	-
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	93	85	-	-	78,01	**91,78**	91,78	83,88
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	-	-	-	**-**	-	-
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	90	80	-	-	98,54	**123,18**	123,18	109,49
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	92,3	91,3	-	-	86,44	**94,68**	94,68	93,65
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	99	95	-	-	100	**105,26**	105,26	101,01
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	90	80	-	-	96,08	**120,10**	120,10	106,76
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	99,25	95,5	-	-	98,6	**103,25**	103,25	99,35

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2025	Target RPJM (Tahun 2029)	Target bulanan (kumulatif)	Realisasi			Capaian terhadap target Juli 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target RPJM (Tahun 2029)
							Juli 2025					
						Juli 2025	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	95	85	-	-	99,43	**116,98**	116,98	104,66
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,4	88	86,4	-	-	100,63	**116,47**	116,47	114,35
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	86	71	-	-	71,43	**100,61**	100,61	83,06
03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	82,4	57,91	-	-	62,7	**108,27**	87,69	76,09
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	90,68	87,19	-	-	89,93	**103,14**	103,14	99,17
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	27	60	-	-	75	**125,00**	625,00	277,78
		03	Jumlah desa pangan aman	4	7	60	-	-	55	**91,67**	1375,00	785,71
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	2	60	-	-	70	**116,67**	7000,00	3500,00
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	95	60	-	-	63,33	**105,55**	69,59	66,66
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96	97	42	-	-	47	**111,90**	48,96	48,45

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2025	Target RPJM (Tahun 2029)	Target bulanan (kumulatif)	Realisasi			Capaian terhadap target Juli 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target RPJM (Tahun 2029)
							Juli 2025					
						Juli 2025	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	94	50	-	-	65,86	131,72	73,18	70,06
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,9	-	-	-	-	-	-	-
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92,64	93,4	-	-	-	-	-	-	-
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	82,03	82,33	-	-	-	-	-	-	-
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	-	-	-	-	-	-	-
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	3,1	-	-	-	-	-	-	-

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Banjarbaru, 6 Agustus 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN AGUSTUS TAHUN 2025

Lampiran 3. Matriks Capaian RAPK

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2025	Target RPJM (Tahun 2029)	Target bulanan (kumulatif)	Realisasi			Capaian terhadap target Agustus 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target RPJM (Tahun 2029)
							Agustus 2025					
						Agustus 2025	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	94,25	90	-	-	95,32	**105,91**	105,91	101,14
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	30	-	-	-	-	**-**	-	-
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	95	91	-	-	98,26	**107,98**	107,98	103,43
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	-	-	0	**0,00**	0,00	0,00
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	95	91	-	-	98,54	**108,29**	108,29	103,73
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	92,3	91,3	-	-	75,91	**83,14**	83,14	82,24
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	99	95	-	-	100	**105,26**	105,26	101,01

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2025	Target RPJM (Tahun 2029)	Target bulanan (kumulatif)	Realisasi			Capaian terhadap target Agustus 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target RPJM (Tahun 2029)
							Agustus 2025					
						Agustus 2025	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	89	85	-	-	96,67	**113,73**	113,73	108,62
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	99,25	95,5	-	-	98,22	**102,85**	102,85	98,96
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	94	90	-	-	96,5	**107,22**	107,22	102,66
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,6	96	90,6	-	-	100	**110,38**	110,38	104,17
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	95	91	-	-	84,97	**93,37**		
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	-	-	-	-	**-**		
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	82,4	57,91	-	-	62,7	**108,27**		
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14,29	71,43	-	-	-	-	**-**		
		16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	84	-	-	-	-	**-**		

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2025	Target RPJM (Tahun 2029)	Target bulanan (kumulatif)	Realisasi			Capaian terhadap target Agustus 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target RPJM (Tahun 2029)
							Agustus 2025					
						Agustus 2025	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	86	71	-	-	71,43	**100,61**	100,61	83,06
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	90,68	87,19	-	-	89,93	**103,14**	103,14	99,17
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	27	75	-	-	80	**106,67**	666,67	296,30
		03	Jumlah desa pangan aman	4	7	75	-	-	80	**106,67**	2000,00	1142,86
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	2	80	-	-	95	**118,75**	9500,00	4750,00
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16,22	97,3	70	-	-	89,47	**127,81**	551,60	91,95
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	97	59	-	-	85	**144,07**	89,47	87,63
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	94	50	-	-	66,75	**133,50**	74,17	71,01

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2025	Target RPJM (Tahun 2029)	Target bulanan (kumulatif)	Realisasi			Capaian terhadap target Agustus 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target RPJM (Tahun 2029)
							Agustus 2025					
						Agustus 2025	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,9	-	-	-	-	-	-	-
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92,64	93,4	-	-	-	-	-	-	-
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	82,03	82,33	-	-	-	-	-	-	-
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	-	-	-	-	-	-	-
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	3,1	-	-	-	-	-	-	-

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Banjarbaru, 10 September 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN SEPTEMBER TAHUN 2025

Lampiran 3. Matriks Capaian RAPK

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2025	Target RPJM (Tahun 2029)	Target bulanan (kumulatif)	Realisasi			Capaian terhadap target September 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target RPJM (Tahun 2029)
							September 2025					
						September 2025	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	94,25	90	-	-	95,65	**106,28**	106,28	101,49
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	30	-	-	-	-	**-**	-	-
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	95	91	-	-	98,42	**108,15**	108,15	103,60
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	-	-	0	**0,00**	0,00	0,00
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	95	91	-	-	98,54	**108,29**	108,29	103,73
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	92,3	91,3	-	-	81,89	**89,69**	89,69	88,72
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	99	95	-	-	100	**105,26**	105,26	101,01

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2025	Target RPJM (Tahun 2029)	Target bulanan (kumulatif)	Realisasi			Capaian terhadap target September 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target RPJM (Tahun 2029)
							September 2025					
						September 2025	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	89	85	-	-	96,9	**114,00**	114,00	108,88
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	99,25	95,5	-	-	98,92	**103,58**	103,58	99,67
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	94	90	-	-	96,96	**107,73**	107,73	103,15
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,6	96	90,6	-	-	99,93	**110,30**	110,30	104,09
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	95	91	-	-	86,2	**94,73**		
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	-	-	-	-	**-**		
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	82,4	65,3	-	-	65,6	**100,46**		
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14,29	71,43	-	-	-	0	**-**		
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	86	71	-	-	71,43	**100,61**	100,61	83,06

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2025	Target RPJM (Tahun 2029)	Target bulanan (kumulatif)	Realisasi			Capaian terhadap target September 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target RPJM (Tahun 2029)
							September 2025					
						September 2025	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	90,68	87,19	-	-	90,54	**103,84**	103,84	99,85
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	27	85	-	-	95	**111,76**	95,00	351,85
		03	Jumlah desa pangan aman	4	7	85	-	-	80	**94,12**	80,00	1142,86
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	2	85	-	-	100	**117,65**	100,00	5000,00
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16,22	97,3	80	-	-	90,26	**112,83**	90,26	92,76
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	97	73	-	-	87,5	**119,86**	92,11	90,21
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	94	50	-	-	67,44	**134,88**	74,93	71,74
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,9	-	-	-	0	**-**	0,00	0,00

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2025	Target RPJM (Tahun 2029)	Target bulanan (kumulatif)	Realisasi			Capaian terhadap target September 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target RPJM (Tahun 2029)
							September 2025					
						September 2025	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92,64	93,4	-	-	-	0	-	0,00	0,00
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	82,03	82,33	-	-	-	0	-	0,00	0,00
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	-	-	-	0	-	0,00	0,00
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	3,1	-	-	-	0	-	0,00	0,00

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Banjarbaru, 10 Oktober 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE

Pengukuran Efisiensi Kegiatan

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN JULI TAHUN 2025

Lampiran 4. Perhitungan Tingkat Efisiensi

Sasaran Strategis		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	726.688.000	127.815.248	17,59	86,25	97,26	112,77	6,41	5,41	75 %	Tidak Efisien
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	5.300.000	900.000	16,98	-	-	-	-	-	-	-
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	263.706.000	86.732.434	32,89	85,00	78,01	91,78	2,79	1,79	78 %	Tidak Efisien
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	52.741.200	17.346.487	32,89	100,00	-	-	-	-	-	-
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	210.964.800	69.385.947	32,89	80,00	98,54	123,18	3,75	2,75	75 %	Tidak Efisien
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	68.079.300	31.155.076	45,76	91,30	86,44	94,68	2,07	1,07	86 %	Tidak Efisien
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	33.931.800	16.110.960	47,48	95,00	100,00	105,26	2,22	1,22	84 %	Tidak Efisien
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16.965.900	8.055.480	47,48	80,00	96,08	120,10	2,53	1,53	80 %	Tidak Efisien
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	284.821.000	102.273.000	35,91	95,50	98,60	103,25	2,88	1,88	75 %	Tidak Efisien
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.208.000	24.023.500	31,94	85,00	99,43	116,98	3,66	2,66	75 %	Tidak Efisien

Sasaran Strategis		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	5.400.000	2.082.000	38,56	86,40	100,63	116,47	3,02	2,02	75 %	Tidak Efisien
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3.602.000	2.842.000	78,90	71,00	71,43	100,61	1,28	0,28	95 %	Efisien
03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	4.917.880.000	623.668.810	12,68	57,91	62,70	108,27	8,54	7,54	75 %	Tidak Efisien
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	678.195.000	577.046.945	85,09	87,19	89,93	103,14	1,21	0,21	95 %	Efisien
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	112.925.000	66.454.000	58,85	60,00	75,00	125,00	2,12	1,12	86 %	Tidak Efisien
		03	Jumlah desa pangan aman	234.786.000	118.660.000	50,54	60,00	55,00	91,67	1,81	0,81	88 %	Efisien
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	23.530.000	15.405.000	65,47	60,00	70,00	116,67	1,78	0,78	90 %	Efisien
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	32.635.000	26.746.500	81,96	60,00	63,33	105,55	1,29	0,29	95 %	Efisien
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	570.800.000	302.216.967	52,95	42,00	47,00	111,90	2,11	1,11	86 %	Tidak Efisien
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	16.215.000	13.982.000	86,23	50,00	65,86	131,72	1,53	0,53	92 %	Efisien
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	22.430.000	6.291.000	28,05	-	-	-	-	-	-	-
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	4.073.094.000	2.323.992.332	57,06	-	-	-	-	-	-	-

Sasaran Strategis		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
	Organisasi yang optimal	03	Nilai AKIP UPT BPOM	3.054.820.500	1.742.994.249	57,06	-	-	-	-	-	-	-
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	2.036.547.000	1.161.996.166	57,06	-	-	-	-	-	-	-
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	1.018.273.500	580.998.083	57,06	-	-	-	-	-	-	-
			TOTAL	**18.539.539.000**	**8.049.174.185**	**43,42**			**109,94**	**2,53**	**1,53**	**80 %**	**Tidak Efisien**

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Banjarbaru, 6 Agustus 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN AGUSTUS TAHUN 2025

Lampiran 4. Perhitungan Tingkat Efisiensi

Sasaran Strategis		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	726.688.000	249.824.860	34,38	90,00	95,32	105,91	3,08	2,08	75 %	Tidak Efisien
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	5.300.000	900.000	16,98	-	-	-	-	-	-	-
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	263.706.000	151.451.899	57,43	91,00	98,26	107,98	1,88	0,88	88 %	Efisien
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	52.741.200	30.290.380	57,43	100,00	0,00	0,00	0,00	-1,00	-	Tidak Efisien
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	131.853.000	75.725.950	57,43	91,00	98,54	108,29	1,89	0,89	88 %	Efisien
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	68.079.300	33.608.976	49,37	91,30	75,91	83,14	1,68	0,68	90 %	Efisien
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	33.931.800	17.790.360	52,43	95,00	100,00	105,26	2,01	1,01	86 %	Tidak Efisien
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16.965.900	8.895.180	52,43	85,00	96,67	113,73	2,17	1,17	86 %	Tidak Efisien
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	243.726.400	115.803.450	47,51	95,50	98,22	102,85	2,16	1,16	86 %	Tidak Efisien

Sasaran Strategis		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.208.000	24.023.500	31,94	90,00	96,50	107,22	3,36	2,36	75 %	Tidak Efisien
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	17.884.600	10.249.550	57,31	90,60	100,00	110,38	1,93	0,93	88 %	Efisien
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	5.400.000	2.460.800	45,57	91,00	84,97	93,37	2,05	1,05	86 %	Tidak Efisien
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	23.210.000	0	-	-	-	-	-	-	-	-
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	4.917.880.000	3.667.676.140	74,58	57,91	,	108,27	1,45	0,45	92 %	Efisien
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	79.111.800	45.435.570	57,43	-	0,00	-	-	-	75 %	-
		16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	0,00	-	-	-	-	-
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3.602.000	2.842.000	78,90	71,00	71,43	100,61	1,28	0,28	95 %	Efisien
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	678.195.000	586.226.945	86,44	87,19	89,93	103,14	1,19	0,19	100 %	Efisien
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	112.925.000	71.316.000	63,15	75,00	80,00	106,67	1,69	0,69	90 %	Efisien
		03	Jumlah desa pangan aman	234.786.000	159.200.000	67,81	75,00	80,00	106,67	1,57	0,57	92 %	Efisien

Sasaran Strategis		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	23.530.000	18.125.000	77,03	80,00	95,00	118,75	1,54	0,54	92 %	Efisien
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	32.635.000	27.426.500	84,04	70,00	89,47	127,81	1,52	0,52	92 %	Efisien
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	570.800.000	366.266.158	64,17	59,00	85,00	144,07	2,25	1,25	84 %	Tidak Efisien
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	16.215.000	13.982.000	86,23	50,00	66,75	133,50	1,55	0,55	92 %	Efisien
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	22.430.000	9.618.000	42,88	-	-	-	-	-	-	-
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	4.073.094.000	2.639.422.006	64,80	-	-	-	-	-	-	-
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	3.054.820.500	1.979.566.504	64,80	-	-	-	-	-	-	-
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	2.036.547.000	1.319.711.003	64,80	-	-	-	-	-	-	-
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	1.018.273.500	659.855.501	64,80	-	-	-	-	-	-	-
			TOTAL	**18.539.539.000**	**12.287.694.231**	**66,28**			**104,38**	**1,57**	**0,57**	**92 %**	**Efisien**

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Banjarbaru, 10 September 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN SEPTEMBER TAHUN 2025

Lampiran 4. Perhitungan Tingkat Efisiensi

Sasaran Strategis		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	726.688.000	373.565.752	51,41	90,00	95,65	106,28	2,07	1,07	86 %	Tidak Efisien
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	5.300.000	900.000	16,98	-	-	-	-	-	-	-
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	263.706.000	179.393.742	68,03	91,00	98,42	108,15	1,59	0,59	92 %	Efisien
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	52.741.200	35.878.748	68,03	100,00	0,00	0,00	0,00	-1,00	-	Tidak Efisien
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	131.853.000	89.696.871	68,03	91,00	98,54	108,29	1,59	0,59	92 %	Efisien
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	68.079.300	42.548.176	62,50	91,30	81,89	89,69	1,44	0,44	92 %	Efisien
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	33.931.800	18.834.360	55,51	95,00	100,00	105,26	1,90	0,90	86 %	Tidak Efisien
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16.965.900	9.417.180	55,51	85,00	96,90	114,00	2,05	1,05	86 %	Tidak Efisien
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	243.726.400	141.789.920	58,18	95,50	98,92	103,58	1,78	0,78	88 %	Efisien

Sasaran Strategis		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.208.000	29.048.500	38,62	90,00	96,96	107,73	2,79	1,79	78 %	Tidak Efisien
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	17.884.600	12.538.380	70,11	90,60	99,93	110,30	1,57	0,57	92 %	Efisien
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	5.400.000	2.460.800	45,57	91,00	86,20	94,73	2,08	1,08	86 %	Tidak Efisien
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	23.210.000	0	-	-	-	-	-	-	-	-
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	4.917.880.000	4.347.108.171	88,39	65,30	,	100,46	1,14	0,14	100 %	Efisien
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	79.111.800	53.818.122	68,03	-	0,00	-	-	-	-	-
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3.602.000	2.842.000	78,90	71,00	71,43	100,61	1,28	0,28	95 %	Efisien
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	678.195.000	670.211.910	98,82	87,19	90,54	103,84	1,05	0,05	100 %	Efisien
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	112.925.000	78.616.000	69,62	85,00	95,00	111,76	1,61	0,61	90 %	Efisien
		03	Jumlah desa pangan aman	234.786.000	180.598.163	76,92	85,00	80,00	94,12	1,22	0,22	95 %	Efisien
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	23.530.000	19.657.000	83,54	85,00	100,00	117,65	1,41	0,41	92 %	Efisien

Sasaran Strategis		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	32.635.000	30.135.000	92,34	80,00	90,26	112,83	1,22	0,22	95 %	Efisien
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	570.800.000	452.884.558	79,34	73,00	87,50	119,86	1,51	0,51	92 %	Efisien
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	16.215.000	14.332.000	88,39	50,00	67,44	134,88	1,53	0,53	92 %	Efisien
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	22.430.000	13.888.000	61,92	-	0,00	-	-	-	-	-
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	4.073.094.000	2.989.366.963	73,39	-	0,00	-	-	-	-	-
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	3.054.820.500	2.242.025.222	73,39	-	0,00	-	-	-	-	-
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	2.036.547.000	1.494.683.481	73,39	-	0,00	-	-	-	-	-
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	1.018.273.500	747.341.741	73,39	-	0,00	-	-	-	-	-
			TOTAL	**18.539.539.000**	**14.273.580.760**	**76,99**			**102,20**	**1,33**	**0,33**	**95 %**	**Efisien**

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Banjarbaru, 10 Oktober 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE

Pengukuran Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN JULI TAHUN 2025

Lampiran 5. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) & Predikat Kinerja Organisasi (PKO)

Sasaran Strategis		Indikator		Bulan Juli			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	97,26	**112,77**	Normalisasi	110	100%	110,00
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	0	**-**	Dikecualikan	-	100%	-
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	78,01	**91,78**	-	91,78	100%	91,78
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	**-**	Dikecualikan	-	100%	-
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	98,54	**123,18**	Normalisasi	110	100%	110,00
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	86,44	**94,68**	-	94,68	100%	94,68
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	**105,26**	-	105,26	100%	105,26
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	96,08	**120,10**	Normalisasi	110	100%	110,00
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	98,6	**103,25**	-	103,25	100%	103,25
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99,43	**116,98**	Normalisasi	110	100%	110,00
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,4	100,63	**116,47**	Normalisasi	110	100%	110,00

Sasaran Strategis		Indikator		Bulan Juli			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	71,43	**100,61**	-	100,61	100%	100,61
03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	57,91	62,7	**108,27**	-	108,27	100%	108,27
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	89,93	**103,14**	-	103,14	100%	103,14
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	60	75	**125,00**	Normalisasi	110	100%	110,00
		03	Jumlah desa pangan aman	60	55	**91,67**	-	91,67	100%	91,67
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	60	70	**116,67**	Normalisasi	110	100%	110,00
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	60	63,33	**105,55**	-	105,55	100%	105,55

Sasaran Strategis		Indikator		Bulan Juli			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	42	47	**111,90**	Normalisasi	110	100%	110,00
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	65,86	**131,72**	Normalisasi	110	100%	110,00
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	**-**	Dikecualikan	-	100%	-
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	**-**	Dikecualikan	-	100%	-
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	**-**	Dikecualikan	-	100%	-
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	**-**	Dikecualikan	-	100%	-
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	**-**	Dikecualikan	-	100%	-
Total Capaian PK										1894,20
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK)										105,23
Predikat Kinerja Organisasi (PKO)										**Istimewa**

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Banjarbaru, 6 Agustus 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN AGUSTUS TAHUN 2025

Lampiran 5. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) & Predikat Kinerja Organisasi (PKO)

Sasaran Strategis		Indikator		Bulan Agustus			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	95,32	**105,91**	-	105,91	100%	105,91
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	**-**	Dikecualikan	-	100%	-
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	98,26	**107,98**	-	107,98	100%	107,98
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	**0,00**	-	-	100%	-
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	98,54	**108,29**	-	108,29	100%	108,29
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	75,91	**83,14**	-	83,14	100%	83,14
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	**105,26**	-	105,26	100%	105,26
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	96,67	**113,73**	Normalisasi	110	100%	110,00
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	98,22	**102,85**	-	102,85	100%	102,85
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	96,5	**107,22**	-	107,22	100%	107,22

Sasaran Strategis		Indikator		Bulan Agustus			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,6	100	**110,38**	Normalisasi	110	100%	110,00
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	84,97	**93,37**	-	93,37	100%	93,37
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	**-**	Dikecualikan	-	100%	-
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	57,91	62,7	**108,27**	-	108,27	100%	108,27
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	**-**	Dikecualikan	-	100%	-
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	71,43	**100,61**	-	100,61	100%	100,61
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	89,93	**103,14**	-	103,14	100%	103,14
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75	80	**106,67**	-	106,67	100%	106,67
		03	Jumlah desa pangan aman	75	80	**106,67**	-	106,67	100%	106,67
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	80	95	**118,75**	Normalisasi	110	100%	110,00
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	70	89,47	**127,81**	Normalisasi	110	100%	110,00

Sasaran Strategis		Indikator		Bulan Agustus			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	59	85	**144,07**	Normalisasi	110	100%	110,00
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	66,75	**133,50**	Normalisasi	110	100%	110,00
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	Dikecualikan	-	100%	-
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	Dikecualikan	-	100%	-
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	Dikecualikan	-	100%	-
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	Dikecualikan	-	100%	-
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	Dikecualikan	-	100%	-
								Total Capaian PK		1999,38
								Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK)		105,23
								Predikat Kinerja Organisasi (PKO)		**Istimewa**

Banjarbaru, 10 September 2025

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN SEPTEMBER TAHUN 2025

Lampiran 5. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) & Predikat Kinerja Organisasi (PKO)

Sasaran Strategis		Indikator		Bulan September			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	95,65	106,28	-	106,28	100%	106,28
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	Dikecualikan	-	100%	-
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	98,42	108,15	-	108,15	100%	108,15
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00	-	-	100%	-
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	98,54	108,29	-	108,29	100%	108,29
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	81,89	89,69	-	89,69	100%	89,69
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	105,26	-	105,26	100%	105,26
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	96,9	114,00	Normalisasi	110	100%	110,00
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	98,92	103,58	-	103,58	100%	103,58
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	96,96	107,73	-	107,73	100%	107,73

Sasaran Strategis		Indikator		Bulan September			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,6	99,93	**110,30**	Normalisasi	110	100%	110,00
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	86,2	**94,73**	-	94,73	100%	94,73
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	**-**	Dikecualikan	-	100%	-
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	65,3	65,6	**100,46**	-	100,46	100%	100,46
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	**-**	Dikecualikan	-	100%	-
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	71,43	**100,61**	-	100,61	100%	100,61
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	90,54	**103,84**	-	103,84	100%	103,84
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	85	95	**111,76**	Normalisasi	110	100%	110,00
		03	Jumlah desa pangan aman	85	80	**94,12**	-	94,12	100%	94,12
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	85	100	**117,65**	Normalisasi	110	100%	110,00
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80	90,26	**112,83**	Normalisasi	110	100%	110,00
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	73	87,5	**119,86**	Normalisasi	110	100%	110,00

Sasaran Strategis		Indikator		Bulan September			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	67,44	**134,88**	Normalisasi	110	100%	110,00
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	0	-	Dikecualikan	-	100%	-
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	0	-	Dikecualikan	-	100%	-
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	-	0	-	Dikecualikan	-	100%	-
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	0	-	Dikecualikan	-	100%	-
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	0	-	Dikecualikan	-	100%	-
								Total Capaian PK		1992,74
								Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK)		104,88
								Predikat Kinerja Organisasi (PKO)		**Istimewa**

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Banjarbaru, 10 Oktober 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE